



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN AUDIOVISUAL SISWA KELAS V
SDN PURWOYOSO 01 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

YUNI ERMA SAFITRI

1401411226

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Yuni Erma Safitri

NIM : 1401411226

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Audiovisual Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 4 Maret 2015
Peneliti



Yuni Erma Safitri
NIM 1401411226

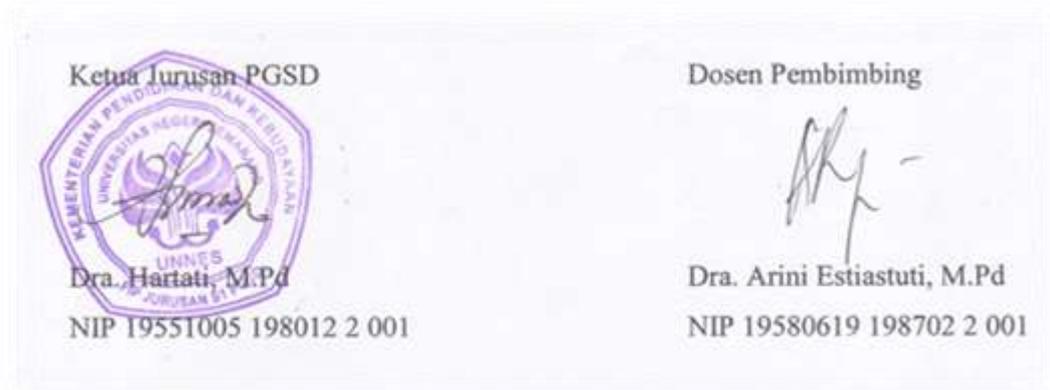
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Yuni Erma Safitri, NIM 1401411226, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Audiovisual Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 9 Maret 2015

Semarang, 4 Maret 2015



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Yuni Erma Safitri, NIM 1401411226 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Audiovisual Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 9 Maret 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris

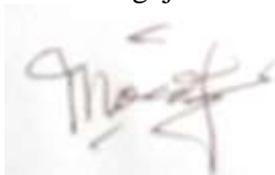


Penguji Utama



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd
NIP 19620312 198803 2 001

Penguji I



Drs. Mujiyono, M.Pd
NIP 19530606 198103 2 001

Penguji II



Dra. Arini Estiastuti, M.Pd
NIP 19580619 198702 2 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Pendidikan merupakan sebuah tiket untuk masa depan. Hari esok dimiliki oleh orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak hari ini” (Malcolm X)

“Jika seseorang bepergian dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan menjadikan perjalanannya seperti perjalanan menuju surga” (Nabi Muhammad SAW)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, karya ini dipersembahkan kepada:

Orang tua, Bapak Sumadi, Ibu Ulfatin, dan seluruh keluarga besar. Terimakasih untuk doa, kasih sayang, dan dorongan untuk terus bersemangat.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya karena peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Audiovisual Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang”. Penulisan skripsi ini mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar untuk peneliti.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di jurusan PGSD.
4. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Dosen Pembimbing dan sebagai dosen Penguji II skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan nasehatnya.
5. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen Penguji Utama skripsi yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan masukan kepada peneliti.
6. Drs. Mujiyono, M.Pd., Dosen Penguji I skripsi yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan masukan kepada peneliti.
7. Drs. Suty Hardjono, M.Pd., Kepala SDN 01 Kota Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Andayani, S.Pd.SD., guru kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang sebagai kolaborator yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Kakak Siti Zulaikhah dan Adik Muhammad Feri Andrian yang selalu memberiku dukungan disaat patah semangat.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan.

Semarang, 4 Maret 2015

Peneliti

ABSTRAK

Safitri, Yuni Erma. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Audiovisual Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah belum optimalnya pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya beberapa masalah yaitu guru belum menggunakan pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran. Siswa kurang termotivasi dan cenderung pasif. Banyaknya siswa belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar IPS klasikal hanya mencapai 28,6%. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang?. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) keterampilan guru siklus I mendapat skor 31 kategori sangat baik, pada siklus II meningkat dengan skor 33 kategori sangat baik, dan siklus III meningkat dengan skor 36 kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 21,18 kategori baik, siklus II meningkat dengan skor 26,09 kategori sangat baik, dan siklus III meningkat dengan skor 27,36 kategori sangat baik. (3) Ketuntasan belajar klasikal siswa siklus I 65,7%, pada siklus II 75,76 %, dan siklus III 87,88%. (4) Hasil belajar siswa ranah afektif siswa siklus I memperoleh skor 9,24 kategori baik, pada siklus II memperoleh skor 9,69 kategori baik, pada siklus III memperoleh skor 10,72 kategori sangat baik. (5) Hasil belajar siswa ranah psikomotor siswa siklus I mendapat skor 12,16 kategori baik, pada siklus II memperoleh skor 13,16 kategori baik, pada siklus III memperoleh skor 14,33 kategori sangat baik.

Simpulan penelitian ini adalah melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang. Peneliti memberikan saran kepada guru agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual secara efektif dan optimal.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran IPS, model STAD, media audiovisual.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Kajian Teori	17
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	17
2.1.2 Kualitas Pembelajaran	19
2.1.3 Hakikat IPS	47
2.1.4 Hakikat Pembelajaran IPS di SD	49
2.1.5 Pembelajaran Kooperatif	53
2.1.6 Model Kooperatif Tipe STAD	54
2.1.7 Media Audiovisual	56
2.1.8 Teori Belajar yang Mendasari Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Audiovisual	65

2.1.9 Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Audiovisual dalam Pembelajaran IPS	68
2.2 Kajian Empiris	70
2.3 Kerangka Berpikir	74
2.4 Hipotesis Tindakan	77
BAB III METODE PENELITIAN	78
3.1 Rancangan Penelitian	78
3.1.1 Perencanaan	79
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan	80
3.1.3 Observasi	80
3.1.4 Refleksi	80
3.2 Pelaksanaan Siklus Penelitian	81
3.2.1 Siklus Satu	81
3.2.2 Siklus Dua	85
3.2.3 Siklus Tiga	88
3.3 Subjek Penelitian	92
3.4 Tempat Penelitian	92
3.5 Variabel Penelitian	92
3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data	92
3.6.1 Sumber Data	92
3.6.2 Jenis Data	93
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data	94
3.7 Teknik Analisis Data	96
3.7.1 Analisis Data Kuantitatif	96
3.7.2 Analisis Data Kualitatif	99
3.8 Indikator Keberhasilan	105
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	107
4.1 Hasil Penelitian	107
4.1.1 Deskripsi Pra Siklus	107
4.1.2 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus Satu	109
4.1.2.1 Perencanaan Siklus Satu	109

4.1.2.2	Pelaksanaan Siklus Satu	110
4.1.2.3	Observasi Siklus Satu	112
4.1.2.3.1	Deskripsi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru	112
4.1.2.3.2	Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Sswa	117
4.1.2.3.3	Paparan Hasil Belajar Siswa	122
4.1.2.4	Refleksi	128
4.1.2.5	Revisi	133
4.1.3	Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus Dua	136
4.1.3.1	Perencanaan Siklus Dua	136
4.1.3.2	Pelaksanaan Siklus Dua	137
4.1.3.3	Observasi Siklus Dua	139
4.1.3.3.1	Deskripsi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru	139
4.1.3.3.2	Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Sswa	144
4.1.3.3.3	Paparan Hasil Belajar Siswa	149
4.1.3.4	Refleksi	155
4.1.3.5	Revisi	159
4.1.4	Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus Tiga	162
4.1.4.1	Perencanaan Siklus Tiga	162
4.1.4.2	Pelaksanaan Siklus Tiga	163
4.1.4.3	Observasi Siklus Tiga	165
4.1.4.3.1	Deskripsi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru	165
4.1.4.3.2	Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Sswa	170
4.1.4.3.3	Paparan Hasil Belajar Siswa	174
4.1.4.4	Refleksi	182
4.1.4.5	Revisi	184
4.2	Pembahasan	188
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	188
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian	220
BAB V PENUTUP		223
5.1	Simpulan	223
5.2	Saran	224

DAFTAR PUSTAKA	225
LAMPIRAN	229

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Revisi Taksonomi Bloom	40
Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Belajar Individu	98
Tabel 3.2	Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal	98
Tabel 3.3	Kategori Kriteria Ketuntasan	100
Tabel 3.4	Kategori Kriteria Tingkat Ketuntasan Keterampilan Guru	101
Tabel 3.5	Kategori Kriteria Tingkat Ketuntasan Aktivitas Siswa	102
Tabel 3.6	Kategori Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif	104
Tabel 3.7	Kategori Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor	105
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Kuantitatif Hasil Belajar Pra Siklus	108
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus Satu	113
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Satu	118
Tabel 4.4	Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus Satu	122
Tabel 4.5	Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus Satu	124
Tabel 4.6	Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus Satu	126
Tabel 4.7	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus Dua	140
Tabel 4.8	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Dua	144
Tabel 4.9	Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus Dua	149
Tabel 4.10	Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus Dua	150
Tabel 4.11	Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus Dua	153
Tabel 4.12	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus Tiga	165
Tabel 4.13	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Tiga	170
Tabel 4.14	Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus Tiga	175
Tabel 4.15	Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus Tiga	176
Tabel 4.16	Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus Tiga	179
Tabel 4.17	Rekapitulasi Data Siklus Satu,Siklus Dua,Siklus Tiga	185

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Perolehan Data Keterampilan Guru Siklus Satu	113
Diagram 4.2	Perolehan Data Aktivitas Siswa Siklus Satu	118
Diagram 4.3	Ketuntasan Klasikal Siklus Satu	123
Diagram 4.4	Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus Satu	124
Diagram 4.5	Hasil belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus Satu	126
Diagram 4.6	Perolehan Data Keterampilan Guru Siklus Dua	140
Diagram 4.7	Perolehan Data Aktivitas Siswa Siklus Dua	145
Diagram 4.8	Ketuntasan Klasikal Siklus Dua	149
Diagram 4.9	Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus Dua	151
Diagram 4.10	Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus Dua	153
Diagram 4.11	Perolehan Data Keterampilan Guru Siklus Tiga	166
Diagram 4.12	Perolehan Data Aktivitas Siswa Siklus Tiga	171
Diagram 4.13	Ketuntasan Klasikal Siklus Tiga	175
Diagram 4.14	Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus Tiga	176
Diagram 4.15	Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus Tiga	179
Diagram 4.16	Rekapitulasi Data Siklus Satu, Siklus Dua, Siklus Tiga	186
Diagram 4.17	Peningkatan Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus, Siklus Dua, Siklus Tiga	188
Diagram 4.18	Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Satu, Siklus Dua, Siklus Tiga	198
Diagram 4.19	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus Satu, Siklus Dua, Siklus Tiga	208
Diagram 4.20	Peningkatan Hasil Belajar Sisw Ranah Afektif Siklus Satu, Siklus Dua, Siklus Tiga	210
Diagram 4.21	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus Satu, Siklus Dua, Siklus Tiga	214

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerucut Pengalaman Edgar Dale	59
Bagan 2.2	Kerangka Berpikir	76
Bagan 3.1	Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	229
Lampiran 2	Lembar Pengamatan Keterampilan Guru	232
Lampiran 3	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	235
Lampiran 4	Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif ...	238
Lampiran 5	Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor	240
Lampiran 6	Catatan Lapangan	242
Lampiran 7	Perangkat Pembelajaran	243
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus Satu	346
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus Dua	349
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus Tiga	352
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Satu	355
Lampiran 12	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Dua	357
Lampiran 13	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Tiga	359
Lampiran 14	Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus Satu	361
Lampiran 15	Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus Dua	363
Lampiran 16	Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus Tiga	365
Lampiran 17	Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus Satu	367
Lampiran 18	Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus Dua	369
Lampiran 19	Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus Tiga	371
Lampiran 20	Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus Satu	373
Lampiran 21	Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus Dua	375
Lampiran 22	Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus Tiga	377
Lampiran 23	Catatan Lapangan Siklus I	379
Lampiran 24	Catatan Lapangan Siklus II	380
Lampiran 25	Catatan Lapangan Siklus III	381
Lampiran 26	Surat-Surat Penelitian	382
Lampiran 27	Foto-Foto Penelitian	385

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses memperoleh suatu hal baru yang didalamnya tidak lepas dari pengetahuan-pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan antara guru, peserta didik, dan lingkungan sebagai sumber belajar dengan tujuan untuk mendapatkan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran, guru sebagai pihak pemberi bimbingan dan didikan berperan sangat penting untuk memberikan arahan pada peserta didik yang dimulai dari tidak tahu menjadi tahu. Proses pembelajaran bukan hanya dipegang sepenuhnya oleh guru (*teacher center*) namun peserta didik juga harus mampu bekerja aktif dan saling kooperatif dalam kegiatan pembelajaran (*student center*). Dengan adanya hal tersebut, maka diharapkan pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna dan dapat mengembangkan peserta didik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pasal 37 Ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan

agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan/kejuruan; j) muatan lokal (Depdiknas, 2003).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTs/ SMPLB. IPS mengkaji materi-materi berupa peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang didalamnya terkait dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006: 162 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mulyasa (2011: 125-126) tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, maupun global. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek: a) manusia,

tempat, lingkungannya; b) waktu, keberlanjutan, perubahan; c) sistem sosial, budaya; d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007, Standar Penilaian Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Masing-masing sekolah memiliki standar penilaian yang berbeda-beda dan umumnya disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

Pembelajaran IPS idealnya merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan bukan pelajaran yang sulit bagi siswa karena merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang manusia dan dunianya. Pada pembelajaran IPS idealnya guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media yang menyenangkan agar tidak monoton dan menarik perhatian siswa. Guru mengusahakan agar siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri karena pada hakikatnya IPS bukanlah hal yang bersifat hafalan belaka, melainkan mendorong daya nalar yang kreatif dari peserta didik agar dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan yang rasional dan tepat.

Kemendikbud (2013: 76) mata pelajaran IPS diberikan pada anak usia SD karena pada tahap ini, anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret. Anak sudah mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara sederhana. Mata pelajaran IPS diharapkan mampu

membimbing anak untuk memahami lingkungan sosial yang ada di sekitar mereka. Namun pada kenyataannya masih terdapat permasalahan pada kegiatan pembelajaran IPS. Guru sudah menggunakan model dalam kegiatan pembelajaran IPS namun belum efektif sehingga hasil pembelajaran belum maksimal. Media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran IPS kurang maksimal sehingga pembelajaran masih kurang bermakna. Selain itu siswa masih kurang termotivasi dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang. Permasalahan tersebut meliputi permasalahan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Permasalahan yang muncul pada keterampilan guru yaitu: a) Pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional dengan menerapkan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kurang bermakna. b) Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan kerjasama. c) Kurang adanya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. d) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga siswa kurang terfokus pada materi yang disajikan. e) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Permasalahan yang muncul dari keterampilan guru, berdampak pada kurangnya aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Permasalahan yang muncul pada aktivitas siswa yaitu: a) Kurangnya motivasi pada diri siswa dalam kegiatan pem-

belajaran. b) Siswa belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bekerjasama secara kolaboratif. c) Siswa sering merasa bosan pada pembelajaran sehingga menimbulkan kegaduhan. d) Siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Permasalahan yang muncul dari keterampilan guru dan aktivitas siswa, berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Permasalahan yang muncul dari hasil belajar siswa yaitu: a) Hasil belajar yang diperoleh siswa kurang bermakna pada pribadi siswa dan kurang optimal. b) Banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS KD 5.5 mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia yaitu 62,9. Dari 35 siswa terdapat 10 siswa (28,6 %) yang mencapai KKM yaitu 70, dan sisanya 25 siswa (71,4 %) belum mencapai KKM. Dari rata-rata hasil belajar siswa diperoleh nilai terendah 51,2 dan nilai tertinggi 79,3. Dengan melihat data hasil belajar tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran IPS.

Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang yang belum efektif tersebut sangat penting dan mendesak untuk dicarikan alternatif pemecahan masalahnya. Peneliti bersama kolaborator berinisiatif menetapkan alternatif pemecahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menetapkan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa model pembelajaran, dan media untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bersama kolaborator menentu-

kan alternatif tindakan pemecahan masalah yaitu menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan audiovisual untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan interaksi secara aktif dan positif sehingga kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik. Model ini dapat melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif. Siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok. Selain itu penghargaan dari guru dan kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi. Kuis tersebut juga meningkatkan tanggung jawab individu karena nilai akhir kelompok dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu. Selain itu, penerapan model kooperatif tipe STAD akan lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa apabila didukung dengan media pembelajaran audiovisual. Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan media audio dan visual sehingga indra yang diberikan stimulus akan lebih optimal dan dengan media audiovisual pembelajaran akan lebih bermakna dan siswa akan lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran..

Model pembelajaran tipe STAD termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Slavin (2014: 4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pengajaran yang menerapkan pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk

saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan.

Slavin (2014: 10) model STAD termasuk dalam model *Student Teams Learning* yaitu model pembelajaran kooperatif. Semua model pembelajaran kooperatif, termasuk model *Student Teams Learning*, didasarkan pada prinsip bahwa siswa harus belajar bersama dan bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran satu kelompoknya. Huda (2014: 3-18) model pembelajaran kooperatif seperti STAD ini memiliki beberapa keunggulan yaitu: a) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain. b) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar. d) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Dewey dalam Huda (2014: 4) keunggulan pembelajaran kooperatif adalah dengan berinteraksi satu sama lain, siswa akan menerima balikan dari setiap aktivitas yang mereka lakukan, mereka akan belajar sikap kooperatif dalam kerja kelompok dan belajar bagaimana berperilaku dengan baik. Hamdani (2014: 31) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan keterampilan dalam bekerja sama dengan baik bersama teman satu kelompoknya. Perolehan nilai kuis setiap anggota akan menentukan skor yang diperoleh kelompok. Jadi apabila kelompoknya ingin menjadi pemenang maka setiap anggota kelompok harus berusaha untuk mendapat skor dalam kuis.

Model kooperatif tipe STAD dipilih peneliti untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tilka Masoyang dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran PKn Melalui Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas V SDN Inpres Popisi Kabupaten Banggai Kepulauan”. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal 40% dan daya serap klasikal sebesar 64% serta nilai rata-rata 6,4. Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan dimana ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% serta daya serap klasikal sebesar 82,5% dengan nilai rata-rata 8,25. Berdasarkan tindakan serta hasil yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe (*Student Teams Achievement Division*) STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Inpres Popisi Kabupaten Banggai Kepulauan.

Penelitian yang mendukung penggunaan model kooperatif tipe STAD yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Hewan Berdasarkan Makanannya Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN Bumi Harapan Kabupaten Morowali”. Hasil Penelitian Dari hasil penelitian tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata 62,95 dan KBK 45,45 %. Pada tindakan siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,18 dan KBK 100 %. Sedangkan hasil perolehan skor keseluruhan tindakan pada siklus I 254,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 400. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada pembelajaran pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil tes siswa.

Media audiovisual merupakan penggabungan antara media visual atau unsur gambar dengan penggunaan unsur suara. Sedangkan Hamdani (2011 : 249) media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audiovisual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Djamarah (2010: 125) media audiovisual dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: a) Audiovisual diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara. b) Audiovisual gerak seperti film suara dan *videocassette*. Arsyad (2014: 142-146) membagi media berbasis audiovisual menjadi dua jenis yaitu: a) Radio dan Tape. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dibatasi hanya oleh imajinasi guru dan siswa. Media ini dapat digunakan dalam semua fase pembelajaran mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasan sampai kepada evaluasi hasil belajar siswa. b) Kombinasi slide dan suara. Sistem multimedia ini serba

guna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media video karena video termasuk audiovisual gerak dan media powerpoint karena powerpoint termasuk audiovisual gerak yang didalamnya diberikan berbagai animasi.

Daryanto (2012: 87-88) media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Keuntungan penggunaan media video, antara lain yaitu: a) ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan; b) video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung; c) dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemostrasikan perubahan dari waktu ke waktu; d) video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Selain media video, penelitian ini akan menggunakan media powepoint. Arsyad (2014: 164) powerpoint merupakan salah satu program presentasi yang banyak digunakan orang untuk mempresentasikan slidennya. Media powerpoint merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang dalam mempresentasikan bahan ajar atau laporan dan karya. Media powerpoint merupakan media presentasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Media presentasi, pesan atau materi yang

akan disampaikan dapat dikemas dalam suatu sajian melalui proyektor. Dalam hal ini, pesan atau materi yang dikemas dalam suatu sajian dapat dikombinasikan dengan teks, gambar, animasi, maupun video. Sedangkan menurut Arsyad (2014: 177) keunggulan dari media powerpoint ini adalah dapat menampilkan grafik, diagram, gambar, clip art, file audio dan file video. Selain itu media powerpoint ini dapat dibuat dengan menambahkan animasi, transisi, dan hyperlink sehingga akan menarik siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Media audiovisual dipilih peneliti untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiyani dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan *Snowball Throwing* Media Audio Visual Kelas IV SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dan rata-rata nilai yang didapatkan pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa adalah 69,23 % dengan rata-rata 67,69 dan meningkat pada siklus II yaitu ketuntasan secara klasikal sebanyak 84,62 % dengan rata-rata 81,93. Berdasarkan tindakan serta hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* dengan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IVA SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang.

Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan audiovisual pada pembelajaran IPS akan menciptakan hubungan yang interaktif, dan meningkatkan kerjasama secara kolaboratif dalam diskusi untuk mengembangkan kemampuan

berpikir serta memfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Audiovisual Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditetapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang? Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang?
- b. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan

kemerdekaan melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang?

- c. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti bersama tim kolaborator menetapkan tindakan perbaikan dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual dalam pembelajaran IPS KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Langkah-langkah penerapan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD menurut Suprijono (2012: 133-134) dengan langkah-langkah: 1) membentuk kelompok yang anggotanya = 4 secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain); 2) guru menyajikan pelajaran; 3) memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti; 4) guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan tidak boleh saling membantu; 5) memberikan evaluasi; 6) kesimpulan.

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran menurut Djamarah (2010: 136) yaitu: 1) merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran; 2) persiapan guru, guru memilih

dan menetapkan media yang akan dipakai yaitu media audiovisual; 3) langkah kegiatan belajar siswa, siswa belajar dengan memanfaatkan media audiovisual pengajaran yang ada; 4) langkah evaluasi pengajaran, mengevaluasi kegiatan belajar sejauh mana pengaruh media audiovisual dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas, penerapan model kooperatif tipe STAD yang dikolaborasikan dengan penggunaan media pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

- a. Siswa mengamati media audiovisual video (eksplorasi).
- b. Siswa melakukan tanya jawab bersama guru (eksplorasi).
- c. Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru sambil mengamati media audiovisual powerpoint (eksplorasi).
- d. Siswa membentuk menjadi 6 kelompok heterogen (eksplorasi).
- e. Siswa mengerjakan tugas kelompok (elaborasi).
- f. Siswa melakukan presentasi hasil diskusi kerja kelompok (konfirmasi).
- g. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru (konfirmasi).
- h. Siswa melakukan kuis (elaborasi).
- i. Siswa mendengarkan balikan kuis yang diberikan guru (konfirmasi).

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang.
- c. Meningkatkan hasil belajar IPS KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan akademisi, khususnya bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Pelaksanaan penelitian ini akan menambah pengetahuan guru dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual dalam pembelajaran IPS. Selain itu, keterampilan mengajar guru dan kreativitas guru juga akan meningkat dalam menerapkan pembelajaran inovatif.

1.4.2.2 Bagi siswa

Penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual dapat membantu siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang menjadi lebih aktif dan kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu siswa akan tertarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual dapat digunakan sebagai solusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu usaha dalam memperoleh hal-hal baru dari lingkungan sebagai bahan belajar untuk memperoleh pengalaman. Rusman (2014: 1) belajar merupakan proses interaksi pada setiap situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hamalik (2014: 28) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan Arsyad (2014: 1) belajar adalah suatu proses yang kompleks terhadap diri setiap orang sepanjang hidupnya. Harold Spears (dalam Suprijono 2012: 2) belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. (*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*). Belajar memiliki tiga prinsip yaitu perubahan perilaku, sebuah proses, dan bentuk pengalaman. Sardiman (2011: 21) belajar sebagai rangkaian jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kegiatan belajar tidak pernah lepas dari proses pembelajaran. Hakikat pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa serta

lingkungan sebagai bahan pembelajaran. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Winataputra (2008: 1.18) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Rusman (2014: 3) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Suprijono (2012: 13) pembelajaran berdasarkan makna lesikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran dan pengajaran memiliki perbedaan. Perbedaan esensiil istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Gagne (dalam Rifa'i & Anni 2011: 192) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dibentuk untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar dibentuk agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan positif pada sebuah tingkah laku melalui berbagai pengalaman dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diakibatkan oleh adanya interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar dengan tujuan untuk menginisiasi,

memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik agar sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari pembelajaran melalui model kooperatif STAD berbantuan audiovisual yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2.1.2 Kualitas Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat ukuran yang digunakan untuk mengambil keputusan tentang berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Etzioni (dalam Hamdani, 2011: 194) kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Daryanto (2012: 59) efektivitas belajar merupakan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Depdiknas (2004: 7) pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keterkaitan yang tidak dapat saling dipisahkan antara guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan dalam mengaitkan secara sistemik antara keterampilan guru, aktivitas siswa, kurikulum, materi ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan berupa peningkatan pengetahuan

dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran, sehingga menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang semaksimal mungkin.

2.1.2.2 Indikator Kualitas Pembelajaran

Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004: 7) meliputi perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Adapun masing-masing indikator dijabarkan sebagai berikut.

a. Perilaku Pembelajaran Guru

Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya yaitu: 1) membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi guru; 2) menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas, dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan siswa; 3) agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, guru perlu memahami keunikan setiap siswa dengan segenap kelebihan, kekurangan, dan kebutuhannya. Memahami lingkungan keluarga, sosial budaya, dan ke-majemukan masyarakat tempat siswa berkembang; 4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi siswa yang dikehendaki; 5) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembangkan kemampuannya sendiri.

b. Perilaku Siswa

Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya, yaitu:

1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar; 2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya; 3) mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya; 4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna; 5) mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap, dan bekerja produktif; 6) mampu menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan bidang studinya; 7) mampu menguasai materi ajar materi pelajaran dalam kurikulum sekolah atau satuan pendidikan sesuai dengan bidang studinya (Depdiknas, 2004:8). Sardiman (2011: 97) lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Rifa'i dan Anni (2011: 85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Perumusan mengenai perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan

pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Pengukuran mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran diperlukan adanya pengamatan kinerja siswa sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung, serta mengamati perubahan kinerja yang telah terjadi. Penilaian tentang keberhasilan tercapainya tujuan belajar dilaksanakan pada proses maupun hasil atau akhir belajar. Sedangkan Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan

d. Iklim Pembelajaran

Iklim pembelajaran berkualitas ditandai dengan suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan (Depdiknas, 2004: 9). Rifa'i dan Anni (2011: 212) menyatakan bahwa lingkungan belajar dapat mempengaruhi aktivitas siswa yakni lingkungan fisik seperti temperatur, ventilasi udara, tempat duduk, lampu penerangan, dan sebagainya perlu mendapatkan perhatian. Selain itu lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran efektif harus menyediakan buku-buku, pamflet, buku panduan, poster, foto pahlawan, dan lain sebagainya. Adapun empat faktor utama yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu: 1) persiapan sarana dan kegiatan belajar; 2) pengaturan fisik; 3) pembukaan kegiatan belajar; 4) membangun suasana kebersamaan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa iklim belajar merupakan kondisi lingkungan belajar yang perlu diciptakan secara kondusif untuk mencapai

proses pembelajaran yang berkualitas. Apabila iklim belajar tercipta secara kondusif, maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif. Namun, jika iklim belajar tidak tercipta secara kondusif, maka proses pembelajaran tidak berlangsung secara efektif. Pembentukan lingkungan belajar yang kondusif dipengaruhi oleh lingkungan fisik yang baik serta penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran.

e. Materi Pembelajaran

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran harus disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Dan dari pihak siswa, materi pembelajaran harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Hamdani, 2011: 120). Rifa'i dan Anni (2011: 195) materi pelajaran adalah komponen utama dalam pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberikan warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

Depdiknas (2004: 9) menjelaskan bahwa materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: 1) kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; 2) ada keseimbangan antara keluasaan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; 3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual; 4) dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar secara maksimal; 5) dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan

kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis dan praktis.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran merupakan materi atau isi pelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disusun secara sistematis dan komprehensif untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Materi pelajaran disusun berdasarkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Pengembangan materi pelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

f. Media Pembelajaran

Media dikatakan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah pembawa pesan atau informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani, 2011: 243). Criticos dalam Daryanto (2012: 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Rifa'i dan Anni (2011: 196) media pembelajaran sebagai alat yang dipergunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media digunakan dalam kegiatan intruksional antara lain karena: 1) media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas; 2) dapat menyajikan benda yang jauh dari subjek belajar; 3) menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana, sehingga mudah diikuti.

Media pembelajaran yang berkualitas dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, memfasilitasi proses interaksi siswa dan guru dan memperkaya pengalaman belajar (Depdiknas, 2004: 9). Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kriteria tertentu agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Sudjana dan Rivai (2011: 4-5) terdapat beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran, yaitu: 1) ketepatannya dengan tujuan pengajaran; 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; 3) kemudahan memperoleh media; 4) keterampilan guru dalam menggunakannya; 5) tersedia waktu untuk menggunakannya; 6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Media pembelajaran terdiri dari alat penyampai pesan (*hardware*) dan isi atau informasi pesan (*software*). Penggunaan media pembelajaran yang berkualitas akan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus dilaksanakan menggunakan kriteria tertentu.

g. Sistem Pembelajaran

Depdiknas (2004: 10) sistem pembelajaran mampu menunjukkan kualitas jika dapat menonjolkan ciri khas dari keunggulannya, memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis agar dapat berjalan dengan sinergis, ada semangat perubahan yang dicanangkan yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif, dan terdapat mekanisme dalam hal pengendalian dan penjaminan mutu agar terjadi keselarasan antar komponen sistem pendidikan.

Dari beberapa komponen indikator kualitas pembelajaran diatas, dalam penelitian ini dibatasi tiga komponen indikator kualitas pembelajaran meliputi: Perilaku pembelajaran guru dalam hal ini adalah keterampilan guru, perilaku siswa dalam hal ini adalah aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

2.1.2.2.1 Keterampilan Guru

Rusman (2014: 80) keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan mengajar merupakan bentuk perilaku yang mendasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Sanjaya (2011: 33) keterampilan dasar mengajar guru sangat diperlukan dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Terdapat sembilan keterampilan guru yang akan dikaji sebagai berikut:

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Rusman (2014: 80) membuka pelajaran adalah usaha guru pada kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi agar siswa dapat memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Sanjaya (2011: 42) membuka pelajaran adalah usaha guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Komponen membuka pelajaran adalah: 1) menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi pembelajaran

yang bervariasi; 2) menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, dan mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat siswa; 3) memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan; 4) memberikan apersepsi adalah memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah-pisah.

b. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai sebab dengan keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Rusman (2014: 82) pada setiap pembelajaran guru merupakan fasilitator untuk mendukung kemampuan bertanya siswa. Bertanya merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memunculkan aktualisasi diri siswa. Proses pembelajaran setiap pertanyaan baik kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Keterampilan guru memberikan maupun memunculkan pertanyaan sangat penting untuk membantu siswa meningkatkan dan mengonstruksi pengetahuannya.

Keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa, yaitu: 1) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; 2) mengembangkan

minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang dibicarakan; 3) mengembangkan cara berpikir dan cara belajar aktif dari siswa; 4) menuntun proses berpikir siswa; 5) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. Sanjaya (2011: 34) pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa, yaitu : 1) bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran; 2) dapat meningkatkan keterampilan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya; 3) dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa secara menuntun siswa untuk menentukan jawaban; 4) memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.

Prinsip-prinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain: 1) berikan pertanyaan secara hangat dan antusias kepada siswa di kelas; 2) berikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan; 3) berikan kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu; 4) tunjuk siswa untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir; 5) berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.

c. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Rusman, 2014: 84). Hal tersebut ditegaskan oleh Sanjaya (2013: 37) keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respon dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa dengan tujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Pemberian penguatan dapat dilakukan baik dalam bentuk penguatan

verbal (penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan, seperti seratus, bagus, pintar, betul, tepat sekali, hebat, dan sebagainya) ataupun nonverbal (penguatan yang diungkapkan dalam bentuk gerak, isyarat, sentuhan, elusan, pendekatan, dan sebagainya, misalnya anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengeritkan dahi, dan lain-lain).

Terdapat empat cara dalam memberikan penguatan, yaitu: 1) penguatan kepada pribadi tertentu; 2) penguatan kepada kelompok siswa; 3) pemberian penguatan dengan segera; 4) variasi dalam penggunaan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memberikan penguatan agar penguatan itu dapat meningkatkan motivasi pembelajaran, yaitu: a) kehangatan dan keantusiasan; b) kebermaknaan; c) penggunaan penguatan yang bervariasi; d) pemberian penguatan dengan segera.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Siswa adalah individu yang unik, heterogen, dan memiliki ketertarikan yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif (senang mendengarkan), visual (senang melihat), dan kecenderungan kinestetik (senang melakukan). Oleh sebab itu, guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel (Rusman, 2014: 85). Sanjaya (2011: 38-39) variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen variasi yang

sering dilaksanakan meliputi: 1) variasi dalam metode dan gaya mengajar guru pada proses pembelajaran; 2) variasi penggunaan media, bahan-bahan dan sumber belajar; serta 3) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

e. Keterampilan Menjelaskan

Tugas seorang guru yang utama adalah mengajar. Pelaksanaan tugas mengajar menuntut guru untuk menguasai keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat (Rusman, 2014: 86). Penjelasan materi pembelajaran yang baik akan membantu siswa memahami bahan pelajaran. Komponen-komponen keterampilan menjelaskan yaitu: 1) merencanakan dan 2) penyajian suatu penjelasan. Sedangkan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan adalah: 1) keterkaitan dengan tujuan; 2) relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa; 3) kebermaknaan; 4) dinamis; 5) penjelasan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Rusman (2014: 89) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan siswa secara kelompok. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok, yaitu: 1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi; 2) memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman; 3) menganalisis pandangan siswa; 4) me-

meningkatkan partisipasi siswa; 5) memberikan kesempatan untuk berpartisipasi; 6) menutup diskusi; 7) menghindari mendominasi atau memonopoli pembicaraan dalam diskusi.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas merupakan usaha guru dalam membentuk kelas yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar (Sardiman, 2011: 169). Djamarah (2010: 173) pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Rusman (2014: 90) menjabarkan komponen-komponen dalam mengelola kelas meliputi keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal serta keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.

h. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan

Rusman (2014: 91) pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis. Guru dapat melakukan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan ini adalah: 1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi; 2) keterampilan mengorganisasi; 3) keterampilan membimbing dan memudahkan

belajar; serta 4) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

i. Keterampilan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran (Rusman, 2014: 92). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Sanjaya (2011: 43) bahwa kegiatan menutup pembelajaran diperlukan untuk mengetahui apa yang dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya. Komponen-komponen menutup pelajaran yaitu: 1) meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran; dan 2) melakukan evaluasi.

Berdasarkan uraian mengenai keterampilan mengajar, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan seperangkat kemampuan yang perlu dikuasai guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, sehingga siswa dapat mencapai kemajuan belajar secara maksimal. Keterampilan guru dalam penelitian ini adalah keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan dan keterampilan menutup pelajaran.

Indikator keterampilan guru berdasarkan komponen keterampilan guru pada Rusman (2014: 80-92) yang disesuaikan dengan penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual adalah:

- a. Melaksanakan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran), dengan deskriptor meliputi: 1) melakukan apersepsi sesuai materi; 2) mengemukakan cakupan materi; 3) memberikan motivasi; 4) menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Memberi penjelasan tentang materi (keterampilan menjelaskan), dengan deskriptor meliputi: 1) penjelasan materi jelas dan mudah dipahami; 2) penyampaian materi secara runtut dan sistematis; 3) penjelasan materi sesuai tujuan; 4) keseimbangan antara keluasan materi dengan waktu yang tersedia.
- c. Membimbing pelaksanaan tanya jawab (keterampilan bertanya), dengan deskriptor meliputi: 1) pertanyaan diberikan dengan jelas; 2) pertanyaan sesuai dengan materi; 3) memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya; 4) memberikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan.
- d. Memilih dan menyajikan media audiovisual video (keterampilan mengadakan variasi), dengan deskriptor meliputi: 1) media audiovisual video sesuai materi; 2) media audiovisual video terlihat jelas; 3) penggunaan media audiovisual video menarik perhatian siswa; 4) media audiovisual video digunakan sesuai tujuan.
- e. Membimbing pembelajaran perseorangan (Keterampilan pembelajaran perseorangan), dengan deskriptor meliputi: 1) mengadakan pendekatan secara pribadi; 2) menyesuaikan materi dengan waktu pembelajaran; 3) membimbing

- siswa belajar mandiri; 4) memberikan materi sesuai perkembangan siswa untuk memudahkan belajar.
- f. Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil), dengan deskriptor meliputi: 1) membimbing siswa mengemukakan pendapatnya; 2) menghindari dominasi dalam kelompok; 3) memusatkan perhatian siswa pada diskusi; 4) menyampaikan urutan kerja kelompok.
 - g. Menciptakan iklim belajar yang kondusif (keterampilan mengelola kelas), dengan deskriptor meliputi: 1) pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai rencana; 2) pelaksanaan pembelajaran kondusif; 3) mengkondisikan siswa duduk di tempatnya masing-masing; 4) menegur siswa yang gaduh.
 - h. Memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan), dengan deskriptor meliputi: 1) pemberian penguatan secara pribadi; 2) pemberian penguatan secara kelompok; 3) pemberian penguatan dengan segera; 4) variasi dalam pemberian penguatan.
 - i. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran), dengan deskriptor meliputi: 1) bersama-sama siswa menyimpulkan materi; 2) melakukan refleksi; 3) mengadakan evaluasi; 4) memberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

2.1.2.2.2 Aktivitas Siswa

Sardiman (2011: 100) dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan melakukan suatu aktivitas belajar. Aktivitas belajar tersebut adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Aktivitas siswa digolongkan menjadi delapan macam, yaitu:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya adalah melakukan percobaan, membuat konstruksi, strategi mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan belajar. Indikator aktivitas siswa dalam penelitian ini diantaranya *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emosional activities*. Adapun indikator aktivitas siswa berdasarkan pendapat dari Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) yang disesuaikan dengan penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual antara lain:

- a. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran (*emosional activities*), dengan deskriptor meliputi: 1) mempersiapkan perlengkapan belajar; 2) duduk dengan

- tenang di tempatnya masing-masing; 3) datang tepat waktu; 4) menyimak penjelasan guru.
- b. Mendengarkan penjelasan guru (*listening activities, visual activities, mental activities* dan *emotional activities*), dengan deskriptor meliputi: 1) merespon pertanyaan dari guru; 2) memperhatikan dengan sungguh-sungguh; 3) pandangan tertuju pada guru dan media; 4) berkonsentrasi mendengarkan pelajaran.
 - c. Aktif bertanya atau menjawab dalam pembelajaran (*oral activities* dan *emotional activities*), dengan deskriptor meliputi: 1) berani bertanya atau menjawab tanpa disuruh; 2) bertanya atau menjawab setelah dipersilakan; 3) bertanya atau menjawab sesuai materi yang sedang dipelajari; 4) bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami.
 - d. Mengamati media audiovisual video (*visual activities* dan *emotional activities*), dengan deskriptor meliputi: 1) mengamati media audiovisual video dengan seksama; 2) mengajukan pertanyaan tentang media audiovisual video; 3) mengemukakan tanggapan tentang media audiovisual video; 4) berkonsentrasi pada penayangan media audiovisual video.
 - e. Aktif berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas (*oral activities* dan *writing activities*), dengan deskriptor meliputi: 1) duduk berkelompok dengan tertib; 2) ikut mengungkapkan pendapatnya; 3) menghargai pendapat teman dalam satu kelompok; 4) menyelesaikan lembar kerja secara teliti dan tepat waktu.

- f. Menanggapi hasil diskusi (*mental activities* dan *oral activities*), dengan deskriptor meliputi: 1) memberikan tanggapan tanpa ditunjuk; 2) menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami; 3) memberikan tanggapan atau pendapat yang berbeda; 4) memberikan tanggapan atau pendapat sesuai materi.
- g. Aktif dalam kuis (*mental activities* dan *emotional activities*), dengan deskriptor meliputi: 1) mendengarkan penjelasan dengan seksama; 2) sportif dalam kuis; 3) memberikan jawaban yang sesuai; 4) tertib dalam kuis.
- h. Mengerjakan evaluasi (*writing activities* dan *mental activities*), dengan deskriptor meliputi: 1) mengerjakan evaluasi secara mandiri; 2) mengerjakan evaluasi secara tertib; 3) mengerjakan evaluasi secara sungguh-sungguh; 4) mengerjakan evaluasi tepat waktu.

2.1.2.2.3 Hasil Belajar

Gagne (dalam Suprijono, 2012: 5) hasil belajar dapat berupa: a) informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan; b) keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsi-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas; c) strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas

kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah; d) keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; e) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. Poerwanti (2008: 7.5) keberhasilan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, keberhasilan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil penilaian terhadap hasil siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dapat diukur dengan melakukan penilaian terhadap hasil belajar. Sugiarto (2013: 4) penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi atau bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Terdapat beberapa penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa salah satunya adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Sejalan dengan hal tersebut, Kurinasih dan Sani (2014: 48) menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah suatu pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan peserta didik

untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimiliki dalam bentuk tugas seperti: membaca dan meringkas, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Prinsip-prinsip penilaian autentik menurut Sugiarto (2013: 5) adalah sebagai berikut:

- a. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*apart of, not apart from, instruction*).
- b. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problems*).
- c. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- d. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

Berdasarkan prinsip penilaian autentik, bahwa penilaian dalam pembelajaran harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran sehingga pada penelitian penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan adalah penilaian terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Poerwanti (2008: 1.23-1.30) menjelaskan bahwa umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh

Bloom pada tahun 1956, yaitu *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*. Setiap ranah diklasifikasikan secara berjenjang mulai dari tingkatan yang paling sederhana hingga tingkatan yang paling kompleks. Setiap ranah hasil belajar dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, yaitu menekankan pada aspek intelektual.

Dalam hubungannya dengan satuan pembelajaran, ranah kognitif memegang peranan utama. Tingkatan domain kognitif dibedakan atas enam jenjang sesuai dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi seperti yang digambarkan dalam tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1
Revisi Taksonomi Bloom

Tingkatan	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
C 1	Pengetahuan	Mengingat
C 2	Pemahaman	Memahami
C 3	Aplikasi	Menerapkan
C 4	Analisis	Menganalisis
C 5	Sintesis	Mengevaluasi
C 6	Evaluasi	Berkreasi

Keterangan:

- 1) Mengingat: mengenal dan mengingat pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang.
- 2) Memahami: membangun makna dari pesan lisan, tulisan, dan gambar melalui interpretasi, pemberian contoh, inferensi, mengelompokkan, meringkas, membandingkan, merangkum, dan menjelaskan.
- 3) Menerapkan: menggunakan prosedur melalui eksekusi atau implementasi.

- 4) Menganalisis: membagi materi dalam beberapa bagian, menentukan hubungan antara bagian atau secara keseluruhan dengan melakukan penurunan, pengelolaan, dan pengenalan atribut.
- 5) Mengevaluasi: membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan kritik.
- 6) Berkreasi: mengembangkan ide, produk, atau metode baru dengan cara menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk fungsi secara keseluruhan dan menata kembali unsur-unsur menjadi pola struktur baru melalui perencanaan, pengembangan, dan produksi.

Indikator ranah kognitif dalam penerapan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual pada KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siklus I antara lain:

- 1) Menjelaskan makna proklamasi (C2).
- 2) Mengemukakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok (C2).
- 3) Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok (C2).
- 4) Menghubungkan berbagai peristiwa sekitar (C6).

Indikator ranah kognitif dalam penerapan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual pada KD 2.3 menghargai

jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siklus II antara lain:

- 1) Menyebutkan 2 peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945 (C1).
- 2) Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945 (C2).
- 3) Menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi (C6).

Indikator ranah kognitif dalam penerapan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual pada KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siklus III antara lain:

- 1) Menyebutkan 6 tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI (C1).
- 2) Menjelaskan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI (C2).
- 3) Mengemukakan pendapat mengenai sifat-sifat yang perlu diteladani dari tokoh proklamasi (C3).

Mengaitkan perjuangan tokoh proklamasi dengan cara menghargai jasa-jasa pahlawan (C4).

- b. Ranah afektif, yaitu menekankan pada sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat. Tingkatan domain afektif memiliki lima tingkatan dari yang rendah hingga ke

yang tinggi, yaitu: 1) penerimaan, yaitu kepekan terhadap fenomena dan stimuli atau menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi; 2) respon, yaitu menunjukkan perhatian aktif, melakukan sesuatu dengan atau tentang fenomena, setuju, ingin, puas merespons; 3) acuan nilai, yaitu menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, termotivasi berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang pasti; 4) pengorganisasian, yaitu mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan saling hubungan antar nilai, memantapkan suatu nilai yang domain dan diterima di mana-mana; 5) karakterisasi, yaitu suatu nilai atau sistem nilai telah menjadi karakter. Nilai-nilai tertentu telah mendapat tempat dalam hirarki nilai individu, diorganisasi secara konsisten, dan telah mampu mengontrol tingkah laku individu.

Fitri (2012: 39-44) penilaian afektif dapat diukur dari penilaian karakter. Ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab.

Indikator ranah afektif dalam pembelajaran IPS berdasarkan nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual pada KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan diukur dalam bentuk penilaian

karakter antara lain tanggung jawab, percaya diri, dan kerja keras. Berikut ini adalah penjabaran indikatornya:

1) Tanggung jawab

Kurinasih dan Sani (2014: 69) memaparkan bahwa tanggungjawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggungjawab dalam penelitian ini meliputi: a) mengerjakan tugas di sekolah dengan baik; b) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan; c) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama; d) mematuhi peraturan sekolah yang berlaku.

2) Percaya diri

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk bertindak (Kurinasih dan Sani, 2014: 72). Adapun indikator percaya diri dalam penelitian ini meliputi: a) aktif bertanya; b) aktif mengemukakan pendapat; c) selalu percaya akan kemampuan diri; d) berpenampilan tenang.

3) Kerja keras

Kerja keras merupakan sikap pantang menyerah dalam melakukan berbagai hal sehingga diharapkan akan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan misalnya kerja keras dalam mendorong warga sekolah untuk berprestasi dengan harapan agar semua warga sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan prestasinya (Fitri, 2012: 41). Adapun indikator kerja keras dalam penelitian ini meliputi: a) memotivasi anggota kelompok

dalam diskusi; b) menghargai pendapat siswa lain; c) berkompetisi secara fair; d) memberikan penghargaan pada teman yang berprestasi.

c. Ranah psikomotorik, yaitu domain yang menekankan pada gerakan tubuh atau bagian-bagiannya mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Domain psikomotorik berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan seseorang.

Terdapat enam tingkatan dalam domain psikomotorik, yaitu:

- 1) Gerakan refleks, yaitu basis semua perilaku bergerak, responsi terhadap stimulus tanpa sadar.
- 2) Gerakan dasar, yaitu gerakan yang muncul tanpa latihan tapi dapat diperhalus melalui praktik.
- 3) Gerakan persepsi, yaitu gerakan yang sudah lebih meningkat karena dibantu kemampuan perceptual.
- 4) Gerakan kemampuan fisik, yaitu gerak yang lebih efisien, berkembang melalui kematangan dan belajar.
- 5) Gerakan terampil, yaitu dapat mengontrol berbagai tingkatan gerak terampil, tangkas, cekatan melakukan gerakan yang sulit dan rumit (kompleks).
- 6) Gerakan indah dan kreatif, yaitu mengkomunikasikan perasaan melalui gerakan estetik dan gerak kreatif.

Indikator ranah psikomotorik dalam IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual pada KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan diukur dengan menggunakan penilaian unjuk kerja atau kinerja. Menurut Kurinasih dan Sani (2014: 62)

penilaian kinerja merupakan suatu penilaian dengan cara meminta siswa untuk melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan cara mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Sugiarto (2013: 15) penilaian ujuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Adapun indikator ranah psikomotorik berdasarkan Sugiarto (2013: 15) yang disesuaikan dengan penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual pada KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan yaitu:

- 1) Mengikuti arahan guru dalam berkelompok, dengan deskriptor meliputi: a) Berkelompok sesuai dengan yang ditentukan guru; b) Tetap berada dalam kelompok; c) Melaksanakan arahan guru dengan sungguh-sungguh; d) Duduk sesuai kelompok dengan tertib.
- 2) Membuat hasil diskusi kelompok, dengan deskriptor meliputi: a) Hasil diskusi sesuai dengan pertanyaan; b) Jelas dalam penulisan; c) Menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan; d) Tenang dalam kegiatan diskusi.
- 3) Melakukan presentasi hasil diskusi kelompok, dengan deskriptor meliputi: a) Sopan dan bersikap baik saat presentasi; b) Menyampaikan hasil diskusi dengan jelas; c) Serius saat presentasi; d) Menerima pendapat dari teman.
- 4) Melaksanakan kuis, dengan deskriptor meliputi: a) Mematuhi peraturan dalam kuis; b) Menjawab setelah dipersilakan; c) Bersikap sportif; d) Tertib dalam kuis.

2.1.3 Hakikat IPS

2.1.3.1 Pengertian IPS

IPS adalah sebuah mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik dalam memahami apa yang ada dalam lingkungannya sehingga dapat melakukan interaksi sosial dengan baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006: 162 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Susanto (2014: 6) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu integrasi dari berbagai ilmu yang mencakup ilmu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Dari berbagai ilmu tersebut dirumuskan Ilmu Pengetahuan Sosial atas dasar realitas dan fenomena sosial yang ada dalam masyarakat. Sedangkan menurut Nasution (dalam Soewarso dan Susila, 2010 : 1) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan dari konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, dan bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi,

antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial. Taneo (2010: 1-8) memaparkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah fusi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, yang merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya geografi, ekonomi, secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek cabang ilmu-ilmu sosial yang bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik.

2.1.3.2 Tujuan IPS

Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2011:125). Nursid (dalam Hidayati, 2008: 1-24) tujuan pembelajaran IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS yaitu: 1) Mengetahui berbagai konsep yang berkaitan dengan kehidupan dalam masyarakat; 2) Memiliki ke-

mampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sosial; 3) Memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai sosial dan kemanusiaan; 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam lingkungan majemuk. Sedangkan menurut Taneo (2010: 1-27) tujuan utama IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari IPS adalah untuk mempersiapkan anak agar dapat menjadi warga Negara yang baik dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Selain itu pembelajaran IPS memberikan bekal kepada anak agar mereka mampu berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam lingkungan mulai dari tingkat lokal, nasional, dan global.

2.1.4 Hakikat Pembelajaran IPS di SD

2.1.4.1 Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD pada hakikatnya merupakan penyampaian materi-materi mengenai lingkungan siswa dari yang terdekat sampai lingkungan yang jauh sesuai dengan perkembangan siswa. Susanto (2014: 31) mengemukakan pembelajaran di SD bertujuan untuk memberikan ilmu yang berguna dalam kehidupan, membantu anak untuk menemukan pemecahan masalah yang muncul dari kehidupan sosial, membantu anak dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, memberi bekal dalam memanfaatkan lingkungan dalam kehidupan,

memberi bekal agar anak mampu mengembangkan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan.

Strategi penyampaian IPS di SD menurut Mukminin (dalam Hidayati, 2004: 1-27) penyampaian IPS didasarkan pada kurikulum "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*". Maksud dari kurikulum tersebut adalah anak pertama-tama dikenalkan pada konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat. Selanjutnya secara bertahap anak dibimbing keluar dalam lingkungannya kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

Dari beberapa pendapat tentang karakteristik pembelajaran IPS di SD dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk memberi bekal pada anak agar mampu berinteraksi dengan dunia luar serta dapat memecahkan berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sosial. Sedangkan strategi penyampaian materi tersebut dengan cara anak diajarkan mulai dari lingkungan yang sempit yaitu lingkungan yang paling dekat dengan anak sampai dengan lingkungan yang luas.

2.1.4.2 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS SD

Nursid (dalam Hidayati, 2008: 1-24) tujuan pembelajaran IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, anak didik diberikan materi-materi yang tercakup dalam ruang lingkup pembelajaran IPS. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan mata

pelajaran pendidikan dasar dan menengah, disebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) manusia, tempat, dan lingkungan; b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; c) sistem sosial dan budaya; d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Sedangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS dalam penelitian ini, ruang lingkup yang digunakan mencakup aspek waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

2.1.4.3 Materi IPS di SD

Hidayati (2008: 1-26) memaparkan sumber materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. Terdapat lima macam sumber materi IPS antara lain: a) segala sesuatu yang ada dan terjadi dalam masyarakat baik dalam lingkup sempit maupun luas dengan berbagai permasalahannya; b) berbagai kegiatan manusia; c) lingkungan geografi dan budaya disekitar anak mulai dari lingkungan yang sempit sampai luas; d) kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah dan tokoh-tokohnya; e) anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan mata pelajaran pendidikan dasar dan menengah berisi standar kompetensi mata pelajaran IPS di SD untuk kelas V semester II yaitu: 2. menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dan kompetensi dasar yang meliputi:

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Materi dalam penelitian termasuk dalam materi yang membahas kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah dan tokoh-tokohnya dengan KD 2.3 tentang menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan yang akan digunakan dalam perbaikan permasalahan dalam pembelajaran IPS. Indikator pada siklus I meliputi: 1) menjelaskan makna proklamasi (C2); 2) mengemukakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok (C2); 3) menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok (C2); 4) menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI (C6). Indikator pada siklus II meliputi: 1) menyebutkan 2 peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945 (C1); 2) menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945 (C2); 3) menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi (C6). Indikator pada siklus III meliputi: 1) menyebutkan 6 tokoh

dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI (C1); 2) menjelaskan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI (C2); 3) mengemukakan pendapat mengenai sifat-sifat yang perlu diteladani dari tokoh proklamasi (C3); 4) mengaitkan perjuangan tokoh proklamasi dengan cara menghargai jasa-jasa pahlawaan (C4).

2.1.5 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembentukan kegiatan belajar mengajar berupa kelompok-kelompok kecil dan didalamnya terdapat kegiatan aktif melalui diskusi. Slavin (2014: 4) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Suprijono (2012: 54) pembelajaran kooperatif adalah semua jenis kerja kelompok yang didalamnya berisi kegiatan yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Sedangkan menurut Sanjaya (2011: 242) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan menempatkan siswa secara berkelompok serta bekerjasama dalam bentuk diskusi untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memimpin diskusi kelompok.

2.1.6 Model Kooperatif Tipe STAD

Model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan interaksi secara aktif dan positif sehingga kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik. Slavin (2014: 12) Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin mempunyai gagasan utama yaitu untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini sangat sesuai untuk mengajarkan materi yang dirumuskan dengan tajam dan apabila siswa diminta mengerjakan suatu masalah atau soal. Model STAD termasuk dalam model *Student Teams Learning* yaitu model pembelajaran kooperatif. Semua model pembelajaran kooperatif, termasuk model *Student Teams Learning*, didasarkan pada prinsip bahwa siswa harus belajar bersama dan bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran satu kelompoknya.

Huda (2014: 3-18) model pembelajaran kooperatif seperti STAD ini memiliki beberapa keunggulan yaitu: a) melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain. b) pembelajaran kooperatif dapat membantu

anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. c) pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar. d) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang. Hamdani (2011: 31) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik bersama teman satu kelompoknya. Huda (2014: 116) model STAD, perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi.

Penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran menurut Suprijono (2012: 133) adalah sebagai berikut.

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan tidak boleh saling membantu.
- e. Memberikan evaluasi.
- f. Kesimpulan.

2.1.7 Media Audiovisual

2.1.7.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media dikatakan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani, 2011: 243). Criticos (dalam Daryanto, 2012: 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan Gerlach dan Ely (dalam Sanjaya, 2011: 163) media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan macam diskusi, seminar, karya wisata simulasi, dan lain-lain yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau menambah keterampilan.

Arsyad (2014: 4) media pembelajaran merupakan berbagai perantara untuk membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Hal tersebutlah yang membatasi media sebagai media pembelajaran. Batasan media adalah sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan

itu sampai kepada penerima yang dituju. Rifa'i dan Anni (2011: 196) media pembelajaran sebagai alat atau wahana yang dipergunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

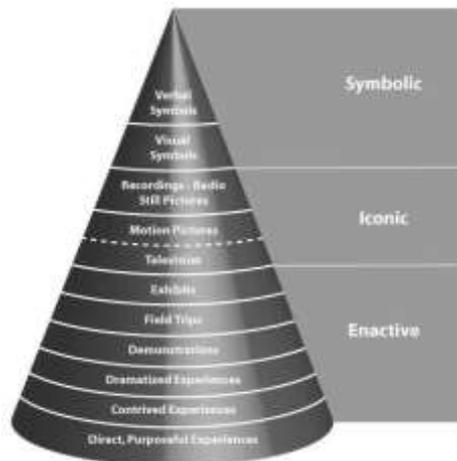
Gerlach (dalam Sanjaya, 2011: 163) media pengajaran meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti *overhead projector*, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain-lain.

Suparman (dalam Rifa'i dan Anni, 2011: 196) mengungkapkan bahwa media digunakan dalam kegiatan intruksional antara lain karena: a) media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas; b) dapat menyajikan benda yang jauh dari subjek belajar; c) menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana, sehingga mudah diikuti. Sudjana dan Rivai (2011: 3) menjabarkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran yang berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Media pembelajaran yang berkualitas dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, memfasilitasi proses interaksi siswa dan guru dan mem-

perkaya pengalaman belajar (Depdiknas, 2004: 9). Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kriteria tertentu agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Terdapat beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran, yaitu: a) ketepatannya dengan tujuan pengajaran; b) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; c) kemudahan memperoleh media; d) keterampilan guru dalam menggunakannya; e) tersedia waktu untuk menggunakannya; f) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Daryanto (2012: 14) kemampuan daya serap manusia dari pengguna alat indra memiliki persentase yang berbeda-beda. Daya indra penglihatan memiliki presentase sebesar 82%, daya pendengaran memiliki persentase 11%, daya penciuman memiliki presentase sebesar 1%, daya pengecap memiliki persentase sebesar 2,5%, daya perabaan memiliki persentase sebesar 3,5%. Maka, dalam pemilihan media pembelajaran harus pula disesuaikan dengan daya indra manusia. Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Dale (dalam Sanjaya, 2011: 165-168) melukiskan dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman (*cone of experience*). Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale itu memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa yang akan dijelaskan melalui bagan 2.1.



**Bagan 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale
(Sanjaya, 2011: 165-168)**

- a. Pengalaman langsung (*Direct Purposeful Experiences*) merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri. Karena pengalaman langsung inilah maka ada kecenderungan hasil yang diperoleh siswa menjadi konkret sehingga akan memiliki ketepatan yang tinggi.
- b. Pengalaman tiruan (*Contrived Experiences*) adalah pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian yang dimanipulasi agar mendekati keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengalaman melalui drama (*Dramatized Experiences*) yaitu pengalaman yang diperoleh dari kondisi dan situasi yang diciptakan melalui drama (peragaan) dengan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Pengalaman melalui demonstrasi (*Demonstrations*) adalah teknik penyampaian informasi melalui peragaan.
- e. Pengalaman Wisata (*Field Trips*) yaitu pengalaman yang diperoleh melalui kunjungan wisata ke suatu objek yang ingin dipelajari.

- f. Pengalaman melalui pameran (*Exhibits*). Melalui pameran siswa dapat mengamati hal-hal yang ingin dipelajari.
- g. Pengalaman melalui televisi (*Televisions*) merupakan pengalaman tidak langsung, sebab televisi merupakan perantara.
- h. Pengalaman melalui gambar hidup dan film (*Motions Pictures*). Gambar hidup atau film merupakan rangkaian gambar mati yang diproyeksikan pada layar dengan kecepatan tertentu.
- i. Pengalaman melalui radio, *tape recorder*, dan gambar (*Recordings-Radio*). Media ini sifatnya lebih abstrak sebab hanya mengandalkan salah satu indra yaitu indra pendengaran atau penglihatan saja.
- j. Pengalaman melalui lambing-lambang visual (*Visual Symbols*) seperti grafik, gambar, dan bagian. Sebagai alat komunikasi lambing visual dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa.
- k. Pengalaman melalui lambing verbal (*Verbal Symbols*), merupakan pengalaman yang sifatnya lebih abstrak. Sebab, siswa memperoleh pengalaman hanya melalui bahasa lisan maupun tulisan.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan diperoleh; semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa. Jadi penggunaan media sangat penting dalam proses mendapatkan pengalaman siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan alat perantara pesan atau informasi dari guru kepada

siswa dalam proses komunikasi pembelajaran. Media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan. Namun, yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawa oleh media tersebut. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran pemilihan media harus disesuaikan dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa dan tingkat perkembangan siswa serta daya serap siswa. Selain itu media yang digunakan harus membantu proses penyampaian pesan pembelajaran dengan baik.

2.1.7.2 Manfaat Media Pembelajaran

Arsyad (2014: 29-30) menguraikan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Daryanto (2012: 5) media harus bermanfaat dalam hal-hal berikut, meliputi: a) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik; b) memperjelas keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra; c) menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar; d) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; e) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama; f) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk memperjelas penyajian materi, menarik perhatian siswa, dan dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa. Selain itu, media pembelajaran dapat memberi manfaat dalam pembelajaran karena dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

2.1.7.3 Jenis-jenis Media

Hamdani (2011: 250) jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: a) media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Jenis media grafis diantaranya, yaitu: gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, dan grafik; b) teks yang dapat membantu siswa untuk berfokus pada materi karena mereka cukup mendengarkan tanpa melakukan aktivitas lain yang menuntut konsentrasi; c) audio yang memudahkan dalam mengidentifikasi objek-objek, mengklasifikasikan objek, mampu menunjukkan

hubungan spasial dari suatu objek, dan membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret; d) grafik mampu menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkret, menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural; e) animasi mampu menunjukkan suatu proses abstrak sehingga siswa dapat melihat pengaruh perubahan suatu variabel terhadap proses tersebut; f) video dapat digunakan untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotorik.

2.1.7.4 Media Audiovisual

Djamarah (2010: 124) audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena mempunyai jenis media audio dan visual. Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. (Sanjaya, 2011:172).

Kelebihan penggunaan media audiovisual menurut Hamdani (2011: 254) yaitu : a) sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif; b) guru akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran; c) mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi, dalam kesatuan yang mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran; d) mampu menimbulkan rasa senang selama proses belajar mengajar berlangsung mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit diterangkan; e) media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel.

Media audiovisual terdapat berbagai macam jenis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audiovisual dalam bentuk video dan powerpoint. Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu (Daryanto, 2012: 87-88). Keuntungan penggunaan media video, antara lain yaitu: a) ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan; b) video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung; c) pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian; d) video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Selain media video, penelitian ini akan menggunakan media powerpoint. Arsyad (2014: 164) powerpoint merupakan salah satu program presentasi yang banyak digunakan orang untuk mempresentasikan slidennya. Media powerpoint merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang dalam mempresentasikan bahan ajar atau laporan dan karya. Media powerpoint merupakan media presentasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Media presentasi, pesan atau materi yang akan disampaikan dapat dikemas dalam suatu sajian melalui proyektor. Dalam hal ini, pesan atau materi yang dikemas dalam suatu sajian dapat dikombinasikan dengan teks, gambar, animasi, maupun video. Keunggulan dari media powerpoint ini adalah dapat menampilkan grafik, diagram, gambar, clip art, file audio dan file

video. Selain itu media powerpoint ini dapat dibuat dengan menambahkan animasi, transisi, dan hyperlink sehingga akan menarik siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.8 Teori Belajar yang Mendasari Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Audiovisual

Sebelum guru merancang suatu proses pembelajaran, perlu diketahui teori belajar yang mendukung penggunaan model, metode, atau media tertentu. Pengetahuan tentang teori belajar akan menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran akan sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan siswa. Teori belajar yang menjadi dasar penggunaan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual antara lain yaitu teori belajar kognitif piaget dan teori belajar konstruktivisme.

2.1.8.1 Teori Belajar Kognitif Piaget

Teori belajar kognitif sangat erat hubungannya dengan teori psikologi kognitif. Prinsip teori psikologi kognitif adalah bahwa setiap orang dalam bertindak laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahaman atas dirinya sendiri. Aspek kognitif mempersoalkan masalah bagaimana orang memperoleh pemahaman mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya, dan bagaimana mereka berhubungan dengan lingkungan mereka dengan menggunakan kesadarannya. Sedangkan aspek psikologisnya menekankan pada hubungan antara orang dengan lingkungan psikologinya secara bersamaan dan saling berhubungan secara timbal balik (Winataputra, 2008: 3.3).

Piaget, menyatakan bahwa sejak lahir siswa mengalami tahap-tahap perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Piaget (dalam Rifa'I dan Anni, 2011: 26) mengemukakan tahap-tahap perkembangan kognitif, yaitu:

- a. Tahap Sensorimotorik (0-2 tahun). Pada tahap ini seorang bayi dapat merespon motorik yang diperoleh dari rangsangan penginderaan dengan kegiatan melihat, menggenggam, dan mendengar.
- b. Praoperasional (2-7 tahun) terdiri dari: 1) sub-tahap Simbolis (2-4 tahun). Pada tahap ini anak cenderung mengambil pandangan pada suatu objek sesuai yang dilihat dan tidak dapat memahami pandangan orang lain; 2) sub-tahap Intuitif (4-7 tahun). Pada tahap ini anak mengetahui suatu objek tanpa menggunakan pemikiran rasional.
- c. Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun). Pada tahap ini, anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika. Namun, masih dalam bentuk benda konkret. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya pada situasi konkret dan kemampuan untuk menggolonggolongkan, belum bisa memecahkan masalah abstrak.
- d. Tahap Operasional Formal (11-15 tahun). Pada tahap ini, anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam pemecahan *problem verbal*, seperti anak memecahkan *problem* walau disajikan secara *verbal*.

Teori belajar kognitif menganggap bahwa belajar merupakan proses pengelolaan informasi yang terjadi di dalam otak. Berdasarkan tahap per-

kembangan kognitif Piaget, anak SD berada pada tahap operasional konkret, yaitu anak masih berpikir konkret dan belum berpikir abstrak. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan media yang konkret untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Teori kognitif mendukung penggunaan media audiovisual karena dengan menggunakan media audiovisual, siswa akan memperoleh pemahaman mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya sesuai dengan tahap perkembangannya yang masih berada pada tahap operasional konkret dan operasional formal. Media audiovisual akan membantu dalam memperjelas materi yang akan dipelajari dan memfokuskan perhatian siswa pada saat pembelajaran.

2.1.8.2 Teori Belajar Konstruktivisme

Winataputra (2008: 6.9) mengungkapkan konstruktivis menurut Vygotsky merupakan pengetahuan yang dibangun secara sosial yaitu siswa terlibat dalam suatu interaksi sosial akan memberikan kontribusi dan membangun makna suatu pengetahuan. Dengan demikian proses yang terjadi akan beragam sesuai dengan konteks kulturalnya. (Rifa'I dan Anni, 2011: 137) inti sari teori konstruktivisme adalah bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. Menurut pandangan teori rekonstrivistik, belajar berarti mengkonstruksi makna atas informasi dan masukan-masukan yang masuk ke dalam otak.

Teori belajar konstruktivisme beranggapan bahwa belajar merupakan proses untuk membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa. Inti sari teori belajar konstruktivisme

adalah belajar merupakan proses penemuan dan transformasi informasi kompleks yang berlangsung pada diri seseorang. Individu yang sedang belajar dipandang sebagai orang yang secara konstan memeriksa informasi baru untuk dikonfirmasi dengan prinsip yang telah dimiliki, kemudian merevisi prinsip tersebut apabila sudah tidak sesuai dengan informasi baru yang diperoleh. Teori konstruktivisme mendukung penerapan model kooperatif tipe STAD karena akan membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri mengenai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan yang ditunjang dengan kegiatan diskusi dan kuis yang melatih siswa untuk berpikir secara individual maupun secara kolaboratif.

2.1.9 Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Audiovisual dalam Pembelajaran IPS

Penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS KD 2.3 tentang menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang. Berdasarkan uraian tentang model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual dalam pembelajaran IPS adalah:

- a. Siswa memperhatikan media audiovisual video (eksplorasi).
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai media audiovisual yang mereka amati (eksplorasi).

- c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru sambil mengamati media audiovisual powerpoint (eksplorasi).
- d. Siswa membentuk beberapa kelompok heterogen (eksplorasi).
- e. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok (elaborasi).
- f. Siswa yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti (elaborasi).
- g. Siswa menyatukan pendapat masing-masing anggota kelompok bersama dengan anggota kelompoknya untuk disimpulkan (elaborasi).
- h. Siswa bersama kelompoknya menuliskan hasil diskusi (elaborasi).
- i. Siswa membacakan hasil diskusi (konfirmasi).
- j. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa (konfirmasi).
- k. Siswa melakukan kuis (elaborasi).

Dalam penelitian ini, pada pembelajaran IPS peneliti menerapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual. Pada proses pembelajarannya guru harus menyajikan media audiovisual yang merupakan komponen penjelas dari suatu materi yang sedang dibahas. Media disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audiovisual dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu memperjelas penyampaian informasi dari guru kepada siswa.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung dalam memecahkan permasalahan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Kadima dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN Balayon”. Hasil penelitian menunjukkan data awal siswa yang kategori tuntas 3 orang atau persentase ketuntasan klasikal 20%. Pada siklus I banyak siswa yang tuntas 8 orang persentase ketuntasan klasikal 53,3%. Sedangkan Siklus II banyaknya siswa yang tuntas 14 orang, persentase ketuntasan klasikal 93,3%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan pada siswa kelas IV SDN Balayon.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari dengan judul “Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Gaya Magnet Melalui Model *Student Teams Achievement Division* Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Loning Kabupaten Pematang”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebelum menerapkan model STAD yaitu 58,81, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 76,92 mengalami peningkatan 18,11 poin. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 87,04 mengalami peningkatan sebesar 10,12 poin dari siklus I. Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,20 sedangkan siklus II memperoleh nilai 82,47 mengalami peningkatan 18,27 poin. Nilai rata-rata performansi guru pada siklus I 81,17 sedangkan pada siklus II memperoleh nilai

88,73 meningkat 7,56 poin. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* di SD N 02 Loning dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa, dan performansi guru dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Time Token Arends* Dengan Media Audio Visual Siswa Kelas V SDN Tambakaji 03 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam setiap variabel dalam setiap siklusnya, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Tingkat pencapaian keterampilan guru di siklus I memperoleh skor 21 dengan kategori baik, siklus II mendapat skor 24 kategori baik, siklus III mendapat skor 29 kategori sangat baik. Tingkat pencapaian aktivitas siswa siklus I mendapat skor 16,04 kategori cukup, siklus II mendapat skor 20,76 kategori baik, dan siklus III mendapat skor 24,64 dengan kategori baik. Tingkat pencapaian hasil belajar klasikal siswa siklus I sebesar 71,41%, siklus II sebesar 79,48% dan siklus III 89,74%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *time token arends* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geometri Melalui Kepala Bernomor Terstruktur Berbantuan Media Audio Visual Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan guru mengalami peningkatan secara berturut-turut jumlah skor 44 (baik), jumlah skor

52 (sangat baik), jumlah skor 54 (sangat baik), jumlah skor 55 (sangat baik). Aktivitas siswa mengalami peningkatan secara berturut-turut jumlah skor rata-rata 18,8 (cukup), 20,2 (baik), 22,7 (baik), 25,6 (baik). Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan diperoleh nilai rata-rata 50,69 dengan ketuntasan 41%, nilai rata-rata 52,08 dengan ketuntasan 47%, nilai rata-rata 73,05 dengan ketuntasan 83%, nilai rata-rata 77,63 dengan ketuntasan 94%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penerapan kepala bernomor terstruktur berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran geometri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghazi Ghaith dengan judul "*Correlates of the Implementation of the STAD Cooperative Learning Method in the English as a Foreign Language Classroom* (Berkorelasi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif STAD dalam Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing Kelas)". Hasil penelitian memaparkan bahwa menggunakan model kooperatif STAD dalam mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing kelas sangat memainkan peranan penting terhadap keyakinan guru interpretatif dalam kelas, sikap siswa dalam pembelajaran terhadap pembelajaran kooperatif, norma subjektif, dan derajat yang dirasakan terhadap kontrol perilaku. Dan sebaliknya bahwa keyakinan transmissive guru dan pengalaman tidak mempengaruhi dalam penggunaan model kooperatif STAD dalam mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan model kooperatif STAD dapat meningkatkan keterampilan guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kai-Ping Wang dengan judul “*The impact of nursing students’ chemistry learning performance assessment in Taiwan: competitive versus non-competitive student team achievement division approaches* (Dampak dari penilaian kinerja belajar kimia mahasiswa keperawatan 'di Taiwan: kompetitif dibandingkan tim mahasiswa pendekatan divisi prestasi non-kompetitif)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelompok heterogen dengan tekanan eksternal (melibatkan STAD kompetitif) dan kelompok persahabatan dengan tekanan afektif (melibatkan pembelajaran tradisional) meningkatkan kohesi kelompok dan membantu pembelajaran bermakna bagi siswa; kelompok heterogen tanpa tekanan ekstra (melibatkan STAD non-kompetitif), sebaliknya, gagal karena apatis dan kelelahan. Selain itu, efektivitas belajar jelas akan mendominasi hingga strategi pembelajaran terus untuk waktu yang lama atau setidaknya satu semester. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model STAD dapat meningkatkan kerja kelompok pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nagib M. A. Balfakih dengan judul “*The effectiveness of Student Team Achievement Division (STAD) for teaching high school chemistry in the United Arab Emirates* (Efektivitas *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk mengajar kimia SMA di Uni Emirat Arab)”. Hasil penelitian memaparkan bahwa Prestasi skor secara signifikan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, terutama untuk siswa laki-laki. Kedua, guru kimia Uni Emirat Arab merasa lebih nyaman ketika STAD bekerja dengan baik setelah menerapkan kurikulum yang sama pada siswa yang sama. Selain itu penelitian

terhadap penggunaan model STAD dapat menjadikan guru termotivasi untuk mencoba transisi dari praktek pengajaran tradisional ke STAD dan menjadikan siswa sebagai pembelajar aktif yang dapat memecahkan masalah proyek, bekerja dalam tim untuk mencapai umum tujuan, berkomunikasi, berbagi ide, dan pertukaran dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model STAD dapat meningkatkan keterampilan guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran mengalami peningkatan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model kooperatif Tipe STAD Berbantuan Audiovisual Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang”.

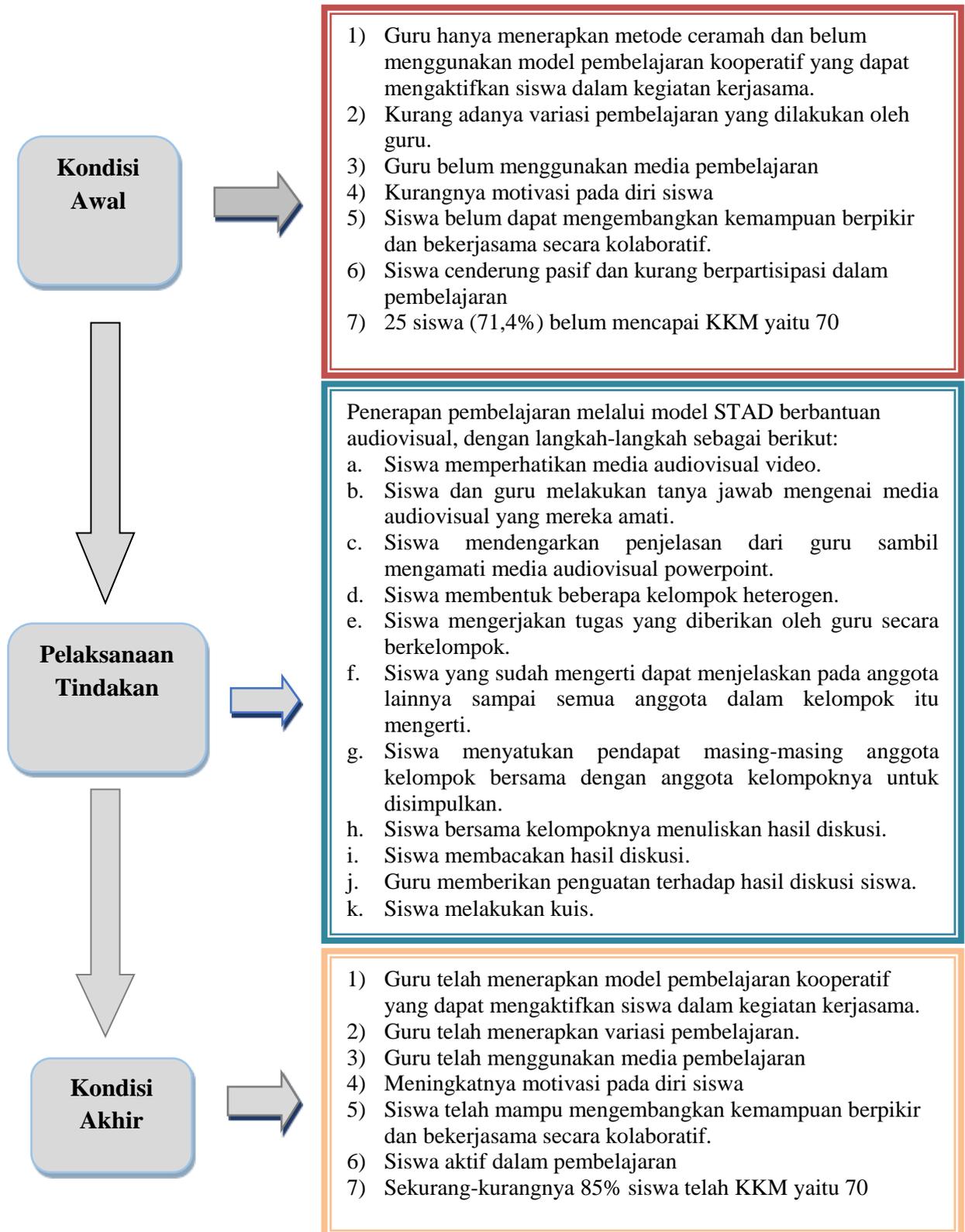
2.3 KERANGKA BERPIKIR

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang belum optimal. Berdasarkan refleksi yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Permasalahan yang muncul tersebut antara lain: (1) guru hanya menerapkan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan kerjasama; (2) kurang adanya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru; (3) guru belum menggunakan media pembelajaran; (4) kurangnya motivasi pada diri siswa; (5) siswa belum dapat

mengembangkan kemampuan berpikir dan bekerjasama secara kolaboratif; (6) siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran; (7) 25 siswa (71,4%) belum mencapai nilai KKM yaitu 70.

Melihat kondisi tersebut, peneliti bersama kolaborator merencanakan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual. Penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual pada pembelajaran IPS KD 2.3 tentang menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan akan menciptakan hubungan yang interaktif, dan meningkatkan kerjasama secara kolaboratif dalam diskusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta memfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai dengan baik. Tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa SDN Purwoyoso 01 Semarang.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris tersebut, dapat dirumuskan kerangka berpikir yang digambarkan ke dalam sebuah bagan 4.2 sebagai berikut.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

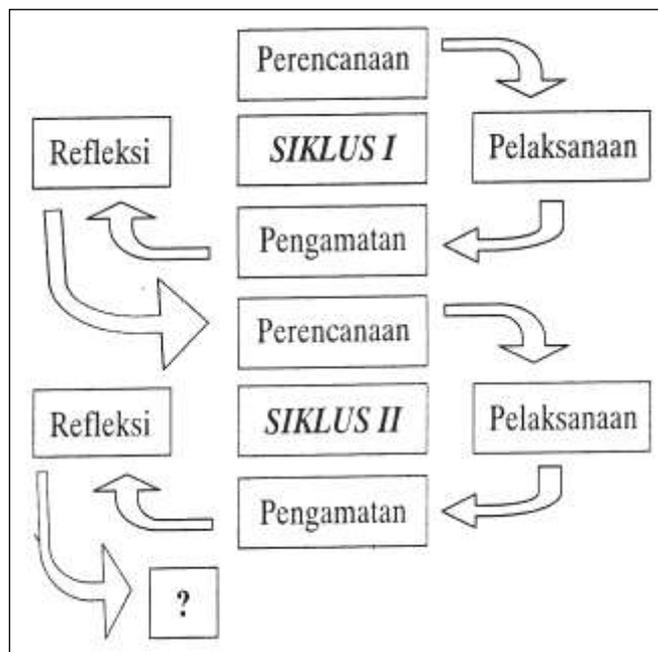
Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual, maka keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Aqib dkk. (2011:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Arikunto (2010:16) terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapaun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada bagan 3.1 sebagai berikut:



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010: 16)

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan

Arikunto (2010: 17-18) menjelaskan bahwa tahap perencanaan merupakan tahap peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Idealnya, penelitian dilakukan secara kolaborasi untuk mencegah adanya unsur subjektivitas seperti mengunggulkan dirinya sendiri. Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu diamati kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti dalam merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Dalam pelaksanaan ini, maka perencanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran (silabus pembelajaran, RPP, materi, media pembelajaran, lembar kerja siswa, kisi-kisi, soal evaluasi, soal kuis, soal perbaikan, soal pengayaan dan lembar pengamatan hasil belajar ranah afektif serta psikomotor) sesuai dengan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar ranah afektif, dan hasil belajar ranah psikomotor.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

PTK merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan mengenai tindakan di kelas yang telah ditetapkan (Arikunto, 2010: 18). Pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti harus taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan, yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media audiovisual. Apabila tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab permasalahan guru maka terdapat siklus berikutnya dengan langkah-langkah yang sama.

3.1.3 Observasi

Aqib (2011: 10) Observasi merupakan tahap pengamatan yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selain untuk menginterpretasi peristiwa yang muncul sebelum direkam. Interpretasi juga membantu guru melakukan penyesuaian. Pada tahap ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Saat melakukan observasi, peneliti berkolaborasi dengan kolaborator. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan yaitu lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi berarti mengingat kembali apa yang terjadi pada saat yang

lalu sehingga dapat dijawab mengapa itu terjadi. Arikunto (2010: 80) tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analitis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

3.2 PELAKSANAAN SIKLUS PENELITIAN

Siklus adalah putaran kegiatan beruntun secara berulang yang kembali ke langkah semula dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara rinci pelaksanaan siklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.2.1 Siklus Satu

3.2.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi tahap berikut.

- a. Menyusun perangkat pembelajaran (silabus pembelajaran, RPP, materi, lembar kerja siswa, kisi-kisi evaluasi, soal evaluasi, soal perbaikan, soal pengayaan, dan lembar pengamatan hasil belajar ranah afektif serta psikomotor) KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan indikator: 1) menjelaskan makna proklamasi (C2); 2) mengemukakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi

- kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok (C2); 3) menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok (C2); 4) menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI (C6).
- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa video dan powerpoint tentang makna dan peristiwa sekitar proklamasi meliputi: pertemuan di Dalat, mendengar berita kekalahan Jepang, dan peristiwa Rengasdengklok.
 - c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus satu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- a. Apersepsi “Tanggal berapakah Indonesia merdeka? Siapakah yang mengumumkan proklamasi Republik Indonesia?”.
- b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.
- c. Siswa mendengarkan motivasi dari guru.
- d. Siswa mendengarkan cakupan materi mengenai pengertian proklamasi kemerdekaan, dan berbagai peristiwa penting sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok.

- e. Siswa mengamati video tentang proklamasi yang ditayangkan oleh guru (eksplorasi).
- f. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang video yang diamati (eksplorasi).
- g. Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru tentang pengertian proklamasi kemerdekaan, dan berbagai peristiwa penting sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok berbantuan media power point (eksplorasi).
- h. Siswa membentuk 6 kelompok heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa (eksplorasi).
- i. Siswa mengerjakan tugas kelompok bersama anggota kelompok (elaborasi).
- j. Siswa menuliskan hasil diskusinya (elaborasi).
- k. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas (konfirmasi).
- l. Siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan (elaborasi).
- m. Siswa mendapat penguatan tentang hasil diskusi yang dilakukan (konfirmasi).
- n. Siswa melakukan kuis (elaborasi).
- o. Siswa dan guru melakukan penghitungan skor kuis.
- p. Siswa yang memiliki skor kuis tertinggi mendapatkan penghargaan dari guru (konfirmasi).
- q. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari (konfirmasi).

- r. Siswa mendapatkan kesempatan untuk menanyakan mengenai hal-hal yang belum dipahami (konfirmasi).
- s. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- t. Guru memberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi selanjutnya.
- u. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

3.2.1.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran.

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual dengan lembar observasi. Aspek yang dinilai adalah bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran dan perilaku guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktivitas siswa. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil pekerjaan siswa serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa ranah afektif dan hasil belajar siswa ranah psikomotor melalui lembar observasi.

3.2.1.4 Refleksi

- a. Menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang meliputi, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siklus I.

- b. Menganalisis pembelajaran untuk membuat simpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik kelemahannya maupun keberhasilannya pada siklus I.
- c. Mendiskusikan hasil analisis bersama kolaborator untuk mempertimbangkan tindakan perbaikan pada siklus II.
- d. Membuat perencanaan tindak lanjut pada siklus II.

3.2.2 Siklus Dua

3.2.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi tahap berikut.

- a. Menyusun perangkat pembelajaran (silabus pembelajaran, RPP, materi, lembar kerja siswa, kisi-kisi evaluasi, soal evaluasi, soal perbaikan, soal pengayaan dan lembar pengamatan hasil belajar ranah afektif serta psikomotor) KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan indikator: 1) menyebutkan 2 peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi ke-merdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945 (C1); 2) menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945 (C2); 3) menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi (C6).
- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa video dan powerpoint tentang peristiwa sekitar proklamasi meliputi: perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi 17 Agustus 1945.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- a. Apersepsi “Siapakah tokoh yang dibawa ke Rengasdengklok? Mengapa mereka dibawa ke Rengasdengklok?”.
- b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.
- c. Siswa mendengarkan motivasi dari guru.
- d. Siswa mendengarkan cakupan materi mengenai berbagai peristiwa penting sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945.
- e. Siswa mengamati video tentang proklamasi yang ditayangkan oleh guru (eksplorasi).
- f. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang video yang diamati (eksplorasi).
- g. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang berbagai peristiwa penting sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945 berbantuan media power point (eksplorasi).
- h. Siswa membentuk 6 kelompok heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa (eksplorasi).
- i. Siswa mengerjakan tugas kelompok untuk didiskusikan bersama kelompoknya (elaborasi).
- j. Siswa menuliskan hasil diskusinya (elaborasi).

- k. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas (konfirmasi).
- l. Siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan (elaborasi).
- m. Siswa mendapatkan penguatan dari guru mengenai diskusi yang dilakukan (konfirmasi).
- n. Siswa melakukan kuis yang dibimbing oleh guru (elaborasi).
- o. Siswa dan guru melakukan penghitungan skor kuis.
- p. Siswa yang memiliki skor kuis tertinggi mendapatkan penghargaan dari guru (konfirmasi).
- q. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari (konfirmasi).
- r. Siswa mendapatkan kesempatan untuk menanyakan mengenai hal-hal yang belum dipahami (konfirmasi).
- s. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- t. Guru memberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi selanjutnya.
- u. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

3.2.2.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran.

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual dengan lembar observasi. Aspek yang dinilai adalah bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran dan perilaku guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktivitas siswa. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil pekerjaan siswa serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa ranah afektif dan hasil belajar siswa ranah psikomotor melalui lembar observasi.

3.2.2.4 Refleksi

- a. Menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang meliputi, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siklus II.
- b. Menganalisis pembelajaran untuk membuat simpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik kelemahannya maupun keberhasilannya pada siklus II.
- c. Mendiskusikan hasil analisis bersama kolaborator untuk mempertimbangkan tindakan perbaikan pada siklus III.
- d. Membuat perencanaan tindak lanjut pada siklus III.

3.2.3 Siklus Tiga

3.2.3.1 Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi tahap berikut.

- a. Menyusun perangkat pembelajaran (silabus pembelajaran, RPP, materi, lembar kerja siswa, kisi-kisi evaluasi, soal evaluasi, soal perbakan, soal pengayaan dan lembar pengamatan hasil belajar ranah afektif serta psikomotor) KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan indikator: 1) menyebutkan 6 tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI (C1); 2) menjelaskan tokoh-tokoh

dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI (C2); 3) mengemukakan pendapat mengenai sifat-sifat yang perlu diteladani dari tokoh proklamasi (C3); 4) mengaitkan perjuangan tokoh proklamasi dengan cara menghargai jasa-jasa pahlawaan (C4).

- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa video dan powerpoint tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan dan cara menghargai jasa pahlawan.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus III meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir

- a. Apersepsi “Siapakah sajakah tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia?”.
- b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.
- c. Siswa mendapatkan motivasi dari guru.
- d. Siswa mendengarkan cakupan materi mengenai tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI.
- e. Siswa mengamati video tentang proklamasi yang ditayangkan oleh guru (eksplorasi).
- f. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang video yang diamati (eksplorasi).

- g. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI berbantuan media power point (eksplorasi).
- h. Siswa membentuk menjadi 6 kelompok heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa (eksplorasi).
- i. Siswa mengerjakan tugas kelompok bersama teman satu kelompok (elaborasi).
- j. Siswa menuliskan hasil diskusinya (elaborasi).
- k. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas (konfirmasi).
- l. Siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan (elaborasi).
- m. Siswa mendapatkan penguatan dari hasil diskusi (konfirmasi).
- n. Siswa melakukan kuis (elaborasi).
- o. Siswa dan guru melakukan penghitungan skor kuis.
- p. Siswa yang memiliki skor kuis tertinggi mendapatkan penghargaan dari guru (konfirmasi).
- q. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari (konfirmasi).
- r. Siswa mendapatkan kesempatan untuk menanyakan mengenai hal-hal yang belum dipahami (konfirmasi).
- s. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- t. Guru memberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi selanjutnya.
- u. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

3.2.3.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran.

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual dengan lembar observasi. Aspek yang dinilai adalah bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran dan perilaku guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktivitas siswa. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil pekerjaan siswa serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa ranah afektif dan hasil belajar siswa ranah psikomotor melalui lembar observasi.

3.2.3.4 Refleksi

- a. Menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang meliputi, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siklus III.
- b. Menganalisis pembelajaran untuk membuat simpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik kelemahannya maupun keberhasilannya pada siklus III.
- c. Apabila hasil siklus III belum mencapai kriteria ketuntasan, maka peneliti merencanakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek yang akan dikaji pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Jumlah siswa adalah 33 siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang yang terletak di Jalan Prof. Dr. Hamka No. 5 Ngaliyan, Semarang.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- b. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual.
- c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual.
- d. Hasil belajar siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual.

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Sumber data

3.6.1.1 Siswa

Sumber data siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sumber data siswa diambil dari observasi aktivitas siswa, hasil belajar, dan

catatan lapangan selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III pada pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual.

3.6.1.2 Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual.

3.6.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data nilai hasil sebelum dan sesudah dilakukan penelitian, observasi terhadap aktivitas siswa sebelum dan sesudah dilakukan penelitian, dan foto aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran dalam penelitian.

3.6.1.4 Catatan Lapangan

Sumber data catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

3.6.2 Jenis data

3.6.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan. Kunandar (2013: 46) dalam penelitian tindakan kelas, data kuantitatif yang dikumpulkan berasal dari hasil pengumpulan saat pelaksanaan dimana uraiannya bersifat deskriptif. Data kuantitatif dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Jenis data yang dianalisis, adalah data hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian

tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang.

3.6.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Kunandar (2013: 46) selain data kuantitatif yang diuraikan secara deskriptif, dalam penelitian tindakan kelas didapatkan data kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi selama tindakan berlangsung. Hasil observasi berupa format lembar pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru yang diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria yaitu, sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), serta Kurang (K). Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari catatan lapangan.

3.6.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

3.6.3.1 Teknik Tes

Poerwanti (2008: 4.3) menjelaskan bahwa tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes. Tes dalam penelitian ini diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran selama tiga siklus.

3.6.3.2 Teknik Nontes

Pengumpulan data melalui teknik nontes dilakukan melalui oservasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

3.6.3.2.1 *Observasi*

Observasi (*observation*) adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti 2008: 3.22). Hamdani (2011: 312) mengungkapkan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya.. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 272) dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model kooperatif berbantuan audiovisual.

3.6.3.2.2 *Catatan Lapangan*

Kunandar (2013: 197) catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti atau observer yang membantu peneliti dalam mengamati kegiatan pelaksanaan penelitian. Catatan lapangan ini berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung mengenai hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual berupa aktivitas siswa dan keterampilan guru yang tidak terdapat pada instrument pengamatan.

Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.6.3.2.3 Dokumentasi

Arikunto (2010: 201) dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Data dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai siswa sebelum dilakukan penelitian, foto dan video serta data nilai siswa setelah dilakukan penelitian. Selain itu data dokumentasi juga digunakan sebagai bukti aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual berlangsung.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian hasil belajar siswa.

3.7.1 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan mean,

median, modus, data terendah dan data tertinggi serta ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal dan ditampilkan dalam bentuk persentase.

- a. Data nilai rata-rata kelas dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

x= nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa (Poerwanti dkk 2008: 6.25)

- b. Menentukan median atau nilai tengah (Me)

Jika banyak data ganjil, maka Me merupakan nilai data yang terletak di tengah-tengah yang sebelah kiri dan kanannya masing-masing terdapat n data. Tetapi jika banyak data genap (2n) maka setelah data itu disusun menurut urutannya, Me diambil rata-rata hitung dari dua data tengah (Herrhyanto, 2008: 4.20).

- c. Modus

Modus ditentukan dengan melihat frekuensi tertinggi (Herrhyanto, 2008: 4.18).

- d. Menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal

Menurut Aqib (2011: 40-41) untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah total siswa

P = Presentase ketuntasan

Hasil perhitungan dengan rumus di atas dikonversikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Ketuntasan belajar individu yang disesuaikan dengan KKM SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang dengan kriteria yang terdapat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Belajar Individu

Kriteria Ketuntasan individu	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber : SK KKM SDN Purwoyoso 01 Tahun Pelajaran 2014/2015

Sedangkan ketuntasan belajar klasikal berdasarkan Hamdani (2011: 60) dengan kriteria yang terdapat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal	Kualifikasi
$\geq 85\%$	Tuntas
$< 85\%$	Tidak Tuntas

3.7.2 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi proses pembelajaran dan catatan lapangan dalam pembelajaran IPS KD 2.3 tentang menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual. Adapun data keterampilan guru dan aktivitas siswa dianalisis berdasarkan kategori sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K) sesuai dengan skor yang telah ditetapkan. Menurut Poerwanti dkk (2008:6.9) dalam mengolah data skor dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menentukan skor terendah
- b. Menentukan skor tertinggi
- c. Mencari median
- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Kemudian setelah langkah kita tentukan dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

$n = \text{banyaknya skor} = (T-R) + 1$

Q2 = median

Menurut Herrhyanto dan Hamid (2008: 5.3), rumus yang digunakan adalah:

Letak Q1/kuartil pertama

$Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil atau $Q1 = \frac{1}{4}(n + 2)$ untuk data genap.

Letak Q2/median

$Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil atau $Q2 = \frac{2}{4}(n + 2)$ untuk data genap.

Letak Q3/kuartil ketiga

$Q3 = \frac{3}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil atau $Q3 = \frac{3}{4}(n + 2)$ untuk data genap.

Letak Q4/kuartil keempat = skor tertinggi = T

Maka didapat kategori dari kriteria skor seperti pada tabel 3.3

Tabel 3.3

Kategori Kriteria Ketuntasan

Kriteria Skor	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik (SB)
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik (B)
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup (C)
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang (K)

Berikut ini adalah kriteria ketuntasan data keterampilan guru dan aktivitas siswa beserta kategorinya yang didapatkan berdasarkan banyaknya jumlah indikator yang diamati.

3.7.2.1 Analisis Data Keterampilan Guru

Indikator keterampilan guru dalam penelitian ini ada 9 dan setiap indikator mempunyai 4 deskriptor, dari data tersebut maka skor minimalnya adalah 0 dan skor maksimal adalah 36.

R = Skor Terendah = 0

T = Skor Tertinggi = 36

$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1 = (36 - 0) + 1 = 37$ (data ganjil)

$Q2 = \text{median}$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4}(n + 1) \\ &= \frac{2}{4}(37 + 1) \end{aligned}$$

$$= 19 \quad (\text{Urutan ke } 19 \text{ adalah } 19)$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4}(n + 1) \\ &= \frac{1}{4}(37 + 1) \end{aligned}$$

$$= 9,5 \quad (\text{Urutan ke } 9,5 \text{ adalah } 9,5)$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q3 &= \frac{3}{4}(n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(37 + 1) \end{aligned}$$

$$= 28,5 \quad (\text{Urutan } 28,5 \text{ adalah } 28,5)$$

Maka didapat kategori dari kriteria skor seperti pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Kategori Kriteria Tingkat Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Skor	Kategori
$28,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (SB)
$19 \leq \text{skor} < 28,5$	Baik (B)
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (K)

3.7.2.2 Analisis Data Aktivitas Siswa

Indikator Indikator aktivitas siswa dalam penelitian ini ada 8 dan setiap indikator mempunyai 4 deskriptor, dari data tersebut maka skor minimalnya adalah 0 dan skor maksimal adalah 32.

$$R = \text{Skor Terendah} = 0$$

$$T = \text{Skor Tertinggi} = 32$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1 = (32 - 0) + 1 = 33 \text{ (data ganjil)}$$

$$Q2 = \text{median}$$

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{2}{4}(33 + 1)$$

$$= 17 \quad (\text{Urutan ke 17 adalah 17})$$

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{1}{4}(33 + 1)$$

$$= 8,5 \quad (\text{Urutan ke 8,5 adalah 8,5})$$

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{3}{4}(33 + 1)$$

$$= 25,5 \quad (\text{Urutan 25,5 adalah 25,5})$$

Maka didapat kategori dari kriteria skor seperti pada tabel 3.5

Tabel 3.5

Kategori Kriteria Tingkat Ketuntasan Aktivitas Siswa

Kriteria Skor	Kategori
$25,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (SB)
$17 \leq \text{skor} < 25,5$	Baik (B)
$8,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang (K)

3.7.2.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

3.7.2.3.1 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Indikator hasil belajar siswa ranah afektif dalam penelitian ini ada 3 dan setiap indikator mempunyai 4 deskriptor, dari data tersebut maka skor minimalnya adalah 0 dan skor maksimal adalah 12.

$$R = \text{Skor Terendah} = 0$$

$$T = \text{Skor Tertinggi} = 12$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1 = (12 - 0) + 1 = 13 \text{ (data ganjil)}$$

$$Q2 = \text{median}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4}(n + 1) \\ &= \frac{2}{4}(13 + 1) \\ &= 7 \end{aligned}$$

(Urutan ke 7 adalah 7)

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4}(n + 1) \\ &= \frac{1}{4}(13 + 1) \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

(Urutan ke 3,5 adalah 3,5)

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q3 &= \frac{3}{4}(n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(13 + 1) \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

(Urutan 10,5 adalah 10,5)

Maka didapat kategori dari kriteria skor seperti pada tabel 3.6

Tabel 3.6

Kategori Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Kriteria Skor	Kategori
$10,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (SB)
$7 \leq \text{skor} < 10,5$	Baik (B)
$3,5 \leq \text{skor} < 7$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang (K)

3.7.2.3.2 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

Indikator hasil belajar siswa ranah psikomotor dalam penelitian ini ada 4 dan setiap indikator mempunyai 4 deskriptor, dari data tersebut maka skor minimalnya adalah 0 dan skor maksimal adalah 16.

$$R = \text{Skor Terendah} = 0$$

$$T = \text{Skor Tertinggi} = 16$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1 = (16 - 0) + 1 = 17 \text{ (data ganjil)}$$

$$Q2 = \text{median}$$

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{2}{4}(17 + 1)$$

$$= 9$$

(Urutan ke 9 adalah 9)

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4}(n + 2)$$

$$= \frac{1}{4}(17 + 1)$$

$$= 4,5$$

(Urutan ke 4,5 adalah 4,5)

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q_3 &= \frac{3}{4}(n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(17 + 1) \\ &= 13,5\end{aligned}$$

(Urutan 13,5 adalah 13,5)

Maka didapat kategori dari kriteria skor seperti pada tabel 3.7

Tabel 3.7

Kategori Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

Kriteria Skor	Kategori
$13,5 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik (SB)
$9 \leq \text{skor} < 13,5$	Baik (B)
$4,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang (K)

3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang, dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor 19;
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor 17;

- 3) Hasil belajar siswa melalui model kooperatif berbantuan audiovisual meningkat dengan nilai sekurang-kurangnya 70 dan mengalami ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 85%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab IV, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang yang dapat dirinci sebagai berikut. Penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I skor mencapai 31 dengan kategori sangat baik, pada siklus II skor keterampilan guru mencapai 33 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III skor keterampilan guru mencapai 36 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 21,18 dengan kategori baik, pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 26,09 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 27,36 dengan kategori sangat baik. Penilaian terhadap hasil belajar IPS menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 71,77 dengan ketuntasan klasikal 65,7%, pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 72,54 dengan ketuntasan klasikal 75,76%, dan pada siklus III rata-rata nilai siswa mencapai 83,48 dengan ketuntasan klasikal 87,88%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang, maka peneliti memberikan saran kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual. Selain itu guru juga dapat menerapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya
- Balfakih, Nagib M A. 2010. *The effectiveness of student teamachievement division (STAD) for teaching high school chemistry in the United Arab Emirates*. United Arab Emirates University. *Journal of Science Education* Volume 25 Nomor 5. Online (<http://dx.doi.org/10.1080/09500690110078879> diakses pada tanggal 23 Desember 2014 pukul 11.15 WIB)
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ghaith, Ghazi. 2010. *Correlates of the Implementation of the STAD Cooperative Learning Method in the English as a Foreign Language Classroom*. American University of Beirut. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* Volume 7 Nomor 4. Online (<http://dx.doi.org/10.1080/13670050408667813> diakses pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 11.53 WIB)
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kadima. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN Balayon Kecamatan Liang*. Skripsi. Universitas Tadulako. Jurnal Kreatif Tadulako Volume 2 Nomor 2. Online (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2851/1942> diakses pada tanggal 20 Desember 2014 pukul 09.40 WIB)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Masoyang, Tilka. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran PKn Melalui Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di Kelas V SDN Inpres Popisi Kabupaten Banggai Kepulauan*. Skripsi. Universitas Tadulako. Jurnal Kreatif Tadulako Volume 2 Nomor 2. Online (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2845/1936> diakses pada 20 Desember 2014 pukul 09.35 WIB)
- Mulyasa, E. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustikasari, Yuyun Dwi. 2014. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Gaya Magnet Melalui Model Student Teams Achievement Division Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Loning Kabupaten Pemasang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Jurnal PGSD Unnes Volume 3 Nomor 1. Online (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee> diakses pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 11.15 WIB)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2007. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

- Perwitasari, Arum. 2014. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Time Token Arends Dengan Media Audio Visual Kelas V SDN Tambak Aji 03 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Jurnal PGSD Unnes Volume 3 Nomor 1. Online (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj> diakses pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 11.22 WIB)
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Rahayu, Lina Sri. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Hewan Berdasarkan Makanannya Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN Bumi Harapan Kabupaten Morowali*. Skripsi. Universitas Tadulako. Jurnal Kreatif Tadulako Volume 3 Nomor 2. Online (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2864/1952> diakses pada 20 Desember 2014 pukul 09.43 WIB)
- Rahmawati, Lisa Nor. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geometri Melalui Kepala Bernomor Terstruktur Berbantuan Media Audio Visual*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Jurnal PGSD Unnes Volume 2 Nomor 3. Online (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj> diakses pada tanggal 22 Desember 2014 pukul 09.32 WIB)
- Rifa'I, Achmad, dan Catharina, Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Setiyani, Ade Irma. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Snowball Throwing Media Audio Visual Kelas IV*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Jurnal PGSD Unnes Volume 2 Nomor 3. Online (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj> diakses pada 20 Desember 2014 pukul 10.16 WIB)
- Slavin, Robert E. 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Soewarso dan Susila. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiarto. 2013. *Pedoman Penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Taneo, Silvester Petrus. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
- Wang, Kai Ping. 2012. *The impact of nursing students chemistry learning performance assessment in Taiwan: competitive versus non-competitive student team achievement division approaches*. Hsin Sheng College of Medical Care and Management. Taiwan. *Research in Science & Technological Education* Volume 30 Nomor 2. Online (<http://dx.doi.org/10.1080/02635143.2012.687717> diakses pada tanggal 23 Desember 2014 pukul 10.17 WIB)
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe STAD

Berbantuan Audiovisual

Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 01 Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrument
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model cooperative learning tipe STAD berbantuan audiovisual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan pendahuluan 2. Memberikan penjelasan tentang materi 3. Membimbing pelaksanaan tanya jawab 4. Memilih dan menyajikan media audiovisual video 5. Membimbing pembelajaran perseorangan 6. Membimbing kelompok dalam diskusi untuk mengerjakan tugas kelompok 7. Menciptakan iklim belajar yang kondusif 8. Memberikan penguatan 9. Menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang dipelajari dan melakukan refleksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Data dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Lembar wawancara
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model cooperative learning tipe STAD berbantuan audiovisual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran 2. Mendengarkan penjelasan guru 3. Aktif bertanya atau menjawab dalam pembelajaran 4. Mengamati media audiovisual video 5. Aktif berdiskusi dalam kelompok untuk menulis laporan pengamatan 6. Menanggapi hasil diskusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Data dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Dokumentasi

		<p>7. Aktif dalam kuis</p> <p>8. Mengerjakan evaluasi</p>		
3.	<p>Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model cooperative learning tipe STAD berbantuan audiovisual</p>	<p style="text-align: center;">RANAH KOGNITIF</p> <p>SIKLUS I</p> <p>1. Menjelaskan makna proklamasi</p> <p>2. Mengemukakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok (C2)</p> <p>3. Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok (C2)</p> <p>4. Menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi (C6)</p> <p>SIKLUS II</p> <p>1. Menyebutkan 2 peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945 (C1)</p> <p>2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945 (C2)</p> <p>3. Menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi (C6)</p> <p>SIKLUS III</p> <p>1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI (C1)</p> <p>2. Menjelaskan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Data dokumen</p> <p>3. Hasil evaluasi</p>	Soal Evaluasi

	<p>RI (C2)</p> <p>3. Mengemukakan pendapat mengenai sifat-sifat yang perlu diteladani dari tokoh proklamasi (C3)</p> <p>4. Mengaitkan perjuangan tokoh proklamasi dengan cara menghargai jasa-jasa pahlawan (C4)</p>		
	<p>RANAH AFEKTIF</p> <p>Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar ranah afektif pada siklus I sampai siklus III sikap yang dinilai adalah sebagai berikut :</p> <p>1. Tanggung jawab 2. Percaya diri 3. Kerja keras</p>	<p>1. Siswa 2. Data dokumen</p>	<p>1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Dokumentasi</p>
	<p>RANAH PSIKOMOTOR</p> <p>Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar ranah psikomotor pada siklus I sampai siklus III keterampilan yang dinilai adalah sebagai berikut :</p> <p>1. Mengikuti arahan guru dalam berkelompok 2. Membuat hasil diskusi kelompok 3. Melakukan presentasi hasil diskusi kelompok 4. Melaksanakan kuis</p>	<p>1. Siswa 2. Data dokumen</p>	<p>1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Dokumentasi</p>

Lampiran 2

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN AUDIOVISUAL

Siklus ke....

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang
Kelas/semester : V / II
Pokok Bahasan :
Hari/tanggal :
Nama Pengamat : Andayani, S.Pd.SD

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak .
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi.
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	a. Melakukan apersepsi sesuai materi		
		b. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		c. Memberikan motivasi		
		d. Mengemukakan cakupan materi		
2.	Memberikan penjelasan tentang materi	a. Penjelasan materi jelas dan mudah dipahami		
		b. Penyampaian materi secara runtut dan sistematis		
		c. Penjelasan materi sesuai tujuan		
		d. Keseimbangan antara keluasan materi dengan waktu yang tersedia		
3.	Membimbing pelaksanaan tanya jawab	a. Pertanyaan diberikan dengan jelas		
		b. Pertanyaan sesuai dengan materi		
		c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		
		d. Memberikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan		
4.	Memilih dan menyajikan media audiovisual video	a. Media audiovisual sesuai materi		
		b. Media audiovisual terlihat jelas		
		c. Penggunaan media audiovisual menarik perhatian siswa		
		d. Media audiovisual digunakan sesuai tujuan		
5.	Membimbing pembelajaran perseorangan	a. Mengadakan pendekatan secara pribadi		
		b. Membimbing dengan jelas		
		c. Membimbing siswa belajar mandiri		
		d. Memberikan materi sesuai perkembangan siswa untuk memudahkan belajar		
6.	Membimbing kelompok dalam diskusi untuk mengerjakan tugas kelompok	a. Menyampaikan urutan kerja kelompok		
		b. Menghindari dominasi dalam kelompok		
		c. Memusatkan perhatian siswa pada diskusi		
		d. Membimbing siswa mengemukakan pendapatnya		
7.	Menciptakan iklim belajar yang kondusif	a. Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai rencana		
		b. Pelaksanaan pembelajaran kondusif		
		c. Mengkondisikan siswa duduk di tempatnya masing-masing		
		d. Menegur siswa yang gaduh		

8.	Memberikan penguatan	a. Pemberian penguatan secara pribadi		
		b. Pemberian penguatan secara kelompok		
		c. Pemberian penguatan dengan segera		
		d. Variasi dalam pemberian penguatan		
9.	Menutup pembelajaran	a. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi		
		b. Melakukan refleksi		
		c. Mengadakan evaluasi		
		d. Memberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya		
Jumlah skor yang diperoleh				
Kategori				

Kriteria Tingkat Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Skor	Kategori keterampilan guru	Tingkat keberhasilan pembelajaran
$28,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$19 \leq \text{skor} < 28,5$	Baik (B)	Berhasil
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang,2015

Observer

Andayani, S.Pd.SD

NIP 19720921 200501 2 006

Lampiran 3

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
STAD BERBANTUAN AUDIOVISUAL**

Siklus ke....

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang
Kelas/semester : V / II
Pokok Bahasan :
Hari/tanggal :
Nama Pengamat : Dwi Restiyanti

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak.
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi.
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	a. Mempersiapkan perlengkapan belajar		
		b. Duduk dengan tenang di tempatnya masing-masing		
		c. Datang tepat waktu		
		d. Menyimak penjelasan guru		
2.	Mendengarkan penjelasan guru	a. Merespon pertanyaan dari guru		
		b. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh		
		c. Pandangan tertuju pada guru dan media		
		d. Berkonsentrasi mendengarkan pelajaran		
3.	Aktif bertanya atau menjawab dalam pembelajaran	a. Berani bertanya atau menjawab tanpa disuruh		
		b. Bertanya atau menjawab setelah dipersilakan		
		c. Bertanya atau menjawab sesuai materi yang sedang dipelajari		
		d. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami		
4.	Mengamati media audiovisual video	a. Mengamati media audiovisual dengan seksama		
		b. Mengajukan pertanyaan tentang media audiovisual		
		c. Menjawab pertanyaan tentang media audiovisual		
		d. Berkonsentrasi pada penayangan media audiovisual		
5.	Aktif berdiskusi dalam kelompok	a. Duduk berkelompok dengan tertib		
		b. Ikut mengungkapkan pendapatnya		
		c. Menghargai pendapat teman dalam satu kelompok		
		d. Menyelesaikan lembar kerja secara teliti dan tepat waktu		
6.	Menanggapi hasil diskusi	a. Memberikan tanggapan tanpa ditunjuk		
		b. Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami		
		c. Memberikan tanggapan atau pendapat yang berbeda		
		d. Memberikan tanggapan atau pendapat sesuai materi		

7.	Aktif dalam kuis	a. Mendengarkan penjelasan dengan seksama		
		b. Sportif dalam kuis		
		c. Memberikan jawaban yang sesuai		
		d. Tertib dalam kuis		
8.	Mengerjakan evaluasi	a. Mengerjakan evaluasi secara mandiri		
		b. Mengerjakan evaluasi secara tertib		
		c. Mengerjakan evaluasi secara sungguh-sungguh		
		d. Mengerjakan evaluasi tepat waktu		
Jumlah skor yang diperoleh				
Kategori				

Kriteria Tingkat Ketuntasan Aktivitas Siswa

Kriteria Skor	Kategori Aktivitas Siswa	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
$25,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$17 \leq \text{skor} < 25,5$	Baik (B)	Berhasil
$8,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang,2015

Observer

Dwi Restiyanti

Lampiran 4

LEMBAR PENGAMATAN HASIL BELAJAR SISWA RANAH AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN AUDIOVISUAL

Siklus ke....

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang
Kelas/semester : V / II
Pokok Bahasan :
Hari/tanggal :
Nama Pengamat : Dwi Restiyanti

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak.
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi.
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas di sekolah dengan baik		
		b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan		
		c. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama		
		d. Mematuhi peraturan sekolah yang berlaku		
2.	Percaya diri	a. Aktif bertanya		
		b. Aktif mengemukakan pendapat		
		c. Selalu percaya akan kemampuan diri		
		d. Berpenampilan tenang		
3.	Kerja keras	a. Memotivasi anggota kelompok dalam diskusi		
		b. Menghargai pendapat siswa lain		
		c. Berkompetisi secara fair		
		d. Memberikan penghargaan pada teman yang berprestasi		
Jumlah skor yang diperoleh				
Kategori				

Kriteria Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Kriteria Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
$10,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$7 \leq \text{skor} < 10,5$	Baik (B)	Berhasil
$3,5 \leq \text{skor} < 7$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang,2015

Observer

Dwi Restiyanti

Lampiran 5

LEMBAR PENGAMATAN HASIL BELAJAR SISWA RANAH PSIKOMOTOR DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN AUDIOVISUAL

Siklus ke....

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang
Kelas/semester : V / II
Pokok Bahasan :
Hari/tanggal :
Nama Pengamat : Irfiana Lidyawati

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak.
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi.
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Mengikuti arahan guru dalam berkelompok	a. Berkelompok sesuai yang telah ditentukan guru		
		b. Tetap berada dalam kelompok		
		c. Melaksanakan arahan guru dengan sungguh-sungguh		
		d. Duduk sesuai kelompok dengan tertib		
2.	Membuat hasil diskusi kelompok	a. Hasil diskusi sesuai dengan pertanyaan		
		b. Jelas dalam penulisan		
		c. Menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan		
		d. Tenang dalam kegiatan diskusi		
3.	Melakukan presentasi hasil diskusi kelompok	a. Sopan dan bersikap baik saat presentasi		
		b. Menyampaikan hasil diskusi dengan jelas		
		c. Serius saat presentasi		
		d. Menerima pendapat dari teman		
4.	Melakukan kuis	a. Mematuhi peraturan dalam kuis		
		b. Menjawab setelah dipersilakan		
		c. Bersikap sportif		
		d. Tertib dalam kuis		
Jumlah skor yang diperoleh				
Kategori				

Kriteria Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

Kriteria Skor	Kategori Aktivitas Siswa	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
$13,5 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$9 \leq \text{skor} < 13,5$	Baik (B)	Berhasil
$4,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang,2015

Observer

Irfiana Lidyawati

Lampiran 6

**CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN IPS
Siklus...**

Nama SD : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang
Kelas : V
Subyek : Guru, Murid, Proses pembelajaran
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal penting yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan audiovisual di luar deskriptor sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya!

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang,2015

Observer

Irfiana Lidyawati

Lampiran 7 Perangkat Pembelajaran

Silabus Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V (Lima)/II (Dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Alat Belajar
				Teknik	Bentuk		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	1. Pengertian proklamasi 2. Peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi	1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen 2. Guru menayangkan media audiovisual video 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru sambil mengamati	2.3.1 Menjelaskan makna proklamasi 2.3.2 Mengemukakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok	Tes Tertulis	Pilihan ganda dan uraian	2 x 35 menit	Buku BSE karangan Endang Susilaningsih halaman 177-194

	<p>pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok</p>	<p>media audiovisual powerpoint</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok 5. Bersama dengan anggota kelompoknya, siswa menyatukan pendapat masing-masing anggota kelompok untuk disimpulkan 6. Tiap kelompok diberi kesempatan menuliskan hasil diskusinya 7. Siswa membacakan hasil diskusi 8. Siswa melakukan kuis 	<p>2.3.3 Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok</p> <p>2.3.4 Menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi</p>				
--	---	---	---	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan Mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. INDIKATOR

- 2.3.1 Menjelaskan makna proklamasi
- 2.3.2 Mengemukakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok
- 2.3.3 Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok
- 2.3.4 Menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menjelaskan makna proklamasi dengan tepat

2. Melalui pengamatan video tentang peristiwa sekitar proklamasi siswa dapat mengemukakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok dengan benar
3. Dengan memperhatikan penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok dengan tepat
4. Melalui kegiatan kerja kelompok siswa dapat menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dengan benar

Karakter yang Diharapkan

1. Tanggung jawab
2. Percaya diri
3. Kerja keras

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian proklamasi
2. Peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Student Teams Achievement Division (STAD)*
2. Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Salam
- b. Berdoa
- c. Presensi

- d. Pengkondisian kelas
- e. Apersepsi dengan memberikan pertanyaan “Tanggal berapakah Indonesia merdeka? Siapakah yang mengumumkan proklamasi Republik Indonesia?”
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- g. Memberikan motivasi pada siswa
- h. Menyampaikan cakupan materi mengenai mengenai pengertian proklamasi kemerdekaan, dan berbagai peristiwa penting sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Siswa mengamati video tentang proklamasi yang ditayangkan oleh guru (eksplorasi)
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang video yang diamati (eksplorasi)
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian proklamasi kemerdekaan, dan berbagai peristiwa penting sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok berbantuan media power point (eksplorasi)
- d. Siswa berkelompok secara heterogen masing-masing kelompok 5-6 orang (eksplorasi)
- e. Siswa mengerjakan tugas kelompok bersama kelompoknya (elaborasi)
- f. Siswa bersama kelompoknya menuliskan hasil diskusi (elaborasi)
- g. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas (konfirmasi)
- h. Siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan (elaborasi)
- i. Siswa mendapatkan penguatan terhadap hasil diskusi (konfirmasi)
- j. Siswa melakukan kuis (elaborasi)
- k. Siswa dan guru melakukan penghitungan skor kuis

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari (konfirmasi)
- b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan mengenai hal-hal yang belum dipahami (konfirmasi)
- c. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- d. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki skor kuis tertinggi (konfirmasi)
- e. Guru memberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi selanjutnya
- f. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

H. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Pembelajaran

- a. Video tentang makna dan peristiwa sekitar proklamasi
- b. Power point tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok berbantuan media power point

2. Sumber Pembelajaran

Susilaningsih, Endang, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (halaman 177-194).

I. PENILAIAN

1. Teknik penilaian : Tes
2. Prosedur tes :
 - a. Tes awal: -
 - b. Tes proses: lembar kerja siswa
 - c. Tes akhir: evaluasi
3. Jenis tes :
 - a. Tertulis
 - b. Unjuk kerja

4. Bentuk tes
 - a. Pilihan Ganda (terlampir)
 - b. Uraian (terlampir)

Semarang, 5 Februari 2015

Observer

Andayani, S.Pd.SD

NIP 19720921 200501 2 006

Guru Kelas

Yuni Erma Safitri

NIM 1401411226

Mengetahui

Kepala SDN Purwoyoso 01 Semarang



Drs. Suty Hardjono, M.Pd

NIP 19550606 197701 1 004

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

A. Makna Proklamasi



1. Sebagai Puncak Perjuangan Bangsa Indonesia

Indonesia yang telah berjuang mati-matian mulai dari kedatangan belanda sampai pada penjajahan jepang akhirnya pada saat proklamasi perjuangan itu mencapai puncaknya. Segala tumpah darah para pahlawan terbayar ketika Indonesia berhasil memproklamasikan diri sebagai sebuah negara merdeka. Namun peristiwa ini tidak berarti sebagai titik akhir perjuangan bangsa Indonesia tetapi malah titik awal perjuangan Indonesia membangun negeri yang telah merdeka dari penjajahan.

2. Menjadi Pernyataan De Facto

Proklamasi pada tanggal 17 Agustus menjadi pengakuan kepada dunia luar negeri bahwa Indonesia telah menyatakan diri sebagai negara yang merdeka. Setelah pengakuan de facto akan muncul pengakuan de jure yang merupakan lanjutan dari efek pengakuan de facto karena pengakuan de jure adalah pengakuan dari negara lain bahwa Indonesia telah merdeka. Secara de facto Indonesia merdeka sejak 17 Agustus 1945. Secara de jure Indonesia merdeka sejak 18 November 1946 ketika Mesir mengakui kemerdekaan Indonesia.

3. Menaikkan Martabat Bangsa

Indonesia yang dulunya hanyalah bangsa yang terjajah sejak adanya proklamasi bangsa terjajah itu mengaku telah merdeka dan mengangkat harkat martabat bangsa sebagai bangsa yang merdeka dan bebas dari penjajahan oleh kolonial dan Jepang.

4. Dapat Memulai Perjuangan Sebagai Negara Baru

Sejak proklamasi lahirnya bangsa Indonesia dan sejak saat itu pemerintahan dimulai untuk membangun negara yang baru ini menjadi negara yang lebih baik lagi. Indonesia mempunyai pemerintahan sendiri dari rakyat oleh rakyatnya sendiri bukan lagi dijadikan bangsa yang terjajah oleh pemerintahan luar.

5. Tonggak Sejarah Negara Indonesia

Proklamasi sebagai pintu awal kemerdekaan Indonesia. Makna proklamasi menjadi lahirnya sebuah bangsa baru bernama Indonesia yang menentukan nasibnya sendiri dan tidak mau lagi dijajah oleh bangsa asing.

B. Peristiwa-Peristiwa Sekitar Proklamasi

Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Pasukan Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda, dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut kita ketahui.

1. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu **Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta** memenuhi undangan **Jenderal Terauchi** di Dalat (Vietnam Selatan).



**Gambar Jenderal Terauchi
Panglima Tentara Jepang
di Asia Tenggara.**

Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.



**Gambar Panglima Angkatan Perang Sekutu,
Jenderal Daouglas Mac Arthur menyaksikan
penandatanganan dokumen penyerahan tanpa
syarat Jepang oleh Menlu Jepang Mamoru
Shigemitsu.**

2. Menanggapi Berita Kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah **Sutan Syahrir**. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan

dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.



Gambar Sutan Syahrir, tokoh yang mendesak Bung Karno memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia sebagai pemimpin rakyat.

Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau Bung Karno bertindak seperti itu, berarti merampas hak PPKI. Hatta tidak yakin Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan. Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh **Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar**. Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan negara lain. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).



Gambar Chairul Saleh, salah satu tokoh golongan muda yang menginginkan proklamasi segera dilaksanakan.

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh **Wikana** dan **Darwis** kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu. Peristiwa menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti **Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri**. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh **Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih**.

Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta. Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Untuk menghindari kecurigaan dan tindakan yang dapat diambil oleh tentara Jepang, rencana itu diserahkan kepada *Sodancho Singgih*. Rencana itu berhasil dengan baik berkat dukungan *Cudancho Latief Hendraningrat*, berupa perlengkapan tentara Peta.

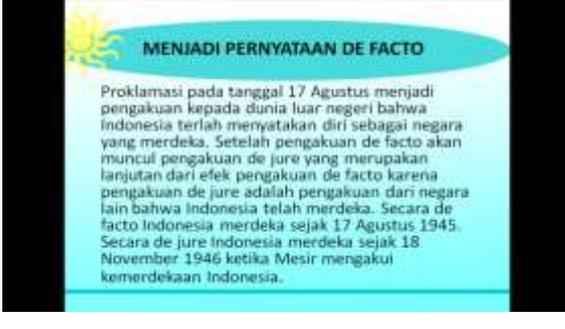
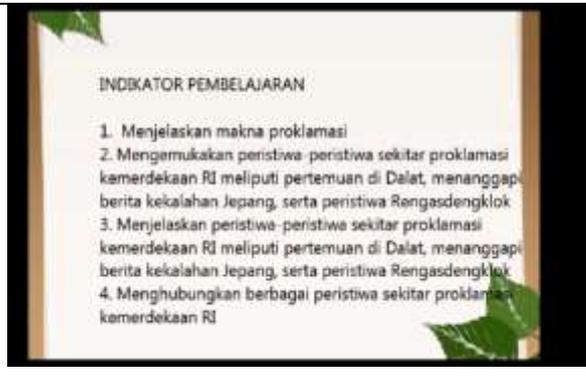
Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta

dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa. Para pemuda pun segan untuk mendesak mereka. Namun, *Sodancho* Singgih memberikan keterangan bahwa dalam pembicaraan berdua dengan Bung Karno, Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Berdasarkan hal itu, siang itu juga Singgih kembali ke Jakarta. Ia menyampaikan rencana Proklamasi kepada para pemimpin pemuda di Jakarta.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Golongan tua diwakili **Mr. Ahmad Subarjo** dan golongan muda yang diwakili **Wikana. Laksamana Maeda**, bersedia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang.

Berdasarkan kesepakatan itu, **Jusuf Kunto**, dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga. Mereka akan menjemput Sukarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Sukarno-Hatta. Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta setempat, **Cudanco Subeno**, bersedia melepaskan Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta.

MEDIA PEMBELAJARAN

VIDEO	POWERPOINT
 <p>MAKNA DAN PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN</p> <p>YUNI ERMA SAHTRI 1401411226</p> <p>PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2015</p>	 <p>PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA</p>
	 <p>MENJADI PERNYATAAN DE FACTO</p> <p>Proklamasi pada tanggal 17 Agustus menjadi pengakuan kepada dunia luar negeri bahwa Indonesia telah menyatakan diri sebagai negara yang merdeka. Setelah pengakuan de facto akan muncul pengakuan de jure yang merupakan lanjutan dari efek pengakuan de facto karena pengakuan de jure adalah pengakuan dari negara lain bahwa Indonesia telah merdeka. Secara de facto Indonesia merdeka sejak 17 Agustus 1945. Secara de jure Indonesia merdeka sejak 18 November 1946 ketika Mesir mengakui kemerdekaan Indonesia.</p>
 <p>INDIKATOR PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan makna proklamasi 2. Mengemukakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok 3. Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok 4. Menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI 	 <p>Gambar Jenderal Terauci Panglima Tentara Jepang di Asia Tenggara.</p>

LEMBAR KERJA SISWA

Nama anggota kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikanlah dengan kelompokmu tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

PERTEMUAN DI DALAT

Tanggal berapa?

.....

Diamanakah pertemuan itu diadakan?

.....

Siapa tokoh yang mengundang?

.....

Siapa tokoh yang diundang?

.....

.....

Apakah keputusan yang dihasilkan dalam pertemuan tersebut?

.....

.....

.....

Mengapa keputusan itu diambil?

.....

.....

.....

.....

MENANGGAPI BERITA KEKALAHAN JEPANG

Siapakah tokoh yang mendengar berita tentang kekalahan Jepang?

.....

Apa yang diusulkan oleh Syahrir?

.....

.....

Apakah Bung Karno setuju dengan usulan Syahrir?

.....

Pada akhirnya, golongan muda mengadakan rapat. Siapakah golongan muda yang mengikuti rapat tersebut?

.....

.....

Apa yang diputuskan dalam rapat?

.....

.....

Keputusan rapat tersebut disampaikan kepada Soekarno. Siapakah tokoh golongan muda yang menyampaikan keputusan tersebut?

.....

Karena golongan tua tidak menyetujui akhirnya terjadi ketegangan. Siapakah tokoh golongan tua yang menyaksikan peristiwa menegangkan tersebut?

.....

.....

Apa yang diputuskan oleh golongan tua?

.....

.....

PERISTIWA RENGASDENGKLOK

Dikarenakan golongan tua masih tetap pada pendiriannya, akhirnya golongan muda mengadakan rapat. Dimana tempat rapat tersebut?

.....

Apa yang diputuskan pada rapat tersebut?

.....

Apa tujuan dari dibawanya Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok?

.....

Siapakah tokoh golongan muda yang bertugas membawa Soekarno-Hatta?

.....

Tokoh golongan tua yaitu.....dan tokoh golongan muda yaitu.....sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta.

Siapakah yang memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00?

.....

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA**PERTEMUAN DI DALAT****Tanggal berapa?**

12 Agustus 1945

Di manakah pertemuan itu diadakan?

Dalat (Vietnam Selatan)

Siapa tokoh yang mengundang?

Jenderal Terauchi

Siapa tokoh yang diundang?

Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta

Apakah keputusan yang dihasilkan dalam pertemuan tersebut?

Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia

Mengapa keputusan itu diambil?

Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

MENANGGAPI BERITA KEKALAHAN JEPANG

Siapakah tokoh yang mendengar berita tentang kekalahan Jepang?

Sutan Syahrir

Apa yang diusulkan oleh Syahrir?

Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Apakah Bung Karno setuju dengan usulan Syahrir?

Tidak

Pada akhirnya, golongan muda mengadakan rapat. Siapakah golongan muda yang mengikuti rapat tersebut?

Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar

Apa yang diputuskan dalam rapat?

Kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Selain itu juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat tersebut disampaikan kepada Soekarno. Siapakah tokoh golongan muda yang menyampaikan keputusan tersebut?

Wikana dan Darwis

Karena golongan tua tidak menyetujui akhirnya terjadi ketegangan. Siapakah tokoh golongan tua yang menyaksikan peristiwa menegangkan tersebut?

Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri.

Apa yang diputuskan oleh golongan tua?

Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

PERISTIWA RENGASDENGKLOK

Dikarenakan golongan tua masih tetap pada pendiriannya, akhirnya golongan muda mengadakan rapat. Dimana tempat rapat tersebut?

Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta.

Apa yang diputuskan pada rapat tersebut?

Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta.

Apa tujuan dari dibawanya Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok?

Menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang

Siapakah tokoh golongan muda yang bertugas membawa Soekarno-Hatta?

Sodancho Singgih

Tokoh golongan tua yaitu **Mr. Ahmad Subarjo** dan tokoh golongan muda yaitu **Wikana** sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta.

Siapakah yang memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00?

Ahmad Subarjo

KUIS

PETUNJUK KUIS :

1. Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya.
2. Sistem kuis adalah rebutan. Kelompok yang berdiri sambil mengacungkan tangan terlebih dahululah yang boleh menjawab. Jika jawaban salah maka pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain sesuai kewenangan guru.
3. Skor dihitung menurut jumlah jawaban yang dijawab.

SOAL KUIS

1. Makna proklamasi bagi bangsa Indonesia adalah terbebasnya dari bangsa lain.
2. Secara De facto, Indonesia telah menyatakan diri sebagai Negara yang merdeka pada tanggal.....
3. Selama penjajahan Jepang yang cukup menderita, bangsa Indonesia tetap berjuang untuk mencapai
4. Sebelum berlangsung proklamasi, terdapat beberapa peristiwa penting yaitu diadakan pertemuan di
5. Setelah mendengar berita kekalahan Jepang, terjadi sebuah peristiwa penting yaitu Soekarno-hatta yang diasingkan dan dibawa ke
6. Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta diundang oleh.....untuk melakukan pertemuan di Dallat.
7. Dua kota di Jepang yang dijatuhi bom atom oleh Sekutu adalah dan.....
8. Tokoh yang memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00.....
9. Yang melakukan penculikan Soekarno-hatta ke rengasdengklok adalah.....
10. Golongan tua menginginkan proklamasi diadakan di Kota.....

KUNCI JAWABAN KUIS

1. Penjajahan
2. 17 Agustus 1945
3. Kemerdekaan
4. Dalat
5. Rengasdengklok
6. Jenderal Terauchi
7. Hiroshima dan Nagasaki
8. Ahmad Subarjo
9. Sudanco
10. Jakarta

PENILAIAN KUIS

Setiap pertanyaan yang benar memiliki nilai 10

KISI-KISI EVALUASI

Satuan Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit (1 kali pertemuan)

Kelas / Semester : V/ II

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penilaian		Ranah	Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	1. Pengertian proklamasi 2. Peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok	2.3.1 Menjelaskan makna proklamasi	Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	C2	1,2 1
		2.3.2 Mengemukakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan	Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	C2	3 2

		<p>Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok</p> <p>2.3.3 Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi pertemuan di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, serta peristiwa Rengasdengklok</p> <p>2.3.4 Menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi</p>	<p>Tes</p> <p>Tes</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian <ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	<p>C2</p> <p>C6</p>	<p>4,5,6,7,8,9</p> <p>3,4</p> <p>10</p> <p>5</p>
--	--	---	-----------------------	---	---------------------	--

EVALUASI

A. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan menyilang salah satu jawaban yang paling benar !

1. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai..
 - a. keadilan
 - b. kedamaian
 - c. kemakmuran
 - d. kemerdekaan
2. Di bawah ini yang bukan merupakan makna proklamasi adalah.....
 - a. Sebagai puncak perjuangan bangsa Indonesia
 - b. Menjadi pernyataan De Facto
 - c. Menaikkan martabat bangsa
 - d. Menurunkan martabat bangsa
3. Peristiwa penting yang pertama sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu.....
 - a. Pertemuan di Dalat
 - b. Mendengar berita kekalahan Jepang
 - c. Peristiwa Rengasdengklok
 - d. Penyusunan naskah proklamasi
4. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat menghadap Marsekal Terauchi di
 - a. Jepang
 - b. Malaysia
 - c. Singapura
 - d. Vietnam
5. Kota yang dibom oleh Sekutu di Jepang pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah kota
 - a. Hirosima
 - b. Tokyo
 - c. Nagasaki
 - d. Fujiyama
6. Jepang menyerah pada Sekutu pada tanggal
 - a. 7 Agustus 1945
 - b. 14 Agustus 1945
 - c. 15 Agustus 1945
 - d. 9 Agustus 1945
7. Tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang adalah.....
 - a. Wikana
 - c. Ahmad Subarjo

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

A. Pilihan ganda

1. D	11. C
2. D	12. C
3. A	13. D
4. D	14. C
5. C	15. C
6. A	
7. C	
8. B	
9. B	
10. C	

B. Uraian

1. Makna proklamasi bagi bangsa Indonesia
 - a. Sebagai Puncak Perjuangan Bangsa Indonesia
 - b. Menjadi Pernyataan De Facto
 - c. Menaikkan Martabat Bangsa
 - d. Dapat Memulai Perjuangan Sebagai Negara Baru
2. Peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - a. Pertemuan di Dalat
 - b. Mendengar berita kekalahan Jepang
 - c. Peristiwa rengasdengklok
2. Tokoh-tokoh yang diundang dalam pertemuan di Dallat : Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta
3. Untuk menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang
4. **Pertemuan di Dalat**

Dalam pertemuan ini Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta diundang oleh Jenderal Terauchi. Mereka diinformasikan bahwa Jepang telah menyerah tanpa syarat kepada Sekutu dan akan memberikan kemerdekaan pada Indonesia.

Mendengar berita kekalahan Jepang

Berita kekalahan Jepang diketahui oleh Sutan Syahrir. Lalu golongan muda mendesak Soekarno untuk mengadakan proklamasi secepatnya tanpa campur tangan PPKI

Peristiwa Rengasdengklok

Peristiwa ini adalah peristiwa penculikan Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok untuk mengamankan mereka dari Jepang dan mendesak untuk mengadakan proklamasi pada tanggal 16 Agustus 1945. Namun pada akhirnya Soekarno-Hatta di bawa kembali ke Jakarta dengan jaminan proklamasi akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang dikatakan oleh Ahmad Soebarjo.

PENILAIAN

A. Pilihan Ganda

Tiap nomor yang benar memiliki skor 1

B. Uraian

Tiap nomor yang benar memiliki skor 5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{35} \times 100$$

$$\text{Nilai maksimal} = \frac{35}{35} \times 100$$

$$= 100$$

SOAL PERBAIKAN

A. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan menyilang salah satu jawaban yang paling benar !

1. Di bawah ini yang bukan merupakan makna proklamasi adalah.....
 - a. Sebagai puncak perjuangan bangsa Indonesia
 - b. Menjadi pernyataan De Facto
 - c. Menaikkan martabat bangsa
 - d. Menurunkan martabat bangsa
2. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat menghadap Marsekal Terauchi di.....
 - a. Jepang
 - b. Malaysia
 - c. Singapura
 - d. Vietnam
3. Kota yang dibom oleh Sekutu di Jepang pada tanggal 9 Agustus 1945 adalah kota.....
 - a. Hiroshima
 - b. Tokyo
 - c. Nagasaki
 - d. Fujiyama
4. Tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang adalah.....
 - a. Wikana
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Ahmad Subarjo
 - d. Soekarno
5. Tujuan dibawanya Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok adalah.....
 - a. Merumuskan proklamasi Indonesia
 - b. Melakukan penyerangan pada Jepang
 - c. Menikmati hari kekalahan Jepang
 - d. Menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang

B. Isilah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Makna proklamasi bagi bangsa Indonesia adalah terbebasnya.....dari bangsa lain.
2. Sebelum berlangsung proklamasi, terdapat beberapa peristiwa penting yaitu diadakan pertemuan di.....
3. Dua kota di Jepang yang dijatuh bom atom oleh Sekutu adalahdan.....
4. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta diculik oleh golongan muda dan dibawa ke...
5. Golongan tua menginginkan proklamasi diadakan di Kota.....

KUNCI JAWABAN SOAL PERBAIKAN**A. Pilihan Ganda**

1. D
2. D
3. C
4. B
5. D

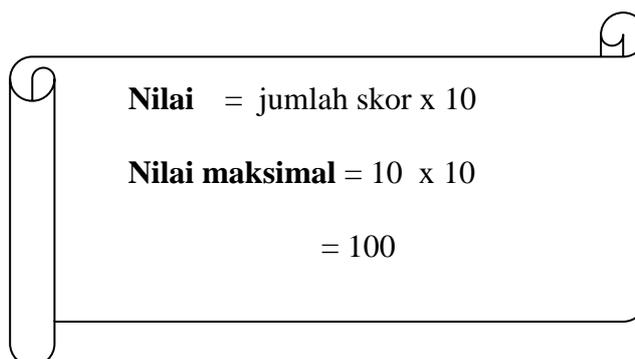
B. Isilah

1. Penjajahan
2. Dalat
3. Hiroshima dan Nagasaki
4. Rengasdengklok
5. Jakarta

PENILAIAN

Pilihan Ganda (Tiap nomor yang benar memiliki skor 1)

Isian Singkat (Tiap nomor yang benar memiliki skor 1)


$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \text{jumlah skor} \times 10 \\ \text{Nilai maksimal} &= 10 \times 10 \\ &= 100\end{aligned}$$

SOAL PENGAYAAN

Isilah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Sebutkan makna-makna dari proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia!
2. Mengapa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dibebaskan lagi oleh para pemuda pejuang setelah diculik?
3. Jelaskan bagaimana peristiwa rengasdengklok bisa terjadi!
4. Mengapa tokoh-tokoh golongan tua berpendapat sebaiknya proklamasi dilakukan dalam rapat PPKI?
5. Mengapa golongan muda tidak menginginkan proklamasi dilakukan dalam rapat PPKI?

KUNCI JAWABAN SOAL PENGAYAAN

1. Makna-makna dari proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia :
 - a. Sebagai Puncak Perjuangan Bangsa Indonesia
 - b. Menjadi Pernyataan De Facto
 - c. Menaikkan Martabat Bangsa
 - d. Dapat Memulai Perjuangan Sebagai Negara Baru
 - e. Tonggak Sejarah Negara Indonesia
2. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dibebaskan lagi oleh para pemuda pejuang setelah diculik karena mereka telah menjanjikan akan dilakukan proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 selambat-lambatnya pukul 10.00 atas jaminan dari Ahmad Subarjo.
3. Terjadinya peristiwa Rengasdengklok: Setelah golongan muda melakukan rapat, maka mereka memutuskan untuk membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang.
4. Tokoh-tokoh golongan tua berpendapat sebaiknya proklamasi dilakukan dalam rapat PPKI karena agar tidak terjadi pertumpahan darah.
5. Golongan muda tidak menginginkan proklamasi dilakukan dalam rapat PPKI karena mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan negara lain.

PENILAIAN

Uraian (Tiap nomor yang benar memiliki skor 5)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{25} \times 100$$

$$\text{Nilai maksimal} = \frac{25}{25} \times 100$$

$$= 100$$

LEMBAR PENGAMATAN HASIL BELAJAR SISWA
RANAH AFEKTIF
SIKLUS I

Nama Siswa :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak.
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi.

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas di sekolah dengan baik		
		b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan		
		c. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama		
		d. Mematuhi peraturan sekolah yang berlaku		

2.	Percaya diri	a. Aktif bertanya		
		b. Aktif mengemukakan pendapat		
		c. Selalu percaya akan kemampuan diri		
		d. Berpenampilan tenang		
3.	Kerja keras	a. Memotivasi anggota kelompok dalam diskusi		
		b. Menghargai pendapat siswa lain		
		c. Berkompetisi secara fair		
		d. Memberikan penghargaan pada teman yang berprestasi		
Jumlah skor yang diperoleh				
Kategori				

Kriteria Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Kriteria Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
$10,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$7 \leq \text{skor} < 10,5$	Baik (B)	Berhasil
$3,5 \leq \text{skor} < 7$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang,2015

Observer

Dwi Restiyanti

LEMBAR PENGAMATAN HASIL BELAJAR SISWA
RANAH PSIKOMOTOR
SIKLUS I

Nama Siswa :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi!
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak !
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi!

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Mengikuti arahan guru dalam berkelompok	a. Berkelompok sesuai yang telah ditentukan guru		
		b. Tetap berada dalam kelompok		
		c. Melaksanakan arahan guru dengan sungguh-sungguh		
		d. Duduk sesuai kelompok dengan tertib		

2.	Membuat hasil diskusi kelompok	a. Hasil diskusi sesuai dengan pertanyaan		
		b. Jelas dalam penulisan		
		c. Menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan		
		d. Tenang dalam kegiatan diskusi		
3.	Melakukan presentasi hasil diskusi kelompok	a. Sopan dan bersikap baik saat presentasi		
		b. Menyampaikan hasil diskusi dengan jelas		
		c. Serius saat presentasi		
		d. Menerima pendapat dari teman		
4.	Melakukan kuis	a. Mematuhi peraturan dalam diskusi		
		b. Menjawab setelah dipersilakan		
		c. Bersikap sportif		
		d. Tertib dalam kuis		
Jumlah skor yang diperoleh				
Kategori				

Kriteria Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

Kriteria Skor	Kategori Aktivitas Siswa	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
$13,5 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$9 \leq \text{skor} < 13,5$	Baik (B)	Berhasil
$4,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang,2015

Observer

Irfiana Lidyawati

SINTAK PEMBELAJARAN

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berdasarkan Suprijono (2012 : 133-134) yang dikombinasikan dengan media audiovisual berdasarkan Djamarah (2010 : 136) yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran.
2. Persiapan guru, guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai yaitu media audiovisual.
3. Membentuk kelompok heterogen yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa.
4. Guru menyajikan pelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual.
5. Memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
6. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan tidak boleh saling membantu.
7. Memberikan evaluasi serta mengevaluasi kegiatan belajar sejauh mana pengaruh media audiovisual dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa.
8. Kesimpulan.

Silabus Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V (Lima)/II (Dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Alat Belajar
				Teknik	Bentuk		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen 2. Guru menayangkan media audiovisual video 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru sambil mengamati media audiovisual powerpoint 4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan 	<p>2.3.1 Menyebutkan 2 peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945</p> <p>2.3.2 Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan</p>	Tes Tertulis	Pilihan ganda dan uraian	2 x 35 menit	Buku BSE karangan Endang Susilaningih halaman 177-194

		<p>oleh guru secara berkelompok</p> <p>5. Bersama dengan anggota kelompoknya, siswa menyatukan pendapat masing-masing anggota kelompok untuk disimpulkan</p> <p>6. Tiap kelompok diberi kesempatan menuliskan hasil diskusinya</p> <p>7. Siswa membacakan hasil diskusi</p> <p>8. Siswa melakukan kuis</p>	<p>teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945</p> <p>2.3.3 Menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Satuan Pendidikan	: SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 2x35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan Mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. INDIKATOR

- 2.3.1 Menyebutkan 2 peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945
- 2.3.2 Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945
- 2.3.3 Menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan video tentang peristiwa sekitar proklamasi siswa dapat menyebutkan 2 peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945 dengan benar
2. Dengan memperhatikan penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945 dengan tepat
3. Melalui kegiatan kerja kelompok siswa dapat menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dengan benar

Karakter yang Diharapkan

1. Tanggung jawab
2. Percaya diri
3. Kerjas keras

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Student Teams Achievement Division (STAD)*
2. Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Salam
- b. Berdoa
- c. Presensi
- d. Pengkondisian kelas
- e. Apersepsi dengan memberikan pertanyaan “Siapakah tokoh yang dibawa ke Rengasdengklok? Mengapa mereka dibawa ke Rengasdengklok?”
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- g. Memberikan motivasi pada siswa
- h. Menyampaikan cakupan materi mengenai pengertian proklamasi kemerdekaan, dan berbagai peristiwa penting sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Siswa mengamati video tentang proklamasi yang ditayangkan oleh guru (eksplorasi)

- b. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang video yang diamati (eksplorasi)
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian proklamasi kemerdekaan, dan berbagai peristiwa penting sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945 (eksplorasi)
- d. Siswa berkelompok secara heterogen masing-masing kelompok 5 orang (eksplorasi)
- e. Siswa mengerjakan tugas kelompok bersama kelompoknya (elaborasi)
- f. Siswa bersama kelompok menuliskan hasil diskusinya (elaborasi)
- g. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas (konfirmasi)
- h. Siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan (elaborasi)
- i. Siswa mendapatkan penguatan terhadap hasil diskusi (konfirmasi)
- j. Siswa melakukan kuis yang dibimbing oleh guru (elaborasi)
- k. Siswa dan guru melakukan penghitungan skor kuis

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari (konfirmasi)
- b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan mengenai hal-hal yang belum dipahami (konfirmasi)
- c. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- d. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki skor kuis tertinggi (konfirmasi)
- e. Guru memberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi selanjutnya
- f. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

H. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Pembelajaran

- a. Video tentang peristiwa proklamasi
- b. Power point tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945

2. Sumber Pembelajaran

Susilaningih, Endang, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (halaman 177-194).

I. PENILAIAN

1. Teknik penilaian: Tes
2. Prosedur tes :
 - a. Tes awal: -
 - b. Tes proses: lembar kerja siswa
 - c. Tes akhir: evaluasi
3. Jenis tes :
 - a. Tertulis
 - b. Unjuk kerja
4. Bentuk tes
 - a. Pilihan Ganda (terlampir)
 - b. Uraian (terlampir)

Semarang, 12 Februari 2015

Observer



Andayani, S.Pd.SD

NIP 19720921 200501 2 006

Guru Kelas



Yuni Erma Safitri

NIM 1401411226

Mengetahui

Kepala SDN Purwoyoso 01 Semarang



Drs. Suty Hardjono, M.Pd
NIP 19550606 197701 1 004

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

Peristiwa-Peristiwa Sekitar Proklamasi

1. Pertemuan di Dalat

Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Menanggapi Berita Kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah **Sutan Syahrir**. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Hatta tidak yakin Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang.

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh **Wikana** dan **Darwis** kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu. Peristiwa menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti **Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi,**

dan **Iwa Kusumasumantri**. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah golongan muda melakukan rapat, maka mereka memutuskan untuk membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang.

4. Perumusan Teks Proklamasi

Sesampai di Jakarta Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Para pemuka Indonesia yang hadir berkumpul dalam dua ruangan, ruang makan dan serambi depan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo. Sukarno menulis rumusan proklamasi tersebut.

Proklamasi.
 Kami bangsa Indonesia dengan
 ini menyetujui kemerdekaan Indonesia
 Hal² yang mengakui ^{pernyataan} ~~pernyataan~~
 dan keberhasilan d. l. l. ^{pernyataan} ~~pernyataan~~
 dengan tjari saksama dan kalat
 Lempok yang selingket-selingket
 nja.
 Diabanta, 17-8-'45
 Wakil² bangsa India



Gambar Konsep naskah Proklamasi tulisan tangan Bung Karno (atas) dan Naskah Prklamasi yang diketik oleh Sayuti Melik (bawah).

Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik.

Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarni mengatakan bahwa rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus. Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak cara tersebut. Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama **B.M Diah** untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

5. Detik-Detik Proklamasi 17 Agustus 1945



Gambar di atas Bung Hatta, Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia (kiri). Rakyat Indonesia yang hadir mengikuti pembacaan Proklamasi Kemerdekaan dengan hikmat (kanan).

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini perkataan Sukarno pada pembacaan proklamasi kemerdekaan:

“Saudara-saudara sekalian, saya telah meminta Saudara hadir di sini untuk menyaksikan suatu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita, bangsa Indonesia telah berjuang, untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan, telah beratus-ratus tahun. Gelombangnya aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya, ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita. Juga di dalam zaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti. Di dalam zaman Jepang ini tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakikatnya, tetap kita menyusun tenaga kita sendiri, tetap kita percaya pada kekuatan sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan dapat berdiri dengan kekuatannya. Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarah dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami:

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekusaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama Bangsa Indonesia

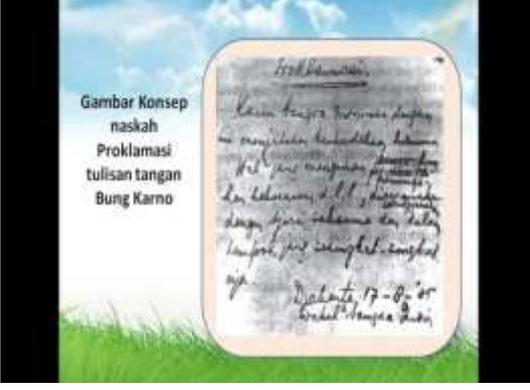
Sukarno/Hatta

Demikianlah Saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita! Mulai saat ini kita menyusun negara kita! Negara merdeka, negara Republik Indonesia merdeka, kekal, dan abadi. Insya' Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu."

Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati Sukarno.

Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang member aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pengibaran Bendera Merah Putih, Wali kota Suwiryo dan dr. Mawardi memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir saling bertukar pikiran sebentar lalu pulang ke rumah masing-masing.

MEDIA PEMBELAJARAN

VIDEO	POWERPOINT
	
	 <p>Gambar Konsep naskah Proklamasi tulisan tangan Bung Karno</p>
	 <p>DETIK-DETIK PROKLAMASI 17 AGUSTUS 1945</p> <p>Gambar di atas Bung Hatta, Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia (kiri). Rakyat Indonesia yang hadir menyambut proklamasi Kemerdekaan dengan ikhlas (kanan).</p>

LEMBAR KERJA SISWA

Nama anggota kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikanlah dengan kelompokmu tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

PERUMUSAN TEKS PROKLAMASI

Dimanakah teks proklamasi dirumuskan?

.....

Siapa sajakah yang merumuskan teks proklamasi?

.....

Siapakah yang mengetik teks proklamasi?

.....

Dimanakah proklamasi kemerdekaan dilakukan?

.....

Pukul berapa dilaksanakan proklamasi?

.....

Siapakah yang bertugas untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia?

.....

DETIK-DETIK PROKLAMASI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS 1945

Tanggal berapa diadakan proklamasi?

.....

Siapakah yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?

.....

Siapakah yang mengibarkan bendera merah putih?

.....

.....

Siapakah yang menjahit bendera merah putih?

.....

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**PERUMUSAN TEKS PROKLAMASI**

Dimanakah teks proklamasi dirumuskan?

Rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1

Siapa sajakah yang merumuskan teks proklamasi?

Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo

Siapakah yang mengetik teks proklamasi?

Sayuti Melik

Dimanakah proklamasi kemerdekaan dilakukan?

Di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56

Pukul berapa dilaksanakan proklamasi?

Pukul 10.00

Siapakah yang bertugas untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia?

B.M Diah

DETIK-DETIK PROKLAMASI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS 1945

Tanggal berapa diadakan proklamasi?

17 Agustus 1945

Siapakah yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?

Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta

Siapakah yang mengibarkan bendera merah putih?

S. Suhud dan Cudanco Latif

Siapakah yang menjahit bendera merah putih?

Ibu Fatmawati Sukarno

KUIS

PETUNJUK KUIS :

1. Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya.
2. Sistem kuis adalah rebutan. Kelompok yang berdiri sambil mengacungkan tangan terlebih dahululah yang boleh menjawab. Jika jawaban salah maka pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain sesuai kewenangan guru.
3. Skor dihitung menurut jumlah jawaban yang dijawab.

SOAL KUIS

1. Dimanakah teks proklamasi dirumuskan?
2. Siapakah yang mengetik teks proklamasi?
3. Pukul berapa dilaksanakan proklamasi?
4. Siapakah yang menulis naskah proklamasi?
5. Dimanakah proklamasi dilakukan?
6. Tanggal berapa proklamasi dikumandangkan?
7. Siapakah yang menandatangani teks proklamasi?
8. Apa judul lagu kebangsaan Indonesia?
9. Siapakah menjahit bendera merah putih?
10. Siapakah yang mengibarkan bendera merah putih?

KUNCI JAWABAN KUIS

1. Rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1
2. Sayuti Melik
3. Pukul 10.00
4. Ir. Soekarno
5. Di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56
6. 17 Agustus 1945
7. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
8. Indonesia Raya
9. Ibu Fatmawati
10. S. Suhud dan Cudanco Latif

PENILAIAN KUIS

Setiap pertanyaan yang benar memiliki nilai 10

KISI-KISI EVALUASI

Satuan Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit (1 kali pertemuan)

Kelas / Semester : V/ II

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penilaian		Ranah	Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945	2.3.1 Menyebutkan 2 peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945	Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	C1	1,2 1
		2.3.2 Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945	Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	C2	3,4,5,6,7,8 2,3,4
		2.3.3 Menghubungkan berbagai peristiwa sekitar proklamasi	Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	C6	9,10 5

EVALUASI

A. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan menyilang salah satu jawaban yang paling benar !

1. Apa peristiwa yang terjadi setelah adanya peristiwa Rengasdengklok?
 - a. Pertemuan di Dalat
 - b. Perumusan teks proklamasi
 - c. Detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - d. Berita kekalahan Jepang
2. Sesampai di Jakarta Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui seorang Mayjen untuk berunding namun tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Siapakah Meyjen tersebut?
 - a. Soeharto
 - b. Nishimura
 - c. Soebarjo
 - d. Ahmad Yani
3. Dimanakah naskah proklamasi dirumuskan?
 - a. Rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1
 - b. Rumah Nishimura di Jalan Pahlawan No. 2
 - c. Rumah Soebarjo di Jalan Merdeka No. 1
 - d. Rumah Ahmad Yani di Jalan Kebangsaan No. 3
4. Siapa yang hadir dalam perumusan naskah proklamasi?
 - a. Sukarno, Maeda, dan Nishimura
 - b. Ahmad Yani, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo
 - c. Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo
 - d. Nishimura, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo
5. Berikut yang bukan cara penyebaran berita proklamasi ke seluruh tanah air adalah.....
 - a. siaran radio
 - b. selebaran
 - c. siaran televisi
 - d. surat kabar
6. Siapakah yang menulis teks proklamasi?
 - a. Nishimura
 - b. Ahmad Yani
 - c. Sukarno
 - d. Hatta

7. Siapakah yang mengetik teks proklamasi?
 - a. Sayuti Melik
 - b. Wikana
 - c. Darwis
 - d. Sudanco
8. Dimanakah proklamasi dikumandangkan?
 - a. Jalan Kebangsaan 1
 - b. Jalan Imam Bonjol 1
 - c. Jalan Ahmad Yani 22
 - d. Jalan Pegangsaan Timur 56
9. Siapakah yang mengibarkan bendera merah putih setelah dikumandangkan proklamasi?
 - a. S. Suhud dan Cudanco Latif
 - b. S. Suhud dan Ahmad Soebarjo
 - c. Sayuti melik dan Cudanco Latif
 - d. S. Suhud dan Hatta
10. Setelah merumuskan teks proklamasi, apakah yang akan segera dilakukan oleh para tokoh proklamasi?
 - a. Segera dilakukan proklamasi
 - b. Menyerang pihak Jepang
 - c. Menyerah pada Sekutu
 - d. Melakukan pertemuan di Dalat

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat !

1.
 - a. Peristiwa Rengasdengklok
 - b. Mendengar berita kekalahan Jepang
 - c. Perumusan naskah proklamasi
 - d. Pertemuan di Dalat
 - e. Detik-detik proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945Urutkan peristiwa-peristiwa agar menjadi runtut dan sesuai !
2.
 - a. Dimanakah tempat perumusan proklamasi? Tuliskan secara lengkap!
 - b. Dimanakah tempat mengumandangkan proklamasi? Tuliskan secara lengkap!

3. a. Apakah pesan dari Hatta kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita?
b. Sebutkan pemuda yang diutus Hatta untuk menyiarkan proklamasi?
4. Tuliskan teks proklamasi secara lengkap !
5. Setelah diadakan perumusan naskah proklamasi kemudia diadakan detik-detik proklamasi 17 Agustus 1945. Jelaskan masing-masing peristiwa tersebut!
 - a. Perumusan naskah proklamasi
 - b. Detik-detik proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

A. Pilihan ganda

1. B	6. C
2. B	7. A
3. A	8. D
4. C	9. A
5. B	10. A

B. Uraian

1.
 - a. Pertemuan di Dalat
 - b. Mendengar berita kekalahan Jepang
 - c. Peristiwa Rengasdengklok
 - d. Perumusan naskah proklamasi
 - e. Detik-detik proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945
2.
 - a. Rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1
 - b. Jalan Pegangsaan Timur 56
3.
 - a. Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.
 - b. B.M Diah
4. Teks proklamasi

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama Bangsa Indonesia

Sukarno/Hatta

5. a. Perumusan naskah proklamasi

Sesampai di Jakarta Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Para pemuka Indonesia yang hadir berkumpul dalam dua ruangan, ruang makan dan serambi depan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo. Sukarno menulis rumusan proklamasi tersebut.

b. Detik-detik proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati Sukarno.

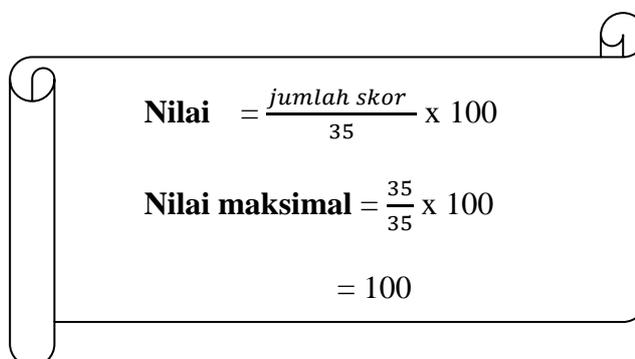
PENILAIAN

A. Pilihan Ganda

Tiap nomor yang benar memiliki skor 1

B. Uraian

Tiap nomor yang benar memiliki skor 5



$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{35} \times 100$$

$$\text{Nilai maksimal} = \frac{35}{35} \times 100$$

$$= 100$$

SOAL PERBAIKAN**A. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan menyilang salah satu jawaban yang paling benar !**

1. Apa peristiwa yang terjadi setelah adanya peristiwa Rengasdengklok?
 - a. Pertemuan di Dalat
 - b. Perumusan teks proklamasi
 - c. Detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - d. Berita kekalahan Jepang

2. Dimanakah naskah proklamasi dirumuskan?
 - a. Rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1
 - b. Rumah Nishimura di Jalan Pahlawan No. 2
 - c. Rumah Soebarjo di Jalan Merdeka No. 1
 - d. Rumah Ahmad Yani di Jalan Kebangsaan No. 3

3. Siapakah yang menulis teks proklamasi?
 - a. Nishimura
 - b. Ahmad Yani
 - c. Sukarno
 - d. Hatta

4. Dimanakah proklamasi dikumandangkan?
 - a. Jalan Kebangsaan 1
 - b. Jalan Imam Bonjol 1
 - c. Jalan Ahmad Yani 22
 - d. Jalan Pegangsaan Timur 56

5. Siapakah yang mengibarkan bendera merah putih setelah dikumandangkan proklamasi?
 - a. S. Suhud dan Cudanco Latif
 - b. S. Suhud dan Ahmad Soebarjo
 - c. Sayuti melik dan Cudanco Latif
 - d. S. Suhud dan Hatta

B. Isilah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Siapakah yang mengetik teks proklamasi?
2. Pukul berapa dilaksanakan proklamasi?
3. Tanggal berapa proklamasi dikumandangkan?
4. Siapakah menjahit bendera merah putih?
5. Apa judul lagu kebangsaan Indonesia?

KUNCI JAWABAN SOAL PERBAIKAN

A. Pilihan Ganda	B. Isilah
1. B	1. Sayuti Melik
2. A	2. Pukul 10.00
3. C	3. 17 Agustus 1945
4. D	4. Ibu Fatmawati
5. A	5. Indonesia Raya

PENILAIAN

Pilihan Ganda (Tiap nomor yang benar memiliki skor 1)

Isian Singkat (Tiap nomor yang benar memiliki skor 1)

Nilai = jumlah skor x 10

Nilai maksimal = 10 x 10

= 100

SOAL PENGAYAAN**A. Isilah pertanyaan berikut dengan benar !**

1. Jelaskan arti tahun '05 dalam naskah proklamasi kemerdekaan RI!
2. Mengapa orang Jepang yang rumahnya dijadikan tempat untuk merumuskan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mau membantu perjuangan bangsa Indonesia?
3. Coba ceritakan secara singkat peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945!
4. Ceritakan apa yang kamu ketahui tentang gambar berikut!



5. Ceritakan apa yang kamu ketahui tentang gambar berikut!



KUNCI JAWABAN SOAL PENGAYAAN

1. Arti tahun '05 dalam naskah proklamasi kemerdekaan RI adalah tahun 2605 yaitu tahun Jepang karena Indonesia masih terbawa oleh pengaruh Jepang.
2. Karena beliau ingin melihat bangsa Indonesia maju dan berkulitas, serta berjuang demi mengembangkan negara dan bangsa Indonesia.
3. Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati Sukarno.
4. Gambar tersebut merupakan rumah Ir. Soekarno di Jl. Pegangsaan Timur No.56 yang digunakan sebagai tempat untuk mengumandangkan proklamasi kemerdekaan. Disana masyarakat berkumpul untuk mendengarkan proklamasi dan setelah itu dikibarkan bendera merah putih.
5. Gambar tersebut menunjukkan bahwa proklamasi sedang dikumandangkan bertempat di rumah Ir. Soekarno. Beliau didampingi oleh Drs. Moh Hatta dan disaksikan oleh banyak masyarakat Indonesia.

PENILAIAN

Uraian (Tiap nomor yang benar memiliki skor 5)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{25} \times 100$$

$$\text{Nilai maksimal} = \frac{25}{25} \times 100$$

$$= 100$$

LEMBAR PENGAMATAN HASIL BELAJAR SISWA
RANAH AFEKTIF
SIKLUS II

Nama Siswa :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak.
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi.

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas di sekolah dengan baik		
		b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan		
		c. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama		
		d. Mematuhi peraturan sekolah yang berlaku		

2.	Percaya diri	a. Aktif bertanya		
		b. Aktif mengemukakan pendapat		
		c. Selalu percaya akan kemampuan diri		
		d. Berpenampilan tenang		
3.	Kerja keras	a. Memotivasi anggota kelompok dalam diskusi		
		b. Menghargai pendapat siswa lain		
		c. Berkompetisi secara fair		
		d. Memberikan penghargaan pada teman yang berprestasi		
Jumlah skor yang diperoleh				
Kategori				

Kriteria Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Kriteria Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
$10,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$7 \leq \text{skor} < 10,5$	Baik (B)	Berhasil
$3,5 \leq \text{skor} < 7$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang,2015

Observer

Dwi Restiyanti

LEMBAR PENGAMATAN HASIL BELAJAR SISWA
RANAH PSIKOMOTOR
SIKLUS II

Nama Siswa :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak.
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi.

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Mengikuti arahan guru dalam berkelompok	a. Berkelompok sesuai yang telah ditentukan guru		
		b. Tetap berada dalam kelompok		
		c. Melaksanakan arahan guru dengan sungguh-sungguh		
		d. Duduk sesuai kelompok dengan tertib		

2.	Membuat hasil diskusi kelompok	a. Hasil diskusi sesuai dengan pertanyaan		
		b. Jelas dalam penulisan		
		c. Menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan		
		d. Tenang dalam kegiatan diskusi		
3.	Melakukan presentasi hasil diskusi kelompok	a. Sopan dan bersikap baik saat presentasi		
		b. Menyampaikan hasil diskusi dengan jelas		
		c. Serius saat presentasi		
		d. Menerima pendapat dari teman		
4.	Melakukan kuis	a. Mematuhi peraturan dalam diskusi		
		b. Menjawab setelah dipersilakan		
		c. Bersikap sportif		
		d. Tertib dalam kuis		
Jumlah skor yang diperoleh				
Kategori				

Kriteria Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

Kriteria Skor	Kategori Aktivitas Siswa	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
$13,5 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$9 \leq \text{skor} < 13,5$	Baik (B)	Berhasil
$4,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang,2015

Observer

Irfiana Lidyawati

SINTAK PEMBELAJARAN

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berdasarkan Suprijono (2012 : 133-134) yang dikombinasikan dengan media audiovisual berdasarkan Djamarah (2010 : 136) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran
2. Persiapan guru, guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai yaitu media audiovisual
3. Membentuk kelompok heterogen yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa
4. Guru menyajikan pelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual
5. Memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti
6. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan tidak boleh saling membantu
7. Memberikan evaluasi serta mengevaluasi kegiatan belajar sejauh mana pengaruh media audiovisual dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa
8. Kesimpulan

Silabus Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V (Lima)/II (Dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Alat Belajar
				Teknik	Bentuk		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	1. Tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI 2. Cara menghargai jasa-jasa pahlawan	a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen b. Guru menayangkan media audiovisual video c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru sambil mengamati media audiovisual powerpoint d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok e. Bersama dengan	2.3.1 Menyebutkan 6 tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI 2.3.2 Menjelaskan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI 2.3.3 Mengemukakan pendapat mengenai sifat-sifat yang perlu diteladani dari tokoh proklamasi 2.3.4 Mengaitkan perjuangan tokoh proklamasi dengan	Tes Tertulis	Pilihan ganda dan uraian	2 x 35 menit	Buku BSE karangan Endang Susilaningih halaman 177-194

		<p>anggota kelompoknya, siswa menyatukan pendapat masing-masing anggota kelompok untuk disimpulkan</p> <p>f. Tiap kelompok diberi kesempatan menuliskan hasil diskusinya</p> <p>g. Siswa membacakan hasil diskusi</p> <p>h. Siswa melakukan kuis</p>	<p>cara menghargai jasa-jasa pahlawan</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS III**

Satuan Pendidikan : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan Mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. INDIKATOR

- 2.3.1 Menyebutkan 6 tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI
- 2.3.2 Menjelaskan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI
- 2.3.3 Mengemukakan pendapat mengenai sifat-sifat yang perlu diteladani dari tokoh proklamasi
- 2.3.4 Mengaitkan perjuangan tokoh proklamasi dengan cara menghargai jasa-jasa pahlawan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan video tentang tokoh proklamasi siswa dapat menyebutkan 6 tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI dengan benar

2. Dengan memperhatikan penjelasan dari guru tentang tokoh proklamasi siswa dapat menjelaskan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI dengan tepat
3. Melalui kegiatan kerja kelompok siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai sifat-sifat yang perlu diteladani dari tokoh proklamasi dengan benar
4. Melalui tanya jawab tentang cara menghargai jasa pahlawan siswa dapat mengaitkan perjuangan tokoh proklamasi dengan cara menghargai jasa-jasa pahlawan dengan tepat

Karakter yang Diharapkan

1. Tanggung jawab
2. Percaya diri
3. Kerja keras

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI
2. Cara menghargai jasa pahlawan

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Student Teams Achievement Division (STAD)*
2. Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Salam
- b. Berdoa
- c. Presensi
- d. Pengkondisian kelas
- e. Apersepsi dengan memebrikan pertanyaan “Siapakah sajakah tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia?”
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran

- g. Memberikan motivasi pada siswa
- h. Menyampaikan cakupan materi mengenai tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Siswa mengamati video tentang proklamasi yang ditayangkan oleh guru (eksplorasi)
- b. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang video yang diamati (eksplorasi)
- c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI (eksplorasi)
- d. Siswa membentuk kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdapat 5 orang (eksplorasi)
- e. Siswa mengerjakan tugas kelompok bersama kelompoknya (elaborasi)
- f. Siswa bersama kelompok menuliskan hasil diskusinya (elaborasi)
- g. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas (konfirmasi)
- h. Siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan (elaborasi)
- i. Siswa mendapatkan penguatan terhadap hasil diskusi (konfirmasi)
- j. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai cara menghargai jasa pahlawan (elaborasi)
- k. Guru memberikan kuis kepada siswa (elaborasi)
- l. Guru dan siswa melakukan penghitungan skor kuis

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari (konfirmasi)
- b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan mengenai hal-hal yang belum dipahami (konfirmasi)
- c. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- d. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki skor kuis tertinggi (konfirmasi)

- e. Guru memberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi selanjutnya
- f. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

H. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- 1. Media Pembelajaran
 - a. Video tentang tokoh-tokoh proklamasi
 - b. Power point tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI
- 2. Sumber Pembelajaran

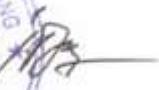
Susilaningsih, Endang, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD?MI Kelas V. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (halaman 177-194).

I. PENILAIAN

- 1. Teknik penilaian: Tes
- 2. Prosedur tes :
 - b. Tes awal: -
 - c. Tes proses: lembar kerja siswa
 - d. Tes akhir: evaluasi
- 3. Jenis tes :
 - a. Tertulis
 - b. Unjuk kerja

4. Bentuk tes
 - a. Pilihan Ganda (terlampir)
 - b. Uraian (terlampir)

Semarang, 14 Februari 2015

<p>Observer</p>  <p>Andayani, S.Pd.SD NIP 19720921 200501 2 006</p>	<p>Guru Kelas</p>  <p>Yuni Erma Safitri NIM 1401411226</p>
<p>Mengetahui</p> <p>Kepala SDN Purwoyoso 01 Semarang</p>   <p>Drs. Suty Hardjono, M.Pd NIP 19550606 197701 1 004</p>	

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

A. Tokoh-Tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Ada banyak tokoh yang turut terlibat dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan tua dan golongan muda. Kedua golongan ini sama-sama berjuang agar Indonesia segera merdeka. Sebagai warga negara Indonesia kita harus, menghargai jasa tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Selanjutnya, mari kita bahas beberapa tokoh penting yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

1. Ir. Sukarno (1901-1970)

Sukarno adalah tokoh sangat penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI. PPKI adalah badan yang diberi wewenang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Sepak terjang Bung Karno pada saat-saat menjelang kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari kedudukan beliau sebagai ketua PPKI.



Gambar Ir. Soekarno, Proklamator Kemerdekaan dan Presiden RI yang pertama.

Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Karena pendapat ini, beliau harus berhadapan dengan para pemuda. Puncaknya adalah peristiwa

Rengasdengklok. Bersama Bung Hatta Beliau diculik para pemuda dan diamankan di Rengasdengklok. Sebagai Ketua PPKI, beliau menemui penguasa Jepang di Indonesia, yaitu Mayjen Nishimura. Mereka membicarakan kemerdekaan Indonesia. Beliau dan para pemimpin yang lain tetap melanjutkan tekad memproklamasikan kemerdekaan meskipun tanpa persetujuan penguasa Jepang.

Bung Karno bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah Proklamasi. Bahkan rumusan awal naskah proklamasi adalah tulisan tangan Bung Karno. Setelah naskah diketik oleh Sayuti Melik, Bung Karno dan Hatta menandatangani atas nama Bangsa Indonesia.

Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai Proklamator. Bung Karno lah yang akhirnya dengan penuh keberanian dan kekhidmatan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

2. Drs. Mohammad Hatta

Peran Drs. Mohammad Hatta dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting. Waktu itu, Bung Hatta dianggap sebagai pemimpin utama Bangsa Indonesia selain Bung Karno. Beberapa kali beliau menjadi perantara antara golongan muda dan golongan tua, terutama dengan Bung Karno. Karena peran beliau, pendapat golongan tua dan golongan muda bisa dipertemukan. Beliau berdialog dengan golongan muda tentang cara memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.



**Gambar Drs. Mohammad Hatta,
Proklamator Kemerdekaan
dan Wakil Presiden RI yang pertama.**

Selain itu, Bung Hatta adalah salah seorang perumus naskah Proklamasi. Bersama Bung Karno, Bung Hatta bertindak sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Selain menandatangani naskah Proklamasi, beliau mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Bung

Hatta juga sangat berjasa atas perubahan beberapa kata dalam Piagam Jakarta. Sebagai pemimpin bangsa beliau menerima aspirasi seluruh rakyat Indonesia. Beliau memikirkan keutuhan seluruh bangsa Indonesia.

3. Ahmad Subarjo

Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Beliau mewakili golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno-Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok. Setelah dicapai kesepakatan, beliau menjemput Sukarno Hatta ke Rengasdengklok.



Gambar Ahmad Subarjo, Penasihat PPKI dan perantara golongan muda dengan Sukarno-Hatta.

Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Bersama Bung Karno dan Bung Hatta, Beliau merumuskan naskah Proklamasi di rumah Laksamana Maeda.

4. Ibu Fatmawati

Sebagai istri pemimpin Bangsa Indonesia, Fatmawati turut mendampingi Bung Karno. Ibu Fatmawati dikenal sebagai tokoh wanita yang dekat dengan rakyat Indonesia yang sedang memperjuangkan kemerdekaan.



Gambar Ibu Fatmawati, tokoh yang menjahit Sang Saka Merah Putih.

Jasa Ibu Fatmawati sangat menonjol dalam peristiwa Proklamasi. Beliau menjahit Bendera Pusaka, Merah Putih. Beliau menjahit Bendera Pusaka ini

pada bulan Oktober 1944. Bendera ini dikibarkan setelah Bung Karno membaca Proklamasi.

5. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang.



Gambar Sutan Syahrir dan H. Agus Salim saat menjadi delegasi Indonesia dalam sebuah perundingan dengan Belanda.

Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil risiko mencari berita mendengarkan berita radio. Syahrir adalah salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah beliau mengetahui berita tersebut beliau mendesak Sukarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.

6. Laksamana Tadashi Maeda

Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya telah tumbuh sejak beliau menjabat atase militer di Belanda. Di Belanda, beliau menjali hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Subarjo.



Gambar Laksamana Tadashi Maeda.

Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau. Karena dukungannya terhadap

persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah.

B. Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan

Kemerdekaan yang dinikmati sekarang, bukan pemberian dari Jepang atau pemerintah Belanda. Kemerdekaan ini adalah hasil perjuangan Bangsa Indonesia sendiri. Dalam perjuangan mencapai Indonesia merdeka, para pahlawan mengorbankan harta, benda, dan nyawa. Tidak terhitung jumlah putra bangsa yang gugur di seluruh Nusantara. Mereka rela mempertahankan jiwa raga demi membela tanah air Indonesia. Ada beberapa cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan, di antaranya sebagai berikut.

- a. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
- b. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju.
- d. Berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan mendoakan mereka.
- e. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat.
- f. Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya. Sebagai pelajar, kamu dapat mengisi kemerdekaan dengan belajar tekun supaya kelak bisa menjadi generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berguna bagi bangsa dan negara.
- g. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan. Setelah kita mengetahui riwayat hidup para tokoh tersebut, kita bisa meneladani hal-hal positif yang telah mereka lakukan.

MEDIA PEMBELAJARAN

VIDEO	POWERPOINT
<p style="text-align: center;"> TOKOH DALAM PROKLAMASI DAN CARA MENGHARGAI JASA PAHLAWAN YUNI ERMA SAFITRI 1401411226 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2015 </p>	<p style="text-align: center;"> Tokoh-Tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia </p> 
	<p style="text-align: center;"> Ir. SUKARNO (1901-1970) </p> <p> Sukarno adalah tokoh sangat penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI. PPKI adalah badan yang diberi wewenang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Sepak terjang Bung Karno pada saat-saat menjelang kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari kedudukan beliau sebagai ketua PPKI. </p>
<p> INDIKATOR PEMBELAJARAN 1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI 2. Menjelaskan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI 3. Mengemukakan pendapat mengenai sifat-sifat yang perlu diteladani dari tokoh proklamasi 4. Mengaitkan perjuangan tokoh proklamasi dengan cara menghargai jasa-jasa pahlawan </p>	<p style="text-align: center;"> Gambar Ir. Soekarno, Proklamator Kemerdekaan dan Presiden RI yang pertama. </p> 

LEMBAR KERJA SISWA

<p>Nama anggota kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.
--

Diskusikan Dengan Teman-Temanmu Dan Isilah Pertanyaan Di Bawah Ini Dengan Tepat !

TOKOH-TOKOH PROKLAMASI KEMERDEKAAN

	<p>Nama tokoh :</p> <p>Peran dalam Proklamasi kemerdekaan Indonesia :</p> <p>Sifat yang perlu diteladani :</p>
	<p>Nama tokoh :</p> <p>Peran dalam Proklamasi kemerdekaan Indonesia :</p> <p>Sifat yang perlu diteladani :</p>

	<p>Nama tokoh :</p> <p>Peran dalam Proklamasi kemerdekaan Indonesia :</p> <p>Sifat yang perlu diteladani :</p>
	<p>Nama tokoh :</p> <p>Peran dalam Proklamasi kemerdekaan Indonesia :</p> <p>Sifat yang perlu diteladani :</p>
	<p>Nama tokoh :</p> <p>Peran dalam Proklamasi kemerdekaan Indonesia :</p> <p>Sifat yang perlu diteladani :</p>
	<p>Nama tokoh :</p> <p>Peran dalam Proklamasi kemerdekaan Indonesia :</p> <p>Sifat yang perlu diteladani :</p>

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

TOKOH-TOKOH PROKLAMASI KEMERDEKAAN

	<p>Nama tokoh : Ir. Sukarno</p> <p>Peran dalam Proklamasi kemerdekaan Indonesia : Pembuat rumusan naskah proklamasi, proklamator, dan Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI</p> <p>Sifat yang perlu diteladani : jujur, tanggungjawab, berani</p>
	<p>Nama tokoh : Moh.Hatta</p> <p>Peran dalam Proklamasi kemerdekaan Indonesia : Pembuat rumusan naskah proklamasi, mendampingi Soekarno saat proklamasi, tokoh yang menandatangani proklamasi selain Soekarno</p> <p>Sifat yang perlu diteladani : Berani, tanggungjawab, tidak mudah putus asa</p>
	<p>Nama tokoh : Ahmad Subarjo</p> <p>Peran dalam Proklamasi kemerdekaan Indonesia : Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional. Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan</p> <p>Sifat yang perlu diteladani : Berani, rela berkorban</p>
	<p>Nama tokoh : Ibu Fatmawati</p> <p>Peran dalam Proklamasi kemerdekaan Indonesia : Menjahit bendera merah putih</p> <p>Sifat yang perlu diteladani : Rela berkorban, ikhlas</p>

	<p>Nama tokoh : Sutan Syahrir</p> <p>Peran dalam Proklamasi kemerdekaan Indonesia : Tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang.</p> <p>Sifat yang perlu diteladani : Pemberani, mementingkan bangsa</p>
	<p>Nama tokoh : Laksamana Tadashi maeda</p> <p>Peran dalam Proklamasi kemerdekaan Indonesia : Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia</p> <p>Sifat yang perlu diteladani : Pemberani, pembela orang banyak</p>

KUIS

PETUNJUK KUIS :

1. Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya.
2. Sistem kuis adalah rebutan. Kelompok yang berdiri sambil mengacungkan tangan terlebih dahululah yang boleh menjawab. Jika jawaban salah maka pertanyaan dapat dilempar pada kelompok lain sesuai kewenangan guru.
3. Skor dihitung menurut jumlah jawaban yang dijawab.

SOAL KUIS

1. Tokoh kemerdekaan dibagi menjadi dua golongan yaitu.....
2. Tokoh yang menulis naskah proklamasi adalah.....
3. Tokoh yang menjahit bendera merah putih adalah.....
4. Presiden pertama Indonesia adalah.....
5. Wakil presiden pertama Indonesia adalah.....
6. Tokoh yang pertama mendengar berita kekalahan Jepang adalah.....
7. Seorang perwira penghubung Jepang yang mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia adalah.....
8. Yang menandatangani teks proklamasi adalah.....
9. Istri dari Ir. Soekarno adalah.....
10. Tokoh yang menjadi penengah antara golongan muda dan golongan tua saat terjadi perselisihan tentang proklamasi adalah.....

KUNCI JAWABAN KUIS

1. Golongan tua dan golongan muda
2. Ir.Soekarno
3. Ibu Fatmawati
4. Ir.Soekarno
5. Mohammad Hatta
6. Sutan Syahrir
7. Laksamana Tadashi Maeda
8. Ir.Soekarno dan Mohammad Hatta
9. Ibu Fatmawati
10. Ahmad Soebarjo

PENILAIAN KUIS

Setiap pertanyaan yang benar memiliki nilai 10

KISI-KISI EVALUASI

Satuan Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit (1 kali pertemuan)

Kelas / Semester : V/ II

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penilaian		Ranah	Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	-Tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI -Menghargai jasa-jasa pahlawan	2.3.1 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI	Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	C1	1,2,3 1
		2.3.2 Menjelaskan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI	Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	C2	4,5,6,7,8,9,10 2,3
		2.3.3 Mengemukakan pendapat mengenai sifat-sifat yang perlu diteladani dari tokoh proklamasi	Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	C3	11,12,13 4
		2.3.4 Mengaitkan perjuangan tokoh proklamasi dengan cara menghargai jasa-jasa pahlawan	Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	C4	14, 15 5

SOAL EVALUASI

A. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan menyilang salah satu jawaban yang paling benar !

1. Tokoh kemerdekaan dibagi menjadi dua golongan yaitu.....
 - a. Golongan tinggi dan golongan rendah
 - b. Golongan tua dan golongan muda
 - c. Golongan kaya dan golongan miskin
 - d. Golongan Jepang dan golongan Indonesia
2. Tokoh golongan muda dan golongan tua memiliki tujuan yang sama yaitu.....
 - a. Sama-sama berjuang agar Indonesia segera merdeka
 - b. Sama-sama bermusuhan untuk perpecahan
 - c. Menyerang Jepang
 - d. Melakukan permusuhan
3. Di bawah ini yang bukan merupakan tokoh dalam proklamasi adalah.....

a. Soekarno	c. Ibu Fatmawati
b. Moh. Hatta	d. Santosa
4. Berikut yang dimaksud dwitunggal adalah

a. Sayuti-Melik	c. Pemuda-Sukarni
b. Soekarno-Hatta	d. Ahmad-Subarjo
5. Presiden pertama Indonesia setelah proklamasi adalah.....

a. Ahmad Soebarjo	c. Ir. Soekarno
b. Moh. Hatta	d. Sayuti Melik
6. Selain Soekarno, yang menandatangani teks proklamasi adalah.....

a. Ahmad Soebarjo	c. Ir. Soekarno
b. Moh. Hatta	d. Sayuti Melik
7. Tokoh yang menjamin bahwa proklamasi akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah.....

- a. Ahmad Soebarjo c. Ir. Soekarno
b. Moh. Hatta d. Sayuti Melik
8. Tokoh yang menjahit bendera pertama adalah.....
- a. Ibu Megawati c. Ibu Fatmawati
b. Ibu Hidayati d. Ibu Fatimah
9. Tokoh yang pertama mendengar berita bahwa Jepang menyerah pada Sekutu adalah.....
- a. Ibu Fatmawati c. Ahmad Soebarjo
b. Sayuti Melik d. Sutan Syahrir
10. Seorang perwira penghubung Jepang yang mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia adalah.....
- a. Laksamana Tadashi Maeda c. Ahmad Soebarjo
b. Sayuti Melik d. Sutan Syahrir
11. Sifat yang seharusnya kita contoh dari para pahlawan adalah.....
- a. Penakut c. Pemberani
b. Pembohong d. Pencuri
12. Para pahlawan selalu berusaha untuk memperoleh kemerdekaan karena mereka memiliki sifat.....
- a. Pantang menyerah c. Penakut
b. Putus asa d. Pasrah
13. Yang bukan sifat dari pahlawan adalah.....
- a. Pantang menyerah c. Tanggungjawab
b. Berani d. Pasrah
14. Cara untuk menghargai jasa para pahlawan di sekolah adalah.....
- a. Melakukan upacara kemerdekaan
b. Bekerjasama dalam ulangan
c. Mendorong teman dari belakang sampai jatuh
d. berziarah

15. Di bawah ini merupakan cara menghargai jasa pahlawan, kecuali.....
- a. Berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan mendoakan mereka.
 - b. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat.
 - c. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju.
 - d. Melakukan pawai sampai merusak fasilitas umum

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Sebutkan 5 tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia!
2. Sebutkan tokoh yang diberikan gelar Dwitunggal!
3. Sebutkan tokoh yang berperan dalam perumusan naskah proklamasi!
4. Sebutkan 5 sifat pahlawan yang harus diteladani!
5. Sebutkan 3 cara yang termasuk menghargai jasa para pahlawan!

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

A. Pilihan ganda

1. B	11.C
2. A	12.A
3. D	13.D
4. B	14.A
5. C	15. D
6. B	
7. A	
8. C	
9. D	
10.A	

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. 5 tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia :
Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Soebardjo, Sutan Syahrir, Ibu Fatmawati, dan Laksamana Tadashi Maeda
2. Tokoh yang diberikan gelar Dwitunggal :
Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
3. Tokoh yang berperan dalam perumusan naskah proklamasi :
Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo
4. 5 sifat pahlawan yang harus diteladani :
Berani, pantang menyerah, rela berkorban, tabah, tanggung jawab
5. Cara yang termasuk menghargai jasa para pahlawan :
 - a. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.

- b. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju.
- d. Berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan mendoakan mereka.
- e. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat.
- f. Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya. Sebagai pelajar, kamu dapat mengisi kemerdekaan dengan belajar tekun supaya kelak bisa menjadi generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berguna bagi bangsa dan negara.
- g. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan. Setelah kita mengetahui riwayat hidup para tokoh tersebut, kita bisa meneladani hal-hal positif yang telah mereka lakukan.

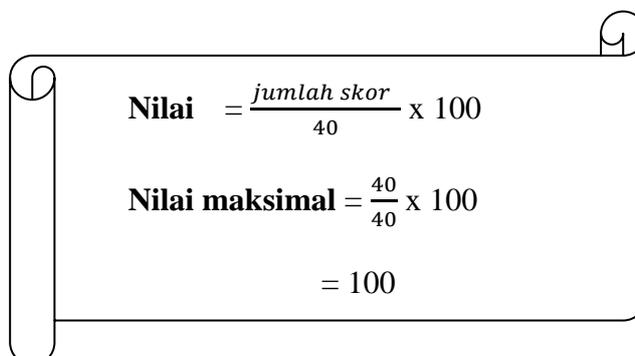
PENILAIAN

A. Pilihan Ganda

Tiap nomor yang benar memiliki skor 1

B. Uraian

Tiap nomor yang benar memiliki skor 5


$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{40} \times 100$$
$$\text{Nilai maksimal} = \frac{40}{40} \times 100$$
$$= 100$$

SOAL PERBAIKAN

A. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan menyilang salah satu jawaban yang paling benar !

1. Tokoh golongan muda dan golongan tua memiliki tujuan yang sama yaitu.....
 - a. Sama-sama berjuang agar Indonesia segera merdeka
 - b. Sama-sama bermusuhan untuk perpecahan
 - c. Menyerang Jepang
 - d. Melakukan permusuhan
2. Berikut yang dimaksud dwitunggal adalah
 - a. Sayuti-Melik
 - b. Soekarno-Hatta
 - c. Pemuda-Sukarni
 - d. Ahmad-Subarjo
3. Selain Soekarno, yang menandatangani teks proklamasi adalah.....
 - a. Ahmad Soebarjo
 - b. Moh. Hatta
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Sayuti Melik
4. Tokoh yang menjamin bahwa proklamasi akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah.....
 - a. Ahmad Soebarjo
 - b. Moh. Hatta
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Sayuti Melik
5. Sifat yang seharusnya kita contoh dari para pahlawan adalah.....
 - a. Penakut
 - b. Pembohong
 - c. Pemberani
 - d. Pencuri

B. Isilah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Seorang perwira penghubung Jepang yang mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia adalah.....
2. Tokoh yang menjahit bendera merah putih adalah.....
3. Presiden pertama Indonesia adalah.....
4. Yang menandatangani teks proklamasi adalah.....
5. Cara untuk menghargai jasa para pahlawan di sekolah adalah.....

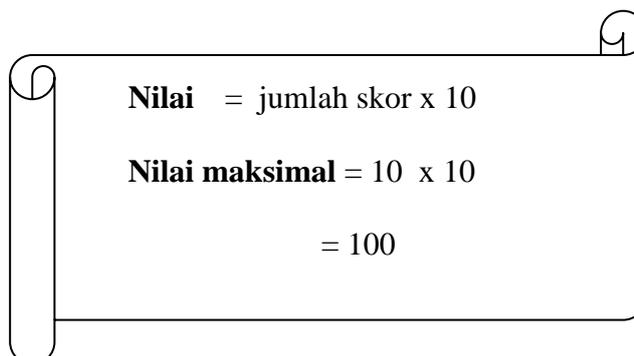
KUNCI JAWABAN SOAL PERBAIKAN

A. Pilihan Ganda	B. Isilah
1. A	1. Laksamana Tadashi Maeda
2. B	2. Ibu Fatmawati
3. B	3. Ir. Soekarno
4. A	4. Ir. Soekarno dan Drs.Moh Hatta
5. C	5. Upacara dengan hikmat

PENILAIAN

Pilihan Ganda (Tiap nomor yang benar memiliki skor 1)

Isian Singkat (Tiap nomor yang benar memiliki skor 1)



Nilai = jumlah skor x 10

Nilai maksimal = 10 x 10

= 100

SOAL PENGAYAAN

1. Ceritakan tentang tokoh pada gambar berikut!



2. Ceritakan tentang tokoh pada gambar berikut!



3. Jelaskan tugas pelajar dalam mengisi kemerdekaan!
4. Bagaimanakah caranya bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita pahlawan bangsa?
5. Salah satu cara untuk menghargai jasa pahlawan adalah bertanggungjawab sebagai warga negara. Jelaskan apa yang dimaksud tersebut!

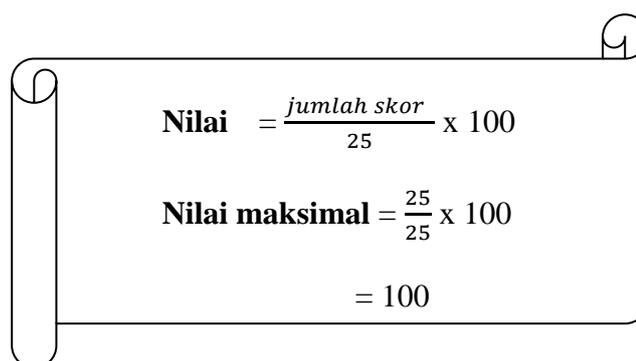
KUNCI JAWABAN SOAL PENGAYAAN

1. Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Beliau mewakili golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno-Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok. Setelah dicapai kesepakatan, beliau menjemput Sukarno Hatta ke Rengasdengklok. Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Bersama Bung Karno dan Bung Hatta, Beliau merumuskan naskah Proklamasi di rumah Laksamana Maeda.

2. Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya telah tumbuh sejak beliau menjabat atase militer di Belanda. Di Belanda, beliau menjalin hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Subarjo. Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau. Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah.
3. Rajin belajar, Tidak tawuran, Menciptakan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya, Memanfaatkan sarana prasarana sekolah untuk mengetahui jendela dunia.
4. Caranya bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita pahlawan bangsa adalah dengan melanjutkan perjuangan dengan cara rajin belajar, memberantas kebodohan, dan melakukan hal yang bermanfaat untuk Negara.
5. Bertanggungjawab sebagai warga Negara artinya kita harus melakukan hal-hal yang harus bermanfaat untuk Negara.

PENILAIAN

Uraian (Tiap nomor yang benar memiliki skor 5)


$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{25} \times 100$$
$$\text{Nilai maksimal} = \frac{25}{25} \times 100$$
$$= 100$$

LEMBAR PENGAMATAN HASIL BELAJAR SISWA
RANAH AFEKTIF
SIKLUS III

Nama Siswa :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak.
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi.

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas di sekolah dengan baik		
		b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan		
		c. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama		
		d. Mematuhi peraturan sekolah yang berlaku		
2.	Percaya diri	a. Aktif bertanya		
		b. Aktif mengemukakan pendapat		

		c. Selalu percaya akan kemampuan diri		
		d. Berpenampilan tenang		
3.	Kerja keras	a. Memotivasi anggota kelompok dalam diskusi		
		b. Menghargai pendapat siswa lain		
		c. Berkompetisi secara fair		
		d. Memberikan penghargaan pada teman yang berprestasi		
Jumlah skor yang diperoleh				
Kategori				

Kriteria Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Kriteria Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
$10,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$7 \leq \text{skor} < 10,5$	Baik (B)	Berhasil
$3,5 \leq \text{skor} < 7$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang,2015

Observer

Dwi Restiyanti

LEMBAR PENGAMATAN HASIL BELAJAR SISWA
RANAH PSIKOMOTOR
SIKLUS III

Nama Siswa :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak.
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi.

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Mengikuti arahan guru dalam berkelompok	a. Berkelompok sesuai yang telah ditentukan guru		
		b. Tetap berada dalam kelompok		
		c. Melaksanakan arahan guru dengan sungguh-sungguh		
		d. Duduk sesuai kelompok dengan tertib		
2.	Membuat hasil diskusi kelompok	a. Hasil diskusi sesuai dengan pertanyaan		
		b. Jelas dalam penulisan		
		c. Menyelesaikan sesuai waktu yang		

		ditentukan		
		d. Tenang dalam kegiatan diskusi		
3.	Melakukan presentasi hasil diskusi kelompok	a. Sopan dan bersikap baik saat presentasi		
		b. Menyampaikan hasil diskusi dengan jelas		
		c. Serius saat presentasi		
		d. Menerima pendapat dari teman		
4.	Melakukan kuis	a. Mematuhi peraturan dalam diskusi		
		b. Menjawab setelah dipersilakan		
		c. Bersikap sportif		
		d. Tertib dalam kuis		
Jumlah skor yang diperoleh				
Kategori				

Kriteria Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

Kriteria Skor	Kategori Aktivitas Siswa	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
$13,5 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$9 \leq \text{skor} < 13,5$	Baik (B)	Berhasil
$4,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang,2015

Observer

Irfiana Lidyawati

SINTAK PEMBELAJARAN

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berdasarkan Suprijono (2012 : 133-134) yang dikombinasikan dengan media audiovisual berdasarkan Djamarah (2010 : 136) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran
2. Persiapan guru, guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai yaitu media audiovisual
3. Membentuk kelompok heterogen yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa
4. Guru menyajikan pelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual
5. Memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti
6. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan tidak boleh saling membantu
7. Memberikan evaluasi serta mengevaluasi kegiatan belajar sejauh mana pengaruh media audiovisual dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa
8. Kesimpulan

Lampiran 8**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
STAD BERBANTUAN AUDIOVISUAL****Siklus I**

Sekolah	: SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang
Kelas/semester	: V / II
Pokok Bahasan	: Pengertian proklamasi, makna proklamasi, dan peristiwa sekitar proklamasi
Hari/tanggal	: Kamis, 5 Februari 2015
Nama Pengamat	: Andayani, S.Pd.SD

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak .
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi.
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	a. Melakukan apersepsi sesuai materi	√	3
		b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		c. Memberikan motivasi	-	
		d. Mengemukakan cakupan materi	√	
2.	Memberikan penjelasan tentang materi	a. Penjelasan materi jelas dan mudah dipahami	√	4
		b. Penyampaian materi secara runtut dan sistematis	√	
		c. Penjelasan materi sesuai tujuan	√	
		d. Keseimbangan antara keluasan materi dengan waktu yang tersedia	√	
3.	Membimbing pelaksanaan tanya jawab	a. Pertanyaan diberikan dengan jelas	√	3
		b. Pertanyaan sesuai dengan materi	√	
		c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	-	
		d. Memberikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan	√	
4.	Memilih dan menyajikan media audiovisual	a. Media audiovisual sesuai materi	√	4
		b. Media audiovisual terlihat jelas	√	
		c. Penggunaan media audiovisual menarik perhatian siswa	√	
		d. Media audiovisual digunakan sesuai tujuan	√	
5.	Membimbing pembelajaran perseorangan	a. Mengadakan pendekatan secara pribadi	√	4
		b. Membimbing dengan jelas	√	
		c. Membimbing siswa belajar mandiri	√	
		d. Memberikan materi sesuai perkembangan siswa untuk memudahkan belajar	√	
6.	Membimbing kelompok dalam diskusi untuk mengerjakan tugas kelompok	a. Menyampaikan urutan kerja kelompok	-	3
		b. Menghindari dominasi dalam kelompok	√	
		c. Memusatkan perhatian siswa pada diskusi	√	
		d. Membimbing siswa mengemukakan pendapatnya	√	
7.	Menciptakan iklim belajar yang kondusif	a. Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai rencana	√	3
		b. Pelaksanaan pembelajaran kondusif	-	
		c. Mengkondisikan siswa duduk di tempatnya masing-masing	√	
		d. Menegur siswa yang gaduh	√	

8.	Memberikan penguatan	a. Pemberian penguatan secara pribadi	√	3
		b. Pemberian penguatan secara kelompok	√	
		c. Pemberian penguatan dengan segera	√	
		d. Variasi dalam pemberian penguatan	-	
9.	Menutup pembelajaran	a. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi	√	4
		b. Melakukan refleksi	√	
		c. Mengadakan evaluasi	√	
		d. Memberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya	√	
Jumlah skor yang diperoleh				31
Kategori				Sangat Baik

Kriteria Tingkat Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Skor	Kategori keterampilan guru	Tingkat keberhasilan pembelajaran
$28,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$19 \leq \text{skor} < 28,5$	Baik (B)	Berhasil
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang, 5 Februari 2015

Observer



Andayani, S.Pd.SD

NIP 19720921 200501 2 006

Lampiran 9

HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN AUDIOVISUAL

Siklus II

Sekolah	: SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang
Kelas/semester	: V / II
Pokok Bahasan	: Peristiwa sekitar proklamasi meliputi perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945
Hari/tanggal	: Kamis, 12 Februari 2015
Nama Pengamat	: Andayani, S.Pd.SD

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak .
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi.
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	a. Melakukan apersepsi sesuai materi	√	3
		b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		c. Memberikan motivasi	-	
		d. Mengemukakan cakupan materi	√	
2.	Memberikan penjelasan tentang materi	a. Penjelasan materi jelas dan mudah dipahami	√	4
		b. Penyampaian materi secara runtut dan sistematis	√	
		c. Penjelasan materi sesuai tujuan	√	
		d. Keseimbangan antara keluasan materi dengan waktu yang tersedia	√	
3.	Membimbing pelaksanaan tanya jawab	a. Pertanyaan diberikan dengan jelas	√	4
		b. Pertanyaan sesuai dengan materi	√	
		c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	√	
		d. Memberikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan	√	
4.	Memilih dan menyajikan media audiovisual	a. Media audiovisual sesuai materi	√	4
		b. Media audiovisual terlihat jelas	√	
		c. Penggunaan media audiovisual menarik perhatian siswa	√	
		d. Media audiovisual digunakan sesuai tujuan	√	
5.	Membimbing pembelajaran perseorangan	a. Mengadakan pendekatan secara pribadi	√	4
		b. Membimbing dengan jelas	√	
		c. Membimbing siswa belajar mandiri	√	
		d. Memberikan materi sesuai perkembangan siswa untuk memudahkan belajar	√	
6.	Membimbing kelompok dalam diskusi untuk mengerjakan tugas kelompok	a. Menyampaikan urutan kerja kelompok	-	3
		b. Menghindari dominasi dalam kelompok	√	
		c. Memusatkan perhatian siswa pada diskusi	√	
		d. Membimbing siswa mengemukakan pendapatnya	√	
7.	Menciptakan iklim belajar yang kondusif	a. Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai rencana	√	3
		b. Pelaksanaan pembelajaran kondusif	-	
		c. Mengkondisikan siswa duduk di tempatnya masing-masing	√	

		d. Menegur siswa yang gaduh	√	
8.	Memberikan penguatan	a. Pemberian penguatan secara pribadi	√	4
		b. Pemberian penguatan secara kelompok	√	
		c. Pemberian penguatan dengan segera	√	
		d. Variasi dalam pemberian penguatan	√	
9.	Menutup pembelajaran	a. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi	√	4
		b. Melakukan refleksi	√	
		c. Mengadakan evaluasi	√	
		d. Memberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya	√	
Jumlah skor yang diperoleh				33
Kategori				Sangat Baik

Kriteria Tingkat Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Skor	Kategori keterampilan guru	Tingkat keberhasilan pembelajaran
$28,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$19 \leq \text{skor} < 28,5$	Baik (B)	Berhasil
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang, 12 Februari 2015

Observer



Andayani, S.Pd.SD

NIP 19720921 200501 2 006

Lampiran 10**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
STAD BERBANTUAN AUDIOVISUAL**

Siklus III

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang
Kelas/semester : V / II
Pokok Bahasan : Tokoh Proklamasi dan cara menghargai jasa pahlawan
Hari/tanggal : Sabtu, 15 Februari 2015
Nama Pengamat : Andayani, S.Pd.SD

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar observasi.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia apabila deskriptor pada setiap indikator tampak .
3. Berikan skor berdasarkan deskriptor yang tampak dalam observasi.
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka skor 0 dan tidak diberi tanda cek (√).
- b. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 1, maka jumlah perolehan skor adalah 1.
- c. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 2, maka jumlah perolehan skor adalah 2.
- d. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 3, maka jumlah perolehan skor adalah 3.
- e. Jika deskriptor pada setiap indikator tampak 4, maka jumlah perolehan skor adalah 4.

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah Skor
1.	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	a. Melakukan apersepsi sesuai materi	√	4
		b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		c. Memberikan motivasi	√	
		d. Mengemukakan cakupan materi	√	
2.	Memberikan penjelasan tentang materi	a. Penjelasan materi jelas dan mudah dipahami	√	4
		b. Penyampaian materi secara runtut dan sistematis	√	
		c. Penjelasan materi sesuai tujuan	√	
		d. Keseimbangan antara keluasan materi dengan waktu yang tersedia	√	
3.	Membimbing pelaksanaan tanya jawab	a. Pertanyaan diberikan dengan jelas	√	4
		b. Pertanyaan sesuai dengan materi	√	
		c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	√	
		d. Memberikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan	√	
4.	Memilih dan menyajikan media audiovisual	a. Media audiovisual sesuai materi	√	4
		b. Media audiovisual terlihat jelas	√	
		c. Penggunaan media audiovisual menarik perhatian siswa	√	
		d. Media audiovisual digunakan sesuai tujuan	√	
5.	Membimbing pembelajaran perseorangan	a. Mengadakan pendekatan secara pribadi	√	4
		b. Membimbing dengan jelas	√	
		c. Membimbing siswa belajar mandiri	√	
		d. Memberikan materi sesuai perkembangan siswa untuk memudahkan belajar	√	
6.	Membimbing kelompok dalam diskusi untuk mengerjakan tugas kelompok	a. Menyampaikan urutan kerja kelompok	√	4
		b. Menghindari dominasi dalam kelompok	√	
		c. Memusatkan perhatian siswa pada diskusi	√	
		d. Membimbing siswa mengemukakan pendapatnya	√	
7.	Menciptakan iklim belajar yang kondusif	a. Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai rencana	√	4
		b. Pelaksanaan pembelajaran kondusif	√	
		c. Mengkondisikan siswa duduk di tempatnya masing-masing	√	

		d. Menegur siswa yang gaduh	√	
8.	Memberikan penguatan	a. Pemberian penguatan secara pribadi	√	4
		b. Pemberian penguatan secara kelompok	√	
		c. Pemberian penguatan dengan segera	√	
		d. Variasi dalam pemberian penguatan	√	
9.	Menutup pembelajaran	a. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi	√	4
		b. Melakukan refleksi	√	
		c. Mengadakan evaluasi	√	
		d. Memberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya	√	
Jumlah skor yang diperoleh				36
Kategori				Sangat Baik

Kriteria Tingkat Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Skor	Kategori keterampilan guru	Tingkat keberhasilan pembelajaran
$28,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$19 \leq \text{skor} < 28,5$	Baik (B)	Berhasil
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang, 15 Februari 2015

Observer



Andayani, S.Pd.SD

NIP 19720921 200501 2 006

Lampiran 11**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa****Siklus I**

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Kelas : V

Pokok Bahasan : Pengertian, makna, dan peristiwa sekitar proklamasi

Hari/tanggal : Kamis, 5 Februari 2015

No	Nama	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	K-A-S-P	3	4	3	3	4	3	4	4	28
2.	M-R-R	2	1	1	1	2	1	2	2	12
3.	A-S	3	4	3	3	4	3	3	3	26
4.	A-R-S	4	4	2	3	3	2	3	3	24
5.	A-S-A	4	4	3	3	3	2	3	3	25
6.	A-A	2	3	2	2	2	3	2	3	19
7.	A-S-P	2	1	1	1	2	1	1	2	11
8.	F-D-P	3	3	1	2	2	3	2	3	19
9.	F-F	2	3	1	3	2	3	3	3	20
10.	H-P	3	4	3	3	3	3	3	3	25
11.	H-A-K	2	1	1	2	2	1	1	2	12
12.	J-O-S	3	2	1	2	2	1	3	3	17
13.	M-A	2	4	3	4	3	4	3	3	26
14.	M-M	3	2	2	2	3	2	3	3	20
15.	M-H-S-S	2	1	3	3	2	2	2	3	18
16.	N-P-S	4	3	2	2	3	3	3	3	23
17.	N-P-N	2	1	1	1	2	2	1	2	12
18.	N-S	4	4	3	3	4	4	3	3	28
19.	N-P	4	4	3	3	4	3	3	3	27

No	Nama	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
20.	N-M	3	2	2	2	3	2	3	3	20
21.	N-R	4	4	2	2	3	3	3	3	24
22.	P-D-A	4	4	2	3	3	3	3	3	25
23.	R-D	2	1	2	2	3	2	2	2	16
24.	R-K	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25.	R-A-P	2	3	2	3	3	2	3	2	20
26.	R-A-P	2	3	2	3	3	2	2	2	19
27.	S-M-W-K	4	4	2	3	4	3	4	4	28
28.	T-R-P	4	4	2	3	4	3	3	3	26
29.	F-R-M	4	4	2	3	3	3	3	3	25
30.	S-P-S	4	4	2	3	3	3	4	3	26
31.	M-B-N-F	4	4	3	3	4	3	3	3	27
32.	F-A-P	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33.	J-G-A-R	2	1	1	2	2	2	1	2	13
Jumlah skor		97	95	67	82	94	81	86	91	693
Rata-rata skor		2.93	2.87	2.03	2.48	2.84	2.45	2.6	2.75	21
Kriteria									Baik	

No	Nama	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
20.	N-M	4	4	4	2	4	3	4	3	28
21.	N-R	4	4	4	2	4	4	3	3	28
22.	P-D-A	4	4	4	3	4	4	3	4	30
23.	R-D	3	2	2	2	3	2	2	3	19
24.	R-K	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25.	R-A-P	3	4	3	3	4	3	3	3	26
26.	R-A-P	3	4	3	3	4	3	3	2	25
27.	S-M-W-K	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28.	T-R-P	4	4	3	4	4	4	4	4	31
29.	F-R-M	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30.	S-P-S	4	4	3	3	3	3	4	4	28
31.	M-B-N-F	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32.	F-A-P	2	3	3	3	3	3	3	2	22
33.	J-G-A-R	2	3	3	3	3	3	2	3	22
Jumlah skor		110	112	103	98	111	111	106	110	861
Rata-rata skor		3.33	3.39	3.12	2.96	3.36	3.36	3.21	3.33	26.09
Kriteria									Sangat Baik	

No	Nama	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
20.	N-M	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21.	N-R	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22.	P-D-A	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23.	R-D	3	3	3	3	4	2	2	3	23
24.	R-K	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25.	R-A-P	3	4	4	4	4	3	4	3	29
26.	R-A-P	3	4	4	4	4	3	4	3	29
27.	S-M-W-K	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28.	T-R-P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29.	F-R-M	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30.	S-P-S	4	4	4	3	4	4	4	4	31
31.	M-B-N-F	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32.	F-A-P	2	3	3	3	3	3	3	2	22
33.	J-G-A-R	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Jumlah skor		112	115	114	113	116	111	111	111	903
Rata-rata skor		3.39	3.48	3.45	3.42	3.51	3.36	3.36	3.36	27.36
Kriteria									Sangat Baik	

Lampiran 14**Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif****Siklus I**

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Kelas : V

Pokok Bahasan : Pengertian, makna, dan peristiwa sekitar proklamasi

Hari/tanggal : Kamis, 5 Februari 2015

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	K-A-S-P	82.9	Tuntas
2.	M-R-R	54.3	Tidak Tuntas
3.	A-S	74.3	Tuntas
4.	A-R-S	100	Tuntas
5.	A-S-A	65.7	Tidak Tuntas
6.	A-A	65.7	Tidak Tuntas
7.	A-S-P	48.6	Tidak Tuntas
8.	F-D-P	48.6	Tidak Tuntas
9.	F-F	85.7	Tuntas
10.	H-P	77.1	Tuntas
11.	H-A-K	65.7	Tidak Tuntas
12.	J-O-S	45.7	Tidak Tuntas
13.	M-A	77.1	Tuntas
14.	M-M	48.6	Tidak Tuntas
15.	M-H-S-S	74.3	Tuntas
16.	N-P-S	71.4	Tuntas
17.	N-P-N	74.3	Tuntas

No.	Nama	Nilai	Kriteria
18.	N-S	57.1	Tidak Tuntas
19.	N-P	85.7	Tuntas
20.	N-M	57.1	Tidak Tuntas
21.	N-R	82.9	Tuntas
22.	P-D-A	85.7	Tuntas
23.	R-D	80	Tuntas
24.	R-K	82.9	Tuntas
25.	R-A-P	71.4	Tuntas
26.	R-A-P	85.7	Tuntas
27.	S-M-W-K	94.3	Tuntas
28.	T-R-P	80	Tuntas
29.	F-R-M	82.9	Tuntas
30.	S-P-S	94.3	Tuntas
31.	M-B-N-F	71.4	Tuntas
32.	F-A-P	48.6	Tidak Tuntas
33.	J-G-A-R	48.6	Tidak Tuntas
Rata-Rata		71.77	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		45.7	
Siswa yang Tuntas		21	
Siswa yang Tidak Tuntas		12	
Persentase Tuntas		65.70%	
Persentase Tidak Tuntas		34.30%	

Lampiran 15**Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif****Siklus II**

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Kelas : V

Pokok Bahasan : Perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi

Hari/tanggal : Kamis, 12 Februari 2015

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	K-A-S-P	74.3	Tuntas
2.	M-R-R	80	Tuntas
3.	A-S	71.4	Tuntas
4.	A-R-S	85.7	Tuntas
5.	A-S-A	71.4	Tuntas
6.	A-A	62.9	Tidak Tuntas
7.	A-S-P	71.4	Tuntas
8.	F-D-P	74.3	Tuntas
9.	F-F	60	Tidak Tuntas
10.	H-P	57.1	Tidak Tuntas
11.	H-A-K	80	Tuntas
12.	J-O-S	74.3	Tuntas
13.	M-A	77.1	Tuntas
14.	M-M	71.4	Tuntas
15.	M-H-S-S	62.9	Tidak Tuntas
16.	N-P-S	71.4	Tuntas
17.	N-P-N	82.9	Tuntas

No.	Nama	Nilai	Kriteria
18.	N-S	60	Tidak Tuntas
19.	N-P	94.3	Tuntas
20.	N-M	45.7	Tidak Tuntas
21.	N-R	74.3	Tuntas
22.	P-D-A	85.7	Tuntas
23.	R-D	71.4	Tuntas
24.	R-K	71.4	Tuntas
25.	R-A-P	65.7	Tidak Tuntas
26.	R-A-P	71.4	Tuntas
27.	S-M-W-K	80	Tuntas
28.	T-R-P	74.3	Tuntas
29.	F-R-M	77.1	Tuntas
30.	S-P-S	85.7	Tuntas
31.	M-B-N-F	77.1	Tuntas
32.	F-A-P	71.4	Tuntas
33.	J-G-A-R	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata		72.54	
Nilai Tertinggi		94.3	
Nilai Terendah		45.7	
Siswa yang Tuntas		25	
Siswa yang Tidak Tuntas		8	
Persentase Tuntas		75.76%	
Persentase Tidak Tuntas		24.24%	

Lampiran 16**Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif****Siklus III**

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Kelas : V

Pokok Bahasan : Tokoh proklamasi dan cara menghargai jasa pahlawan

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Februari 2015

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	K-A-S-P	97.5	Tuntas
2.	M-R-R	82.5	Tuntas
3.	A-S	95	Tuntas
4.	A-R-S	100	Tuntas
5.	A-S-A	95	Tuntas
6.	A-A	85	Tuntas
7.	A-S-P	82.5	Tuntas
8.	F-D-P	77.5	Tuntas
9.	F-F	70	Tuntas
10.	H-P	80	Tuntas
11.	H-A-K	67.5	Tidak Tuntas
12.	J-O-S	82.5	Tuntas
13.	M-A	82.5	Tuntas
14.	M-M	67.5	Tidak Tuntas
15.	M-H-S-S	80	Tuntas
16.	N-P-S	85	Tuntas
17.	N-P-N	85	Tuntas

No.	Nama	Nilai	Kriteria
18.	N-S	67.5	Tidak Tuntas
19.	N-P	90	Tuntas
20.	N-M	72.5	Tuntas
21.	N-R	85	Tuntas
22.	P-D-A	95	Tuntas
23.	R-D	82.5	Tuntas
24.	R-K	87.5	Tuntas
25.	R-A-P	72.5	Tuntas
26.	R-A-P	67.5	Tidak Tuntas
27.	S-M-W-K	100	Tuntas
28.	T-R-P	95	Tuntas
29.	F-R-M	70	Tuntas
30.	S-P-S	95	Tuntas
31.	M-B-N-F	87.5	Tuntas
32.	F-A-P	92.5	Tuntas
33.	J-G-A-R	80	Tuntas
Rata-Rata		83.48	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		67.5	
Siswa yang Tuntas		29	
Siswa yang Tidak Tuntas		4	
Persentase Tuntas		87.88%	
Persentase Tidak Tuntas		12.12%	

Lampiran 17**Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif****Siklus I**

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Kelas : V

Pokok Bahasan : Pengertian, makna, dan peristiwa sekitar proklamasi

Hari/tanggal : Kamis, 5 Februari 2015

No	Nama	Indikator			Jumlah Skor
		1	2	3	
1.	K-A-S-P	4	3	3	10
2.	M-R-R	3	1	3	7
3.	A-S	4	4	4	12
4.	A-R-S	4	2	4	10
5.	A-S-A	4	1	3	8
6.	A-A	3	3	3	9
7.	A-S-P	2	2	1	5
8.	F-D-P	4	2	3	9
9.	F-F	3	3	4	10
10.	H-P	4	4	4	12
11.	H-A-K	1	1	1	3
12.	J-O-S	4	1	3	8
13.	M-A	4	4	4	12
14.	M-M	4	2	4	10
15.	M-H-S-S	2	4	1	7
16.	N-P-S	4	4	4	12
17.	N-P-N	1	4	2	7
18.	N-S	4	4	4	12
19.	N-P	4	4	4	12

No	Nama	Indikator			Jumlah Skor
		1	2	3	
20.	N-M	4	2	3	9
21.	N-R	4	4	3	11
22.	P-D-A	4	3	3	10
23.	R-D	2	2	1	5
24.	R-K	4	4	4	12
25.	R-A-P	4	2	2	8
26.	R-A-P	4	3	3	10
27.	S-M-W-K	4	4	4	12
28.	T-R-P	4	4	4	12
29.	F-R-M	4	3	4	11
30.	S-P-S	4	4	4	12
31.	M-B-N-F	4	4	4	12
32.	F-A-P	0	0	0	0
33.	J-G-A-R	2	2	2	6
Jumlah skor		111	94	100	305
Rata-rata skor		3.36	2.84	3.03	9.24
Kriteria					Baik

Lampiran 18**Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif****Siklus II**

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Kelas : V

Pokok Bahasan : Perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi

Hari/tanggal : Kamis, 12 Februari 2015

No	Nama	Indikator			Jumlah Skor
		1	2	3	
1.	K-A-S-P	4	3	4	11
2.	M-R-R	3	2	3	8
3.	A-S	4	4	4	12
4.	A-R-S	4	2	4	10
5.	A-S-A	4	2	3	9
6.	A-A	4	4	3	11
7.	A-S-P	2	3	2	7
8.	F-D-P	4	3	3	10
9.	F-F	3	3	4	10
10.	H-P	4	4	4	12
11.	H-A-K	2	1	2	5
12.	J-O-S	4	1	3	8
13.	M-A	4	4	4	12
14.	M-M	4	2	4	10
15.	M-H-S-S	3	4	3	10
16.	N-P-S	0	0	0	0
17.	N-P-N	2	4	3	9
18.	N-S	4	4	4	12
19.	N-P	4	4	4	12

No	Nama	Indikator			Jumlah Skor
		1	2	3	
20.	N-M	4	3	3	10
21.	N-R	4	4	3	11
22.	P-D-A	4	3	3	10
23.	R-D	3	3	2	8
24.	R-K	4	4	4	12
25.	R-A-P	4	2	2	8
26.	R-A-P	4	3	3	10
27.	S-M-W-K	4	4	4	12
28.	T-R-P	4	4	4	12
29.	F-R-M	4	3	4	11
30.	S-P-S	4	4	4	12
31.	M-B-N-F	4	4	4	12
32.	F-A-P	2	2	2	6
33.	J-G-A-R	3	3	2	8
Jumlah skor		115	100	105	320
Rata-rata skor		3.48	3.03	3.18	9.69
Kriteria					Baik

Lampiran 19**Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif****Siklus III**

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Kelas : V

Pokok Bahasan : Tokoh proklamasi dan cara menghargai jasa pahlawan

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Februari 2015

No	Nama	Indikator			Jumlah Skor
		1	2	3	
1.	K-A-S-P	4	3	4	11
2.	M-R-R	3	3	4	10
3.	A-S	4	4	4	12
4.	A-R-S	4	4	4	12
5.	A-S-A	4	4	4	12
6.	A-A	4	4	4	12
7.	A-S-P	3	4	2	9
8.	F-D-P	4	4	4	12
9.	F-F	4	4	4	12
10.	H-P	4	4	4	12
11.	H-A-K	3	3	4	10
12.	J-O-S	4	4	4	12
13.	M-A	4	4	4	12
14.	M-M	0	0	0	0
15.	M-H-S-S	4	4	4	12
16.	N-P-S	4	4	4	12
17.	N-P-N	4	4	4	12
18.	N-S	0	0	0	0
19.	N-P	4	4	4	12

No	Nama	Indikator			Jumlah Skor
		1	2	3	
20.	N-M	4	4	4	12
21.	N-R	4	4	4	12
22.	P-D-A	4	4	4	12
23.	R-D	3	3	4	10
24.	R-K	4	4	4	12
25.	R-A-P	4	4	2	10
26.	R-A-P	4	4	4	12
27.	S-M-W-K	4	4	4	12
28.	T-R-P	4	4	4	12
29.	F-R-M	4	4	4	12
30.	S-P-S	4	4	4	12
31.	M-B-N-F	4	4	4	12
32.	F-A-P	3	3	3	9
33.	J-G-A-R	3	2	4	9
Jumlah skor		118	117	119	354
Rata-rata skor		3.57	3.54	3.60	10.72
Kriteria					Sangat Baik

Lampiran 20**Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor****Siklus I**

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Kelas : V

Hari/tanggal : Kamis, 5 Februari 2015

No	Kelompok	Nama	Indikator				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1.	Kelompok A	A-R-S	4	4	3	4	15
		P-D-A					
		S-P-S					
		T-R-P					
		N-R					
2.	Kelompok B	F-R-M	3	3	2	2	10
		F-F					
		R-A-P					
		J-O-S					
		N-S					
3.	Kelompok C	R-K	2	3	3	3	11
		H-P					
		H-A-K					
		K-A-S-P					
		M-H-S-S					
4.	Kelompok D	A-S	4	3	3	4	14
		F-D-P					
		M-M					
		N-P-S					
		S-M-W-K					

No	Kelompok	Nama	Indikator				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
5.	Kelompok E	M-R-R	2	3	1	1	7
		A-A					
		A-S-P					
		N-P-N					
		J-G-A-R					
		M-B-N-F					
6.	Kelompok F	N-P	4	4	4	4	16
		M-A					
		A-S-A					
		N-M					
		R-A-P					
		R-D					
Jumlah skor			19	20	16	18	73
Rata-rata skor			3.1	3.3	2.	3	12.16
			6	3	66		
Kriteria						Baik	

Lampiran 21**Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor****Siklus II**

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Kelas : V

Hari/tanggal : Kamis, 12 Februari 2015

No	Kelompok	Nama	Indikator				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1.	Kelompok 1	K-A-S	4	4	4	4	16
		N-P					
		A-R-S					
		M-A					
		A-S-P					
		H-A-K					
2.	Kelompok 2	N-S	3	3	2	2	10
		J-O-S					
		M-M					
		R-A-P					
		R-D					
3.	Kelompok 3	N-M	4	4	3	4	15
		A-S-A					
		M-R-R					
		R-A-P					
		R-K					
4.	Kelompok 4	M-B-N-F	3	3	3	4	13
		N-P-N					
		A-S					
		F-F					
		F-A-P					

No	Kelompok	Nama	Indikator				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
5.	Kelompok 5	S-M-W-K	3	3	3	3	12
		S-P-S					
		F-D-P					
		P-D-A					
		F-R-M					
6.	Kelompok 6	T-R-P	3	4	3	3	13
		N-R					
		H-P					
		A-A					
		M-H-S-S					
		J-G-A-R					
Jumlah skor			20	21	18	20	79
Rata-rata skor			3.3	3.5	3	3.3	13.16
			3			3	
Kriteria						Baik	

Lampiran 22**Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor****Siklus III**

Sekolah : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang

Kelas : V

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Februari 2015

No	Kelompok	Nama	Indikator				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1.	Kelompok 1	N-P-N	4	4	4	4	16
		A-S					
		M-R-R					
		A-S-P					
		F-A-P					
2.	Kelompok 2	M-H-S-S	3	3	3	3	12
		M-B-N-F					
		H-P					
		R-K					
		R-A-P					
		A-A					
3.	Kelompok 3	S-M-W-K	4	4	3	4	15
		J-O-S					
		N-R					
		N-P-S					
		F-D-P					
4.	Kelompok 4	F-R-M	3	3	4	4	14
		R-A-P					
		F-F					
		H-A-K					
		M-A-S-R					

No	Kelompok	Nama	Indikator				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
5.	Kelompok 5	A-R-S	4	4	3	3	14
		N-P					
		M-A					
		J-G-A-R					
		R-D					
6.	Kelompok 6	P-D-A	4	4	3	4	15
		N-M					
		A-S-A					
		T-R-P					
		S-P-S					
Jumlah skor			22	22	20	22	86
Rata-rata skor			3.6	3.6	3.3	3.66	14.33
			6	6	3		
Kriteria						Sangat Baik	

Lampiran 23

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN IPS
Siklus I

Nama SD : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang
 Kelas : V
 Subyek : Guru, Murid, Proses pembelajaran
 Catatan :

Guru : Guru membuka pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan baik namun pemberian motivasi belum dilakukan. Guru belum menyampaikan urutan kerja kelompok. Guru sudah membimbing diskusi kelompok dengan baik namun masih belum bisa menguasai kondisi kelas karena kelas sering gaduh.

Siswa : Siswa antusias dalam mengamati video. Saat kuis banyak yang tidak sportif dan marah ketika temannya ditunjuk menjawab. MRR, AA, ASP, FF, HP, HAK, MA, MHSS, NPN, RD, RAP, RAP, JGAR tidak tertib karena bermain dengan temannya. ASP, HAK, NPN, RD, dan JGAR tidak mau bekerja kelompok karena teman satu kelompoknya bukan teman dekatnya. ASP, HAK, MHSS, NPN, RD dan RAP selalu protes saat kuis berlangsung.

Proses Pembelajaran : proses pembelajaran belum berjalan dengan kondusif.

Semarang, 5 Februari 2015

Observer

 Irfiana Lidyawati

Lampiran 24

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN IPS
Siklus II

Nama SD : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang
Kelas : V
Subyek : Guru, Murid, Proses pembelajaran
Catatan :

Guru : Guru membuka pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan baik namun pemberian motivasi belum dilakukan. Penjelasan materi dilakukan dengan baik. Guru kurang mengkondisikan kelas sehingga sering gaduh.

Siswa : Siswa mengamati video dengan seksama namun ada siswa yang sering ngobrol sendiri dan keluar dari kelompok. ASP, NPN, dan JGAR tidak mau bekerja kelompok karena ada teman satu kelompok yang dianggap pintar sehingga menggantungkan diri pada temannya. Saat kuis ASP dan NPN tidak sportif dan marah ketika temannya ditunjuk menjawab. Siswa sudah mau mengapresiasi teman yang menang dengan tepuk tangan.

Proses Pembelajaran : Proses pembelajaran kurang kondusif. Interaksi guru dan siswa berlangsung dengan baik.

Semarang, 12 Februari 2015

Observer

Irfiana Lidyawati

Lampiran 25

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN IPS
Siklus III

Nama SD : SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang
Kelas : V
Subyek : Guru, Murid, Proses pembelajaran
Catatan :

Guru : Guru membuka pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan baik. Guru melakukan motivasi. Keterampilan dasar mengajar guru telah dilakukan dengan baik.

Siswa : Siswa mengamati video dengan seksama. FAP masih kurang tertib karena dari siswanya sendiri susah untuk diatur dan sering bermain sendiri. HAK dan MRR belum aktif bertanya maupun menjawab karena sulit untuk menerima pelajaran. ASP dan NPN belum dapat menjawab pertanyaan yang tentang media video karena sering berbicara dan bermain sendiri saat penayangan video. MRR dan RD kurang tertib karena sering pindah tempat duduk dan tidak mau berdiskusi. Saat mengerjakan soal evaluasi FAP masih tidak tertib karena ingin segera istirahat.

Proses Pembelajaran : Proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan yang ditetapkan.

Semarang, 14 Februari 2015

Observer

Irfiana Lidyawati

Lampiran 26

SURAT-SURAT PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
	Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
Nomor	: 405 / UN-ST.II / KM / 2015	
Lamp.	:	
Hal	: Ijin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SD N Purwoyoso 01		
di SD N Purwoyoso 01		
Dengan Hormat,		
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:		
Nama	: YUNI ERMA SAFITRI	
NIM	: 1401411226	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Topik	: PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS V SDN PURWOYOSO 01 KOTA SEMARANG	
Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
Semarang, 26 Januari 2015		
		Fakhruddin, M.Pd.
		NIP. 195604271986031001



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PURWOYOSO 01
KECAMATAN NGALIYAN**

Jl. Prof. DR. Hamka No. 06, Ngaliyan, Semarang 50184 ☎ (024) 7621956
Email: sd_purwoyoso01@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 42.2/046/1015

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala SDN Purwoyoso 01 Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Yuni Erma Safitri
NIM : 1401411226
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Purwoyoso 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang mulai tanggal 5 Februari – 14 Februari 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD BERBANTUAN AUDIOVISUAL SISWA KELAS V SDN PURWOYOSO 01 KOTA SEMARANG"**.

Demikian surat ijin ini dibuat, harap menjadikan periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala SDN Purwoyoso 01 Semarang



Drs. Suty Hardjono, M.Pd.
NIP 19550606 197701 1 004



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PURWOYOSO 01
KECAMATAN NGALIYAN

Jl. Prof. DR. Hamka No. 05, Ngaliyan, Semarang 50184 ☎ (024) 7621956
 Email: sd_purwoyoso01@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 046 / 2015

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Drs. Suty Hardjono, M.Pd
 NIP : 19550606 197701 1 004
 Jabatan : Kepala SD Negeri Purwoyoso 01 Kota Semarang

Menyatakan bahwa:

Kelas : V
 Mata Pelajaran : IPS
 KKM : 70

Merupakan benar-benar Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku pada kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Februari 2015

Kepala SD Negeri Purwoyoso 01 Semarang



Drs. Suty Hardjono, M.Pd.

NIP 19550606 197701 1 004

Lampiran 27

FOTO-FOTO PENELITIAN

Siklus I



Guru membuka pelajaran



Guru menjelaskan materi



Guru membentuk kelompok



Siswa mengamati video



Guru membimbing diskusi



Siswa melakukan kuis

Siklus II

Guru membuka pelajaran



Guru melakukan apersepsi



Guru membentuk kelompok



Siswa mengamati media video



Guru melakukan tanya jawab



Siswa melakukan kuis

Siklus III



Guru membuka pelajaran



Guru melakukan apersepsi



Guru membentuk kelompok



Siswa melakukan diskusi



Siswa melakukan kuis



Kolaborator penelitian